

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING*  
DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI  
DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Penulisan Tesis

**KHOTIMATUL MAULIDAH  
21412060015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 1473 Tahun 2023

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Khotimatul Maulidah  
NIM : 214120600015  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Model Discovery Learning dalam Mata  
Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Telah disidangkan pada tanggal **07 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji  
Tesis.

Purwokerto, 27 Juli 2023  
Direktur,



**Sunhaji**



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : J1fjXw



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN TESIS**

Nama Peserta Ujian : Khotimatul Maulidah  
NIM : 214120600015  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : "Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap"

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		25/7-2023
2	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Sekretaris/ Penguji		25/7-2023
3	Dr. H. Siswadi, M.Ag. NIP. 19701010 200003 1 004 Pembimbing/ Penguji		27/7 2023
4	Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. NIP. 19721104 200312 1 003 Penguji Utama		25/7-2023
5	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. NIP. 19711021 200604 1 002 Penguji Utama		25/7-2023

Purwokerto, 25 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

**Dr. M. Misbah, M.Ag.**

NIP. 19741116 200312 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri  
di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : Khotimatul Maulidah  
NIM : 214120600015  
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)  
Judul Tesis : "Implementasi Model *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap."

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 16 Juni 2023  
Pembimbing



**Dr. H. Siswadi, M.Ag.**  
NIP. 19701010 200003 1 004



## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Khotimatul Maulidah

NIM : 214120600015

Jenjang : S-2

Program Studi: Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah tesis yang berjudul "Implementasi Model Discovery Learning dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap" merupakan hasil penelitian atau hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar akademik yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 23 Juni 2023

Yang menyatakan



Khotimatul Maulidah

NIM.214120600015

**IMPLEMENTASI MODEL *DISCOVERY LEARNING***  
**DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI**  
**DI SMA NEGERI 1 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

Khotimatul Maulidah

Email: [khotimatulmaulidah1994@gmail.com](mailto:khotimatulmaulidah1994@gmail.com)

NIM. 214120600015

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti merupakan dua mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan spiritualitas siswa. Namun, tantangan guru saat ini perlu membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral, etika dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini termasuk kurangnya keterlibatan siswa, kesulitan guru dalam memotivasi siswa, serta keterbatasan dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan aplikasi nilai-nilai yang dipelajari. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan ini adalah pendekatan pembelajaran aktif yang dikenal dengan *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, di mana mereka dapat mengeksplorasi, mengamati, dan menemukan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan materi pelajaran. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keagamaan dan moral melalui eksplorasi aktif, observasi, dan refleksi. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dalam menganalisis nilai-nilai yang dipelajari dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus, dan menggunakan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut kemudian di analisis dengan cara mereduksi data, display data, dan kemudian di tarik kesimpulan. Sedangkan teknik triangulasi digunakan untuk keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam perencanaan model *discovery learning* tertuang pada silabus dan kembangkan melalui RPP, pelaksanaan model *discovery learning* dilakukan dalam tiga tahap yaitu: kegiatan Pendahuluan, inti dan penutup. Sedangkan evaluasi menggunakan cara non tes dan teknik tes.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

**DISCOVERY LEARNING MODEL IMPLEMENTATION  
IN THE SUBJECT OF PAI AND CHARACTERISTICS  
IN SMA NEGERI 1 KROYA DISTRICT, CILACAP REGENCY**

**Khotimatul Maulidah**

**Email: [khotimatulmaulidah1994@gmail.com](mailto:khotimatulmaulidah1994@gmail.com)**

**NIM. 214120600015**

**Islamic education study program**

**State Islamic University Postgraduate Program Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

**ABSTRACT**

Islamic Religious Education (PAI) and Characteristics are two subjects that have an important role in developing students' moral, ethical and spiritual values. However, the current challenge for teachers is to help students understand and apply moral, ethical and spiritual values in everyday life. These problems include a lack of student involvement, teachers' difficulties in motivating students, and limitations in developing deep understanding and application of learned values. One approach that can be used to overcome this challenge is an active learning approach known as discovery learning. This learning model provides opportunities for students to be actively involved in the learning process, where they can explore, observe, and discover knowledge through direct interaction with the subject matter. Students can gain a better understanding of religious and moral concepts through active exploration, observation, and reflection. They can also develop critical thinking skills in analyzing the values learned and applying them in real life situations. The purpose of this study was to explore and analyze the implementation of the Discovery Learning Model in learning PAI and Moral Education Subjects at SMA Negeri 1 Kroya District, Cilacap Regency.

This research is a type of qualitative research with the type of research is a case study, and uses the type of field research. The research location was in SMA Negeri 1 Kroya District, Cilacap Regency. Data collection methods used include: interviews, observation and documentation. The data collected through these three techniques is then analyzed by reducing data, displaying data, and then drawing conclusions. . While the triangulation technique is used for the validity of the data.

The results of this study indicate that: the implementation of the discovery learning model in PAI and morals subjects at SMA Negeri 1 Kroya District, Cilacap Regency is carried out through three main activities, namely planning, implementation and evaluation. In planning the discovery learning model contained in the syllabus and developed through lesson plans, the implementation of the discovery learning model is carried out in three stages, namely: introductory, core and closing activities. While the evaluation uses non-test methods and test techniques.

**Keywords:** *Discovery Learning, Islamic Religious Education and Morals*

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
سین	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
صد	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

<sup>1</sup> Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.



ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

### C. Tā' marbūtah

Semua *tā' marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Dammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Dammah	ditulis	<i>yaḏhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + ya' mati تَنَسَى	ditulis	<i>ā</i>
	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
	ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
	ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>U'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَاس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
-----------	---------	-----------------

الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

**I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat**

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

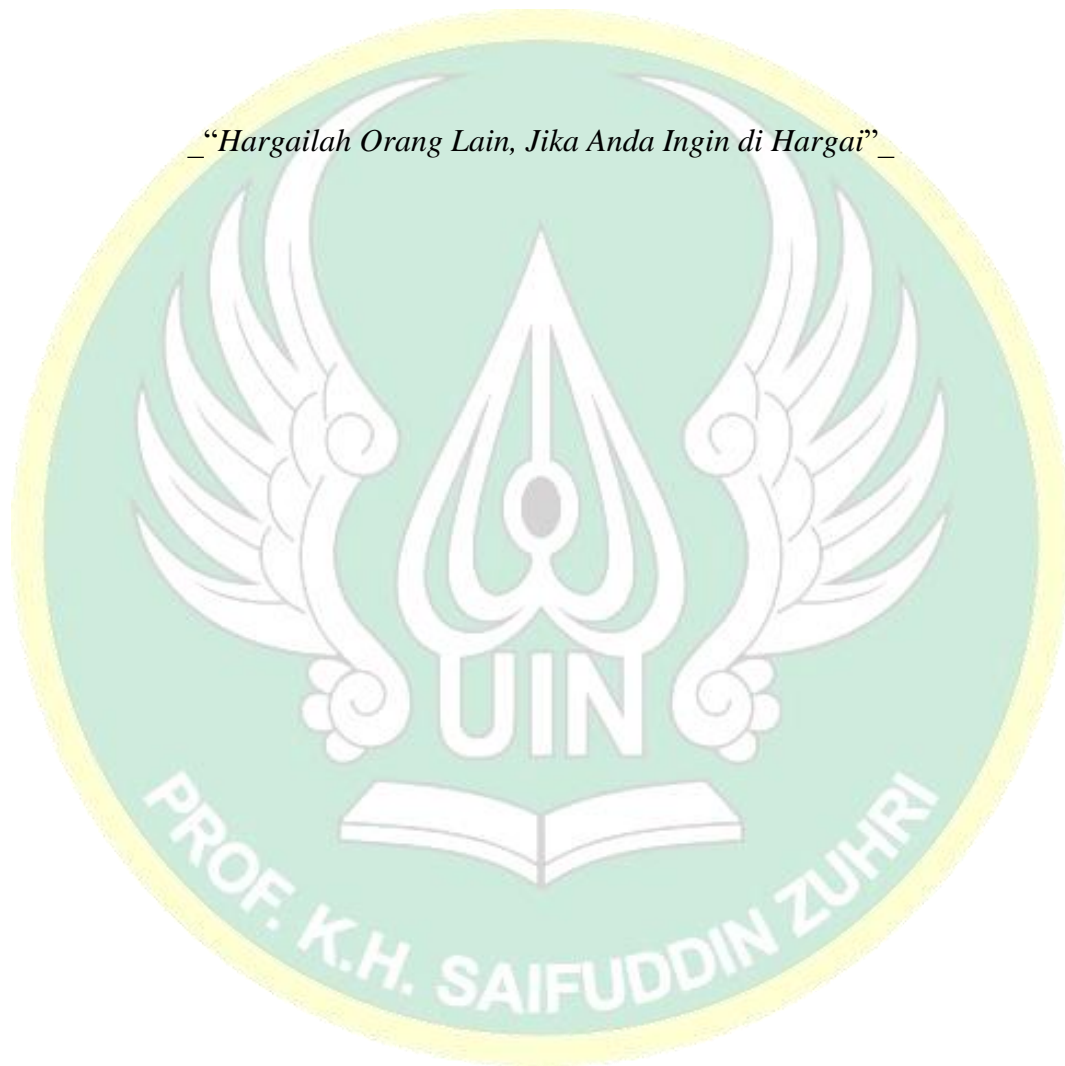


**MOTTO**

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya : “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. al-Ankabut: 20)

*—“Hargailah Orang Lain, Jika Anda Ingin di Hargai”—*



## PERSEMBAHAN



Dengan penuh rasa syukur dan pengharapan atas syafa'at dan rahmatnya, maka karya sederhana berupa tesis ini penulis secara tulus persembahkan

Teruntuk Suami dan Anakku tercinta dan tersayang

Ibukku tersayang

Almarhum Ayahku tersayang yang semoga selalu ditempatkan dengan orang-orang yang shalih di surganya Allah SWT.

Keluarga Besar Alm. Bapak H. Machruri

Keluarga Besar Bapak Nachrudin

Sahabat-sahabatku

Keluarga Besar MI Ma'arif 01 Gentasari

Terimakasih untuk segala dukungan moril dan materil yang selalu tercurah untukku.



## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah wa syukru lillah, la haula wa la quwwata illa billah.

Segala puji dan rasa terimakasih (syukur) yang utama tertuju pada Sang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi kepada saya kesempatan yang sangat berharga dan bernilai, salah satunya memperkenankan saya menimba ilmu dan menambah pengalaman di UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, oase dan mimbar untuk mendapatkan *tarbiyah wa ta'dib wa ta'lim*, hingga berbagai perjalanan takdir-Nya yang indah tanpa dapat dihitung dengan goresan tinta lautan. Shalawat dan salam tidak ada henti-hentinya dihaturkan kepada kekasih pilihan Allah Swt, Nabi Muhammad SAW yang diutus di muka bumi untuk menjadi suri tauladan bagi setiap manusia dalam rangka mencapai sebaik-baik kehidupan di dunia dan akhirat.

Terselesainya penelitian dan penulisan Tesis dengan judul "***Implementasi Model Discovery Learning dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap***" ini tak lain adalah berkat kasih sayang Allah Swt dan tentu banyak pihak yang memotivasi, memberikan support, mendoakan, serta mendukung penulis dalam proses pengerjaannya. Untuk itu, peneliti haturkan rasa syukur dan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M. Ag, Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto atas segala kebijakannya, khususnya yang telah memberikan kepada penulis beasiswa untuk melanjutkan studi S2 di Pascasarjana. Segala kebaikan dari beliau semoga dapat penulis teladani, dan semoga senantiasa mendapatkan karunia dari-Nya.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Kaprodi Magister PAI Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, atas arahan kebijakan dan dukungannya.
4. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Pembimbing tesis yang telah turut serta menyumbangkan banyak masukan, serta melancarkan proses terselesainya tesis penulis. Semoga Allah Swt balas dengan balasan yang terbaik, *jazakallah khairan katsiran*.
5. Segenap pimpinan, civitas akademika, dosen, dan staf pengajar Pascasarjana UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Atas segala kebaikan, limpahan ilmu, dan

bimbingan selama proses studi, semoga menjadi pahala jariyyah dan amal kebaikan yang kelak tidak akan terputus.

6. Kepala sekolah, guru dan karyawan SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta meluangkan waktu, memberikan motivasi dan doa.
7. Bapak dan Ibu guru MI Ma'arif 01 Gentasari yang selalu bekerja sama untuk kemajuan dan kesuksesan bersama.
8. Teman-teman seperjalanan dan seperjuangan kelas MPAI-B angkatan 2021 yang kebersamai selama hampir dua tahun pembelajaran, telah mengisi banyak pengalaman yang melengkapi proses studi penulis.
9. Seluruh pihak yang mendukung dalam penyelesaian studi dan tesis penulis, yang terlalu panjang jika penulis sebutkan satu per satu.
10. Terakhir dan yang paling utama adalah teruntuk suamiku, anakku, ibuku, kakak-kakakku, adikku, dan keluarga besar Alm. Bapak H. Machruri dan Keluarga Besar Bapak Nachrudin yang paling berperan menyertai serta turut berjuang dalam perjalanan panjang menimba ilmu.

Purwokerto, 21 Juni 2023

Penulis,



**Khotimatul Maulidah**

**Nim. 214120600015**

## DAFTAR ISI

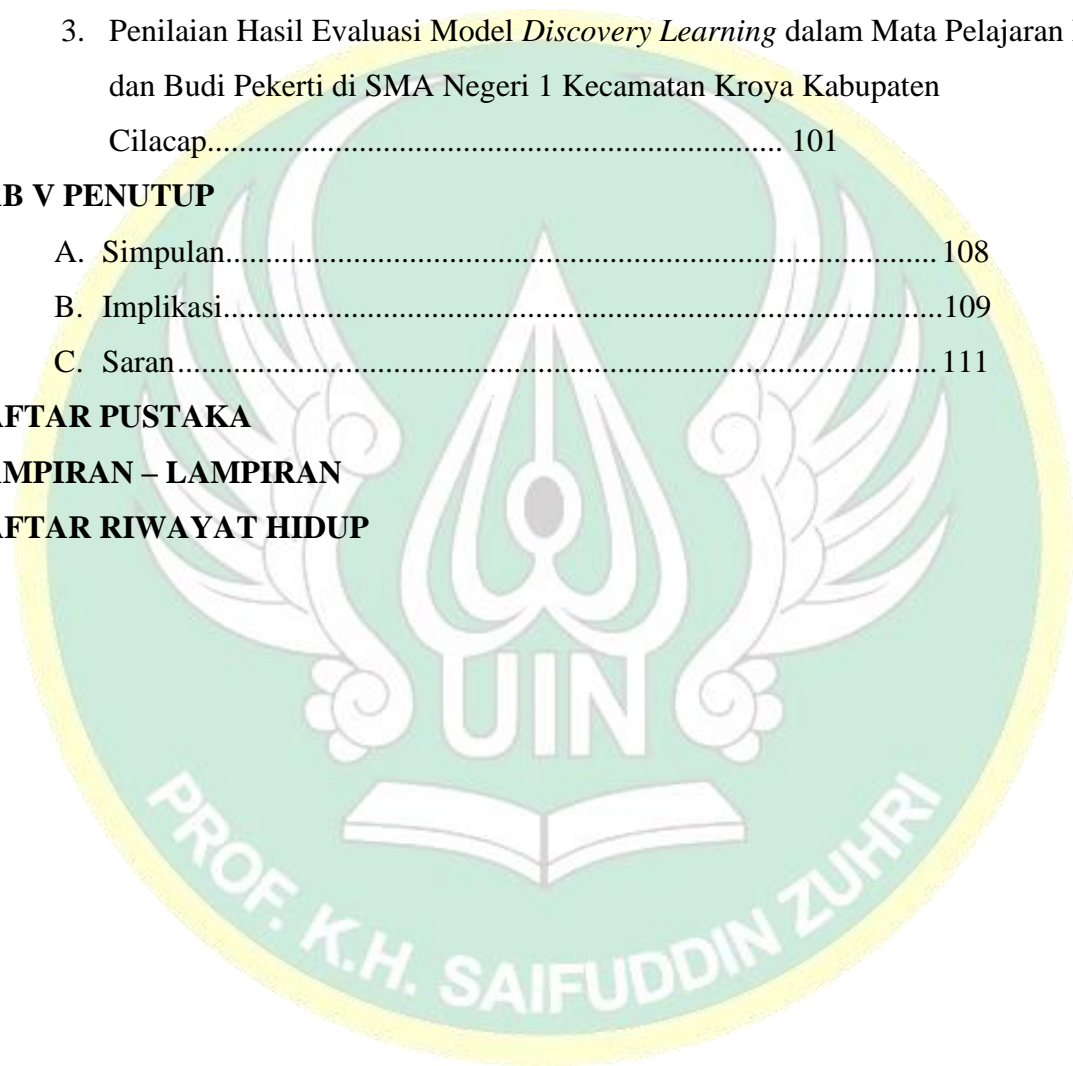
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)</b> .....	vi
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)</b> .....	vii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	xii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR BAGAN/SKEMA</b> .....	xx
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
E. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Model <i>Discovery Learning</i> .....	12
1. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	12
2. Langkah-langkah <i>Discovery Learning</i> .....	13
3. Tujuan <i>Discovery Learning</i> .....	17
4. Karakteristik <i>Discovery Learning</i> .....	18
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Discovery Learning</i> .....	21
B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti .....	26
1. Pengertian PAI dan Budi Pekerti .....	26
2. Dasar-dasar PAI dan Budi Pekerti .....	27
3. Tujuan PAI dan Budi Pekerti .....	29
4. Fungsi PAI dan Budi Pekerti .....	30



5. Ruang lingkup PAI dan Budi Pekerti .....	31
6. Proses pembelajaran PAI .....	32
C. Implementasi model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.....	34
1. Perencanaan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> .....	34
2. Pelaksanaan Pembelajaran Model <i>Discovery Learning</i> .....	39
3. Penilaian Hasil Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	41
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	48
E. Kerangka Berpikir.....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>58</b>
A. Paradigma Penelitian.....	58
B. Jenis Penelitian .....	59
C. Pendekatan Penelitian .....	59
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	60
E. Data dan Sumber Data .....	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	62
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	64
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>65</b>
<b>A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....</b>	<b>65</b>
1. Profil Sekolah.....	65
2. Sejarah SMA Negeri 1 Kroya Cilacap .....	65
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kroya Cilacap .....	66
4. Tujuan SMA Negeri 1 Kroya Cilacap.....	69
5. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik .....	71
6. Sarana dan Prasarana.....	76
<b>B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....</b>	<b>78</b>

1. Perencanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....	78
2. Pelaksanaan Model <i>Discovery Learning</i> dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....	89
3. Penilaian Hasil Evaluasi Model <i>Discovery Learning</i> dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	108
B. Implikasi.....	109
C. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Nama dan Identitas Pendidik SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap .....	71
--	----

Tabel 2 Nama dan Identitas Tenaga Pendidikan SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap .....	74
Tabel 3 Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap .....	76
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.....	77



## DAFTAR BAGAN

Kerangka Berpikir .....	57
-------------------------	----



**DAFTAR GAMBAR**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan patut mendapat posisi paling tinggi dalam sebuah kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia yang mutlak harus terpenuhi bagi setiap orang. Oleh karena itu Islam memerintahkan untuk terus belajar mulai dari buaian sampai liang lahat dengan tujuan agar seseorang menjadi manusia ideal yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, bermoral/berakhlak mulia, cerdas, mampu berkarya demi mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, untuk itu manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya.

Pendidikan merupakan proses secara *gradual*/berjenjang dan kontinu bagi setiap orang dan memerlukan waktu cukup lama. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan merupakan isu sentral di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah senantiasa terus menerus berusaha meningkatkan kualitas pendidikan, demi terwujudnya tujuan pendidikan.<sup>2</sup>

Di dalam pelaksanaannya, tentunya terdapat masalah-masalah, seperti halnya beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, seperti menerapkan cara-cara konvensional dalam proses pembelajaran. Sedangkan dewasa ini peserta didik dituntut aktif dalam pembelajaran, guru harus bersikap variatif dalam melaksanakan proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Belajar dan mengajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan. Tanpa keduanya, pendidikan tidak akan pernah

---

<sup>2</sup> Djamarah et.al., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), 58.

terwujud sebagai suatu proses, di mana dengan proses itu sebuah tingkah laku muncul dan selalu diperbaiki melalui serangkaian reaksi terhadap situasi dan rangsangan yang ada. Permasalahan dalam proses pembelajaran yakni masih rendahnya kemampuan siswa dalam menggali pengetahuannya, pemahaman terhadap lingkungan sekitar, dan rendahnya kemampuan siswa untuk memperkaya pengalaman belajarnya.<sup>3</sup>

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam juga dapat diartikan sebagai pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Agama Islam. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.<sup>4</sup>

Dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, peningkatan mutu hasil pembelajaran peserta didik merupakan hal yang penting karena berguna sebagai tolak ukur sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Rendahnya mutu pembelajaran yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam mengajar serta kurangnya kemampuan guru mengembangkan model pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan sehingga akan berpengaruh kepada prestasi

---

<sup>3</sup> Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), 2.

<sup>4</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara Bintang" *Online Jurnal Pendidikan dan Sains*, 02, No. 02 (Agustus 2020), 206-229 (diakses 16 Mei 2023).

belajar peserta didik.<sup>5</sup> Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal). faktor internal di antaranya minat, bakat, motivasi, dan tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah faktor model pembelajaran dan lingkungan.<sup>6</sup> Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan untuk mewujudkan hasil belajar peserta didik secara optimal maka perlu adanya cara-cara tertentu yang dilakukan oleh guru.

Salah satu cara yang diterapkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik selama di kelas adalah penerapan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan penunjang di dalam proses belajar peserta didik yang di jadikan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar. Model yang digunakan sebaiknya sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan. Memahami problem yang melingkupi dari segala aspek seperti proses pembelajaran dari sisi iklim kelas, materi pembelajaran, model pembelajaran dan faktor motivasi belajar siswa merupakan bagian dari tugas guru.

Pencapaian kompetensi sebagai hasil dari proses belajar tersebut banyak dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Proses pencapaian kompetensi lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran dilakukan oleh guru. Apakah ketika proses pembelajaran dilakukan guru menggunakan model pembelajaran yang menyebabkan siswa memahami kompetensi atau sebaliknya. Di antara sekian model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dan terampil yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dengan pembelajaran *Discovery Learning*, pengetahuan dan kecakapan anak didik akan lebih meningkat dan dapat menumbuhkan motivasi intrinsik, karena anak didik merasa puas atas penggunaannya sendiri.

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 243.

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 28.



Implementasi model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif. Oleh karena itu *discovery learning* menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif. Model ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan intelektual, sikap, keterampilan psikomotorik dan menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Sistem pembelajaran sepenuhnya ditujukan pada peningkatan ketiga bidang tersebut, khususnya kemajuan ruang-ruang mentalitas, informasi, dan kemampuan yang tidak dapat dipisahkan antara ketiga ruang tersebut. Pada akhirnya, sistem pembelajaran pada umumnya memunculkan karakteristik dan karakter yang dekat dengan rumah yang mencerminkan kehormatan otoritas mentalitas, informasi, dan kemampuan.

Berdasarkan realita yang ada dalam proses pembelajaran saat ini masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam menggali pemahaman sendiri dan daya kritis terhadap lingkungan sekitar serta rendahnya kemampuan peserta didik untuk memperkaya pengalaman belajarnya khususnya pada proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu sering kali menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi di antaranya dengan menggunakan metode ceramah. Pendidik merasa dengan metode ceramah tersebut dapat mengawasi peserta didik yang berbuat keributan di kelas dan pemahaman peserta didik terfokus pada apa yang disampaikan pendidik, namun dalam pembelajaran dengan metode ceramah mengakibatkan peserta didik bosan dan menjadi tidak aktif karena pembelajaran hanya dilakukan satu arah.

Tesis Sri Sugiarti dengan judul: "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 SMA 32 Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018*", Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan, (1) Karakter rasa ingin tahu siswa di SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali melalui penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media video, (2) Hasil Belajar Sejarah Siswa di SMA Negeri 1

Kemusu Boyolali melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media video.<sup>7</sup> Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan model siklus berdaur ulang dengan menggunakan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis data kuantitatif dan model analisis data interaktif untuk menganalisis data kualitatif.

Petaling Suyanto, dalam jurnalnya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 137/IX*”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil muatan Matematika siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tindakan pemberian pujian.<sup>8</sup>

Tesis Pranoto Bhekti dengan judul: “*Model Pembelajaran Discovery Learning Secara Demokrasi dalam Materi Membaca Pemahaman Teks Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno III Prigen Pasuruan Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan model pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan membaca dan sikap demokratis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno III Prigen Pasuruan dengan keberhasilan mencapai indikator yang telah ditentukan.*

Dari beberapa hasil penelitian di atas, menjadi motivasi bagi peneliti untuk menelusuri bagaimana jika model pembelajaran tersebut di implementasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

---

<sup>7</sup> Sri Sugiarti, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 SMA 32 Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran, 2017/2018*” Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>8</sup> Petaling Suyanto, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 137/IX*”, Online Jurnal Pendidikan dan Sains, 02, No. 02 (Agustus 2018), 216 (diakses 16 Mei 2023).

Pekerti. Langkah pertama peneliti adalah melakukan observasi dalam bentuk wawancara di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap guna mencari data awal tentang model pembelajaran yang diterapkan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.Pd., selaku guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap peneliti mendapatkan informasi bahwa di sekolah tersebut melakukan model *discovery learning* yang berbeda dari penelitian yang lain di sana memiliki tahap-tahap kegiatan belajar menggambarkan secara umum kondisi kelas sehingga dalam praktiknya bisa menggunakan model pembelajaran apa yang sesuai.

Langkah selanjutnya untuk memahami sistem sosial di sekolah ini menggambarkan bentuk kerja sama antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran pendidik dan peserta didik, hubungan satu dengan yang lain serta membuat jenis-jenis aturan yang harus dilaksanakan bersama, guru bertindak sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar, namun kadang kala peran guru dan peserta didik seimbang, setelah itu menerapkan prinsip reaksi, prinsip reaksi menunjukkan dari peserta didik kepada guru bagaimana cara menghargai sehingga dapat menilai dan menanggapi peserta didik. contohnya, dalam suatu situasi belajar, guru memberi penghargaan atas kegiatan yang dilakukan peserta didik atau mengambil sikap netral.

Selanjutnya Sistem pendukung, Sistem pendukung menggambarkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana, misalnya alat dan bahan, kesiapan guru, serta kesiapan peserta didik. Terakhir melihat dampak pembelajaran langsung tentang hasil belajar peserta didik yang dicapai dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan



sehingga tercipta suasana belajar yang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Di SMA Negeri 1 Kroya pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dulu hanya sebatas suatu pembelajaran yang sangat membosankan, sehingga menimbulkan kebingungan tentang materi yang diajarkan, kini mulai menjelma menjadi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang menyenangkan bagi peserta didik, inovatif dan sepenuhnya melibatkan peserta didik dalam mengenal masalah dalam setiap materi belajar itu sendiri, peserta didik tidak lagi pasif karena keaktifan serta reaksi terhadap sebuah permasalahan sudah dengan sendirinya muncul, cara belajar memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan, penemuan solusi dilakukan dengan proses bukan dengan pengetahuan tertentu.

Setelah melakukan telaah terhadap kondisi yang ada, pembelajaran PAI dan Budi Pekerti mengambil suatu penyelesaian dengan menerapkan model *discovery learning* yang dapat membuat peserta didik lebih dinamis, karena pendidik secara konsisten berusaha memberikan peserta didik kesempatan untuk berfikir secara mendasar dan menyampaikan dengan baik setiap episode atau percakapan dalam setiap pembelajaran PAI dan Budi Pekerti serta terdapat peningkatan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran selama model tersebut diterapkan.

Contoh observasi dokumen yang berisi kegiatan model pembelajaran *discovery learning* peneliti mengambil dari RPP guru PAI di SMA Negeri 1 Kroya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik dapat menjelaskan isi Q.S. Yunus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.<sup>10</sup> Guru menjelaskan bentuk toleransi dalam perbedaan pendapat dapat diwujudkan dengan cara diskusi, di mana peserta didik diputarakan

---

<sup>9</sup> Berdasarkan hasil observasi & wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya pada tanggal 30 Maret 2023.

<sup>10</sup> Dokumen RPP guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dalam Mata Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.



video tentang keberagaman umat di Indonesia, dalam penggalan video tersebut mereka diberikan tugas mengenai: hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk menghargai sesama, alasan kenapa tidak boleh *bullying* dan menghindari kekerasan di dalam berbangsa dan bernegara, peserta didik dapat menjelaskan dan memahami arti dan tafsir pada surat Yunus dan Al-Maidah mengenai toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan.

Hasil dari diskusi tersebut peneliti menyimpulkan, Peserta didik dapat menelaah dan menerapkan makna dari Q.S. Yunus (10): 40-41 dan Q.S. al-Maidah (5): 32, peserta didik mampu menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32 dengan baik dan benar.

Berangkat dari kondisi di atas peneliti tertarik karena di sana sangat menarik dan inspiratif untuk dilakukan penelitian secara komprehensif mengenai bagaimana “Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, peneliti memberikan batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian berfokus pada bagaimana perencanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Penelitian berfokus pada bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- c. Penelitian berfokus pada bagaimana penilaian hasil model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi

pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah tersebut akan dirinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
- b. Bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?
- c. Bagaimana penilaian hasil model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?

## C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian yang dilakukan :

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana perencanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana penilaian hasil model *discovery learning* dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti pada kelas XI di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran tentang implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian dapat menjadi inspirasi dan sumber rujukan bagi lembaga pendidikan yang akan melaksanakan implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan Deskripsi tentang pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti adalah pembahasan antara bab I sampai bab V, setelah melakukan penelitian maka dapat peneliti jelaskan bahwa sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari Pertama, Model *Discovery Learning* meliputi pengertian, langkah-langkah, tujuan, karakteristik model *discovery learning*, Kedua, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti meliputi pengertian, dasar-dasar pelaksanaan, tujuan, fungsi, ruang lingkup, proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti, Ketiga, Implementasi Model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PAI Dan Budi Pekerti meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil Model *Discovery Learning*.

BAB III berisi metode penelitian yang meliputi: paradigma penelitian, Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta keabsahan data.

BAB IV berisi Hasil Penelitian dan Pembahasan yang di dalamnya berisi tentang Paparan data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten

Cilacap yang mencakup; Profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, Visi dan Misi Sekolah, Tujuan sekolah. Hasil penelitian dan pembahasan Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup, yang berisi simpulan, implikasi, dan saran. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Model *Discovery Learning*

#### 1. Pengertian *Discovery Learning*

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang efektif mengikut sertakan siswa yang menonjolkan pemahaman desain atau pemikiran penting suatu disiplin dalam sistem pembelajaran. Model ini pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner pada tahun 1915.<sup>11</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* adalah penemuan yang melibatkan siswa secara lugas dalam menemukan ide dan standar atau siklus mental di mana siswa menyesuaikan diri dengan suatu ide atau pedoman. Siklus mental, misalnya, memperhatikan, mengelompokkan, membuat tujuan. *Discovery* adalah belajar bergantung pada penemuan, konstruktivisme dan hipotesis cara belajar. Model pembelajaran *discovery learning* adalah tempat di mana anggota pembelajaran diberikan peningkatan oleh pendidik untuk membedakan masalah, pengaturan, mencari data yang relevan, membina sistem pengaturan, dan melaksanakan teknik yang dipilih.

Pembelajaran *discovery learning* menurut Nurudin, merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa proses mental siswa untuk menemukan suatu pengetahuan (konsep dan prinsip) dengan cara mengasimilasi berbagai pengetahuan (konsep dan prinsip) yang dimiliki siswa. Pada pembelajaran *discovery*, siswa didorong untuk aktif belajar dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong mereka untuk memiliki pengalaman-pengalaman tersebut untuk menemukan prinsip-prinsip bagi diri mereka sendiri.

---

<sup>11</sup> Fidya Novita & Sri Irawati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik" Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 2, no. 2 (2019): 86.

Model pembelajaran tersebut berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, maka model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *discovery learning*.

Hanifah dalam buku Konsep Strategi Pembelajaran mengemukakan bahwa *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

## 2. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning*

Untuk mengantisipasi pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning*, langkah-langkah harus diperhatikan pendidik supaya sistem pembelajaran berjalan baik dan layak. Langkah tersebut di antaranya adalah:

- a. Tentukan tujuan pembelajaran
- b. Membedakan kualitas peserta didik
- c. Pilih topik dengan mempertimbangkan
- d. Tentukan poin-poin yang harus dikonsentrasikan peserta didik secara induktif

---

<sup>12</sup> Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), 77.

- e. Menumbuhkan materi pembelajaran sebagai ilustrasi khusus, penggambaran, tugas peserta didik agar dipelajari
- f. Mengkoordinasikan contoh mata pelajaran dari mudah ke kompleks
- g. Mensurvei siklus dan hasil belajar peserta didik.<sup>13</sup>

Sedangkan langkah umum model pembelajaran *discovery learning* meliputi beberapa langkah (*sintaks*) sebagai berikut:

1. Stimulasi (*stimulation*)

Dalam tahapan ini pendidik mengidentifikasi ketersediaan konten dari aneka sumber belajar yang sesuai dengan materi yang dibahas, untuk dipelajari oleh peserta didik atau dirumuskan beberapa pertanyaan terkait konten tersebut untuk jadi acuan peserta didik dalam membuat persoalan sendiri. Dalam hal ini Bruner memberikan *stimulation* dengan menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan peserta didik pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi. Dengan demikian seorang pendidik harus menguasai teknik-teknik dalam memberi stimulus kepada peserta didik agar tujuan mengaktifkan peserta didik untuk mengeksplorasi dapat tercapai.

2. Identifikasi masalah (*problem statement*)

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang ada dalam konten materi tersebut. Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin rumusan masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Sedangkan menurut permasalahan yang dipilih itu selanjutnya harus dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, atau hipotesis, yakni pernyataan (*statement*) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan

---

<sup>13</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abdi, 2018), 272.

yang diajukan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang mereka hadapi, merupakan teknik yang berguna dalam membangun peserta didik agar mereka terbiasa untuk menemukan suatu masalah.

### 3. Mengumpulkan informasi/data (*data collection*)

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali lebih luas persoalan yang telah dibuat berdasarkan pemahaman dari konten tersebut, melalui pengumpulan berbagai informasi yang relevan dengan cara membaca literatur baik secara *online* maupun *offline*, mengamati obyek, wawancara dengan nara sumber atau melakukan uji coba sendiri dan lain-lain oleh peserta didik. Ketika eksplorasi berlangsung pendidik juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.<sup>14</sup>

Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis, dengan demikian peserta didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya. Konsekuensi dari tahap ini adalah peserta didik belajar secara aktif untuk menemukan sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan yang dihadapi, dengan demikian secara tidak disengaja siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

### 4. Pengolahan informasi/data (*data processing*)

Peserta didik secara kelompok ataupun mandiri melakukan pengolahan, pengacakan, pengklasifikasian, pentabulasian bahkan penghitungan data pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data processing* disebut juga dengan kategorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan

---

<sup>14</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran ...*, 273.



mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

5. Verifikasi hasil (*verification*)

Pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan pembuktian dari hipotesis atau pernyataan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil pengolahan informasi yang telah ada. Setelah itu mempresentasikan di depan pendidik dan peserta didik yang lain untuk mendapat masukan. Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing*. *Verification* menurut Bruner, bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. Berdasarkan hasil pengolahan dan tafsiran, atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, apakah terbukti atau tidak.

6. Generalisasi (*generalization*)

Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu berdasarkan hasil verifikasi dan masukan dari pendidik dan peserta didik lainnya. Tahap generalisasi/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. Setelah menarik kesimpulan peserta didik harus memperhatikan proses generalisasi yang menekankan pentingnya penguasaan pelajaran atas makna dan kaidah atau prinsip-prinsip yang

---

<sup>15</sup> Winkel, *Psikologi Pengajaran ...*, 274.

luas yang mendasari pengalaman seseorang, serta pentingnya proses pengaturan dan generalisasi dari pengalaman-pengalaman itu

### 3. Tujuan Model *Discovery Learning*

Seperti yang ditunjukkan oleh Bell sebagian dari tujuan khusus pembelajaran penemuan adalah sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki kesempatan untuk mengambil bagian yang berfungsi ketika mempelajari teknik penemuan, dapat dilihat bahwa ada banyak peserta didik yang berinvestasi dalam latihan pembelajaran ketika menggunakan model *discovery learning*
- b. Peserta didik mencari cara untuk melacak contoh penting atau unik, dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan lebih banyak data dan belajar melalui model *discovery learning*
- c. Peserta didik mencari cara untuk membentuk sistem tanya jawab yang tidak perlu dipertanyakan untuk memperoleh data berharga dalam melacak materi selama pembelajaran
- d. Peserta didik membentuk kerja sama menarik dan cakap, menyampaikan informasi satu sama lain, mendengarkan serta memanfaatkan pemikiran orang lain dari sistem pembelajaran dengan bantuan *discovery learning*.
- e. Sistem pembelajaran semakin mudah dipindahkan ke aktifitas baru, menganugerahkan kemampuan yang diperoleh dalam keadaan penguasaan pengungkapan sekarang dan lagi, dan tidak sulit untuk diterapkan dalam keadaan belajar baru.
- f. Beberapa kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan, gagasan, dan standar yang dipelajari tidak sulit untuk dipelajari dan diselesaikan sehingga pembelajaran penemuan lebih signifikan.<sup>16</sup>

Alasan di atas penegasan yang substansial bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang cerdas dan menyenangkan membuat siswa bersemangat dalam belajar, mereka menjadi dinamis ketika diberikan

---

<sup>16</sup> Cintia & Anugrahaeni, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Perspektif Ilmu Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2018), 70.

suatu masalah yang harus ditangani dan jalannya pembelajaran. Peserta didik akan menghargai belajar dan tidak akan merasa lelah. Penalaran mereka dikembangkan dalam sistem pembelajaran sehingga mereka akan menemukan penemuan-penemuan baru dan mematangkan pemikiran mereka dalam sistem pembelajaran.

Model *discovery* membimbing peserta didik untuk lebih dinamis dan inovatif baik secara eksklusif maupun dalam kumpul-kumpul untuk belajar, kepribadian peserta didik difokuskan agar kemampuannya dapat ditumbuhkan dengan sukses dan cakap. Nantinya, akan diperoleh hasil berkualitas karena akan lahir peneliti muda Indonesia yang agresif secara global.

Penggunaan model pembelajaran *discovery* membutuhkan proses perubahan dan variasi yang baik, terutama bagi peserta didik agar terbiasa dengan teknik pengajaran yang intuitif dan menyenangkan. Pendidik hendaknya mengarahkan peserta didik untuk menjadi dinamis selama latihan pembelajaran, menemukan masalah yang dihadapi dan mengurus masalah yang ada, bukan dengan memberikan masalah dan lebih jauh lagi diberikan cara untuk mengatasi masalah yang diberikan.

#### 4. Karakteristik Model *Discovery Learning*

Model memiliki pengertian lebih luas daripada strategi atau metode. Empat perbedaan luar biasa yang membedakan model dari yang lain, khususnya: pertama, ulasan yang lebih masuk akal (masuk akal) dan secara sah dimasukkan oleh pembuat. kedua, memiliki penalaran tentang apa dan bagaimana peserta didik menyadari (tujuan yang ingin dicapai dari sistem pembelajaran). ketiga, perilaku pertunjukan yang diperlukan harus dapat diandalkan bersama-sama agar model ini dapat dilaksanakan secara efektif. keempat, iklim belajar yang menarik dan menjadikan energi belajar peserta didik yang dibutuhkan agar tujuan belajar dapat tercapai.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Fajri, "Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD", IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 7, no. 2 (2019): 1.

Tiga sifat prinsip pembelajaran *discovery* adalah:

1. menyelidiki dan mengurus masalah untuk membuat, menggabungkan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh siswa.
2. fokus arah/siswa
3. latihan yang mengarah pada konsolidasi informasi baru dan yang sudah ada selama waktu yang dihabiskan untuk latihan pembelajaran.

Model pembelajaran ini dapat lebih mengembangkan prestasi belajar siswa. Melalui model pembelajaran *discovery*, siswa akan lebih berkonsentrasi dalam menangani suatu permasalahan dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Sistem pembelajaran, yang sangat digaris bawahi oleh hipotesis teori konstruktivisme, memiliki ciri yang menyertai diantaranya:

1. Menggaris bawahi pada proses belajar, bukan proses mengajar
2. Terjadinya kebebasan dan dorongan belajar siswa
3. Memberikan perspektif pada siswa sebagai pembuat kehendak dan tujuan yang ingin dicapai karena hasil pembelajaran
4. Berpandangan bahwa belajar adalah interaksi, bukan menggarisbawahi hasil yang ingin dicapai
5. Memberikan penghiburan kepada siswa untuk memiliki pilihan untuk ujian langsung
6. Menghargai peranan pengalaman dasar siswa yang mereka hasilkan
7. Mendukung peningkatan minat reguler siswa terhadap proses pembelajaran yang mereka hadapi
8. Prinsip kognitif yang mendasari sistem pembelajaran
9. Memanfaatkan ungkapan intelektual untuk memperjelas;
10. Menemukan yang menggarisbawahi pentingnya "bagaimana" siswa belajar
11. Mendesak siswa untuk secara efektif mengambil bagian dalam diskusi atau percakapan dengan siswa dan instruktur yang berbeda

---

<sup>18</sup> W Lestari, "Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika", SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 2, no. 1 (2017): 64.



12. Sangat menjunjung tinggi peristiwa pembelajaran yang menyenangkan
13. Secara konsisten fokus terhadap keyakinan dan perspektif siswa ketika belajar
14. Memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman nyata.<sup>19</sup>

Kualitas penerapan pembelajaran konstruktivisme di ruang belajar adalah sebagai berikut:

1. Memberikan peningkatan, energi otonomi peserta didik dan dorongan dalam kegiatan belajar
2. Pendidik mengajukan pertanyaan terbuka yang menyenangkan dan memberikan beberapa siswa kesempatan yang baik untuk bereaksi terhadap pertanyaan ini
3. Memberdayakan siswa untuk memiliki daya nalar tingkat signifikan
4. Siswa yang dinamis dan intuitif dalam pertukaran atau percakapan dengan guru atau siswa lain
5. Mempelajari kontribusi dalam informasi yang memberdayakan dan mempersulit percakapan intuitif
6. Daya cipta instruktur dalam memanfaatkan informasi mentah, sumber penting, dan materi cerdas untuk mendorong semangat belajar siswa.<sup>20</sup>

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Pangastuti, model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengingat hipotesis instruktif dan mengambil prinsip dari keterampilan tertentu. Misalnya, model penelitian pengumpulan diciptakan oleh Herbert Thelen dan berdasarkan hipotesis John Dewey. Model ini dimaksudkan untuk melatih minat kumpul berbasis suara.
2. Memiliki tujuan instruktif tertentu, misalnya model penalaran induktif dimaksudkan mendorong siklus penalaran induktif

---

<sup>19</sup> Fajri, "Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD" IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 7, no. 2 (2019): 1.

<sup>20</sup> Fajri, "Model Pembelajaran Discovery Learning...", 2.

3. Sangat baik digunakan sebagai pembantu untuk lebih mengembangkan kegiatan mengajar dan belajar di kelas.<sup>21</sup>

Dari penggambaran hipotesis pembelajaran kognitif sebagaimana kualitas dan penggunaan hipotesis konstruktivisme, maka memanifestasikan model pembelajaran *discovery learning*. Melalui model penemuan diyakini bahwa kekuatan penalaran siswa meningkat agar siswa memiliki kemampuan dan keahlian di kehidupan sehari-hari.

#### 5. Kelebihan dan Kekurangan

Penggunaan model *discovery learning* pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas, juga perlu melihat dua sisi tersebut, terutama seperti apa kelebihan dari model *discovery learning* bagi guru dan siswa. Beberapa kelebihan dari implementasi model *discovery learning*, yaitu:

- a. *Discovery learning* itu berpusat pada siswa/peserta didik, yang mana siswa berperan sama aktif mengeluarkan pendapatnya di kelas. Bahkan, guru dapat bertindak sebagai pengamat dalam situasi diskusi.
- b. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan memproses sebuah informasi. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, namun tergantung bagaimana cara belajar siswa.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil itu bias kita lihat dari proses mengumpulkan data kemudian mengkomunikasikan hasil temuannya di depan siswa lainnya. Serta praktis, mudah dalam pelaksanaan, penilaiannya, dan tindak lanjutnya.

Berlyne mengatakan bahwa belajar penemuan mempunyai beberapa keuntungan, model pembelajaran ini mengacu pada keingintahuan siswa, memotivasi mereka untuk melanjutkan pekerjaannya hingga mereka menemukan jawabannya. Siswa juga belajar memecahkan masalah secara

---

<sup>21</sup> Pangastuti & Setyaningtyas, “Efektivitas *Discovery Learning* dan PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif siswa di SDN Karangduren 01” *Basicedu* 3, no. 1 (2019): 92.

mandiri dan keterampilan berpikir kritis karena mereka harus menganalisis dan menangani informasi.<sup>22</sup>

Beberapa kebaikan metode penemuan menurut Suryosubroto sebagai berikut:

- 1) Dianggap membantu siswa mengembangkan atau memperbanyak persediaan dan penguasaan keterampilan dan proses kognitif siswa, andaikata siswa itu dilibatkan terus dalam penemuan terpimpin. Kekuatan diri dari proses penemuan datang dari usaha untuk menemukan; jadi seseorang belajar bagaimana belajar itu.
- 2) Pengetahuan yang diperoleh dari strategi ini sangat pribadi sifatnya dan mungkin merupakan suatu pengetahuan yang sangat kukuh; dalam arti pendalaman dari pengertian, retensi dan transfer.
- 3) Strategi penemuan membangkitkan gairah pada siswa, misalnya siswa merasakan jerih payah menyelidikannya, menemukan keberhasilan dan kadang-kadang kegagalan.
- 4) Metode ini memberi kesempatan pada siswa untuk bergerak maju sesuai dengan kemampuannya sendiri.
- 5) Metode ini menyebabkan siswa mengarahkan sendiri cara belajarnya, sehingga ia lebih merasa terlibat dan bermotivasi sendiri untuk belajar, paling sedikit pada suatu proyek penemuan khusus.
- 6) Metode ini dapat membantu memperkuat pribadi siswa dengan bertambahnya kepercayaan pada diri sendiri melalui proses-proses penemuan. Dapat memungkinkan siswa sanggup mengatasi kondisi yang mengecewakan.
- 7) Strategi ini berpusat pada anak, misalnya memberi kesempatan pada mereka dan guru berpartisipasi sebagai sesama dalam mengecek ide. Guru menjadi teman belajar, terutama dalam situasi penemuan yang jawabannya belum diketahui sebelumnya.

---

<sup>22</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21; Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014), 244.

- 8) Membantu perkembangan siswa menuju skeptisisme yang sehat untuk menemukan kebenaran akhir dan multak.<sup>23</sup>

Proses pembelajaran seperti ini akan menggugah motivasi dalam diri siswa yaitu rasa ingin tahu siswa, apakah ia mampu atau tidak menemukan sesuatu yang seharusnya sesuai dengan teori pendukung. Rasa ingin tahu ini yang akan menjadikan semangat dan motivasi diri siswa tergugah.

Sedangkan menurut Suherman, dkk, beberapa keunggulan metode penemuan adalah sebagai berikut:94

1. Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir
2. Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat
3. Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat
4. Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks
5. Metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Selain memiliki beberapa keuntungan, metode *discovery* (penemuan) juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Marzano, bahwa ada beberapa kelebihan dari model penemuan (*discovery*), yaitu sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 200.



1. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang disajikan.
2. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap *inquiry* (mencaritemukan).
3. Mendukung kemampuan *problem solving* siswa.
4. Memberikan wahana interaksi antarsiswa, maupun siswa dan guru, dengan demikian siswa juga terlatih untuk menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.
5. Materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang lebih tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuan.
6. Siswa belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*).
7. Belajar menghargai diri sendiri.
8. Memotivasi diri dan lebih mudah untuk mentransfer.
9. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat.
10. Hasil belajar *discovery* mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya.
11. Meningkatkan kemampuan penalaran siswa dan kemampuan berfikir bebas.
12. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Secara teori apa yang diungkapkan oleh Marzano tersebut, merupakan kelebihan dari model penemuan secara umum, dalam hemat peneliti itu akan bergantung dengan kondisi-kondisi tertentu serta harus didukung oleh kompetensi guru yang mumpuni.

Sebab, umumnya sekolah baik di bawah naungan pemerintah atau swasta memiliki tingkat fasilitas atau sarana dan prasarana yang berbeda-beda. Apalagi kondisi peserta didik yang heterogen, misalnya saja peserta didik yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan yang memiliki tingkat kemampuan yang relatif berbeda.

Namun, pada akhirnya guru dan siswa akan merasa senang dan terbantu, dalam proses pembelajaran. Yang mana peserta didik mudah

melaksanakan, dan memahami pembelajaran dengan baik, serta pendidik atau guru terbantu dengan model penemuan tersebut. Dengan perkembangan peserta didiknya dalam pembelajaran di kelas tentunya ditunjang dengan fasilitas atau sumber daya yang tersedia yang diikuti dengan pencapaian prestasi peserta didik di sekolah.

Adapun kekurangan model *discovery learning* atau model penemuan menurut M. Hosnan, antara lain sebagai berikut:

1. Menyita banyak waktu, pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing peserta didik dalam belajar.
2. Untuk seorang guru atau pendidik, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberikan motivasi dan membimbing peserta didiknya dengan baik.
3. Menyita pekerjaan guru.
4. Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan.
5. Tidak berlaku untuk semua topik.
6. Berkenaan dengan waktu, strategi *discovery learning* membutuhkan waktu yang lebih lama daripada ekspositori.
7. Kemampuan berpikir rasional peserta didik masih terbatas.
8. Faktor budaya atau kebiasaan yang masih menggunakan pola pembelajaran lama.
9. Tidak semua peserta didik dapat mengikuti pelajaran ini dengan baik, karena peserta didik umumnya masih membutuhkan bimbingan guru.
10. Tidak semua topik cocok disampaikan dengan model pembelajaran ini, umumnya, topik-topik yang berhubungan dengan prinsip dapat dikembangkan dengan model penemuan.<sup>24</sup>

Pendapat dari M. Hosnan di atas, yang mengatakan bahwa pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi

---

<sup>24</sup> Andi Muhammad Asbar, *Model Discovery Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah* (Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2018 ), 74.

informasi, fasilitator, dan motivator dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam analisis peneliti bahwa dalam menerapkan model pembelajaran penemuan pendidik tetap berperan menjadi fasilitator, motivator dan pembimbing dalam pembelajaran. Sebab, guru ikut terlibat memfasilitasi terlaksananya pembelajaran dalam kelas agar efektif, memotivasi peserta didik untuk dapat berpikir kritis dan meluruskan kesalahan peserta didik jika terjadi kesalahpahaman dalam kegiatan mengkomunikasikan.

## **B. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin.<sup>25</sup> Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Sedangkan Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*), lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Agama Islam di sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (*individu*) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai, menumbuhkan sikap fanatisme,

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 32.

menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah, ukhuwah fi al-insaniyah, ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fi din al-islamiyah*.<sup>26</sup>

Pendidikan Agama Islam juga memiliki makna mengasuh, membimbing, mendorong mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia bertakwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja dihadapan sesama manusia tetapi juga dihadapan Allah SWT.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan mengahayati dalam mengamalkan Agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam Agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin Ukhuwah Islamiyah seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

## 2. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

<sup>26</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 202.

<sup>27</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 11.



- a) Dasar Yuridis/Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal.
- b) Segi Religius Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut antara lain, Q.S. Al-Nahl ayat 125 dan Al-Imran ayat 104.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. Al-Nahl ayat 125).

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.(Q.S. Al-Imran ayat 104).

- c) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya.<sup>28</sup>

<sup>28</sup> E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 132.

### 3. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya, dan mati pun tetap dalam keadaan muslim.<sup>29</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniawian. Dengan adanya keterpaduan ini, pada akhirnya dapat membentuk manusia sempurna (insan kamil) yang mampu melaksanakan tugasnya baik sebagai seorang Abdullah maupun Khalifatullah. Yaitu manusia yang menguasai ilmu mengurus diri dan mengurus sistem.<sup>30</sup>

Menurut Hamdan, pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bertujuan untuk:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b) Mewujudkan peserta didik yang taat beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis,

<sup>29</sup> Hawi Akmal, *Kompetensi Guru PAI* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018), 20.

<sup>30</sup> Syamsul Huda & Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Araska, 2017), 148.

santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam komunitas sekolah.

- c) Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang Islami dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungan secara harmonis.
- d) Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia.<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan untuk membentuk manusia lebih sempurna lagi bukan hanya di dunia tetapi juga di akhirat yang mana kesempurnaan itu dapat didapatkan melalui menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Agama Islam itu dengan sebaik-baiknya agar menjadi manusia muslim seutuhnya sebagai Abdullah maupun Khalifatullah dengan baik serta membentuk manusia yang hanya beribadah hanya kepada Allah SWT.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Muhaimin menjelaskan bahwa di antara fungsi pendidikan Agama Islam bagi peserta didik yaitu untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai, Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya kepada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan tugas kekhilafahan terhadap alam.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan Agama Islam, antara lain: Pertama, menumbuhkan dan

---

<sup>31</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: 2009), 42.

<sup>32</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

memelihara keimanan. Kedua, membina dan menumbuhkan akhlak mulia. Ketiga, membina dan meluruskan ibadah. Keempat, menggairahkan amal dan melaksanakan ibadah. Kelima, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

#### 5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya dengan hasil istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara Iman, Islam dan Ihsan yang diwujudkan dalam :

##### a) Hubungan Manusia dengan Pencipta.

Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Hubungan Manusia dengan diri sendiri.

Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.

##### b) Hubungan Manusia dengan sesama.

Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan internal dan antar umat beragama.

##### c) Hubungan Manusia dengan lingkungan alam.

Penyesuaian mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yaitu:

- a) Al-Quran-hadis, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menterjemahkan serta menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Quran-hadits dengan baik dan benar.



- b) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar.
- e) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (*ibrah*) dari peristiwa-peristiwa bersejarah.<sup>33</sup>

#### 6. Proses Pembelajaran PAI

Islam mendorong manusia menggunakan akalinya tanpa batas. Anjuran ini dibangun oleh analisis individu yang tidak menggunakan jiwa mereka untuk menyelidiki, memfokuskan, dan menyelidiki bukti dan membuat kesimpulan dari berbagai informasi umum dan ketat. Banyak kesempatan belajar didirikan dalam perspektif dan ide yang berbeda. Sistem pembelajaran adalah suatu siklus yang berisi rangkaian kegiatan pengajar dan siswa berdasarkan hubungan proporsional yang terjadi dalam keadaan instruktif guna mencapai tujuan tertentu.

Sistem pembelajaran adalah siklus korespondensi, khususnya metode yang terlibat dengan penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media kepada penerima pesan. Pesan, sumber pesan, media dan penerima pesan adalah bagian dari siklus korespondensi. Interaksi yang akan disampaikan adalah substansi pelajaran dalam program pendidikan, sumber pesan dapat berupa pengajar, siswa, orang lain dan media.

Proses pendidikan Islam di sekolah berarti mengembangkan serta memperluas keyakinan melalui pengolahan informasi, apresiasi, pengamalan dan pengalaman siswa tentang Islam dengan tujuan mereka

---

<sup>33</sup> Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)* (Banjarmasin: 2009), 41.

menjadi orang-orang Muslim yang terus berkembang mengenai keyakinan, ketaqwaan, berbangsa, bernegara, dan memiliki pilihan melanjutkan pada tingkat pengajaran lebih signifikan. Bagaimanapun pada dasarnya, alasan sekolah Islam tidak dapat dipisahkan dari jerih payah seorang Muslim, untuk berubah menjadi Muslim kaffah, dan tujuan di atas bukanlah tujuan terakhir.

Dari gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran adalah suatu gerakan di mana proses pembelajaran, pertunjukan yang berharga dan dapat mencapai kemampuan tertentu sehingga dapat mengubah informasi, pengembangan cara pandang, perilaku dan kemampuan siswa. Semua bersama-sama untuk sistem pembelajaran terjalin dengan baik, pendidik perlu mempersiapkan situasi belajar dengan hati-hati dan jelas.

Menurut Noor berikut ini adalah beberapa hal sentral dalam sistem pembelajaran:

a) Kolaborasi

Pembelajaran adalah tindakan yang diliputi oleh kolaborasi antara pengajar dan siswa. Koneksi pembelajaran adalah interaksi yang saling mempengaruhi. Pendidik akan mempengaruhi siswa dan sebaliknya siswa akan mempengaruhi guru.

b) Sistem pembelajaran dalam sudut pandang siswa

Jika dilihat dari sudut pandang siswa, maka belajar akan menjadi pembelajaran. Belajar adalah suatu perkembangan dari upaya untuk menumbuhkan kapasitas dan cara pandang serta kualitas siswa, baik kapasitas ilmiah, sosial, dan perasaan.

c) Sistem Pembelajaran dalam Sudut Pendidik

Dilihat dari sudut pendidik, sistem pembelajaran sangat penting dalam memberikan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tentunya merupakan dua hal yang tak terpisahkan, karena siswa melakukan

pembelajaran sejak pendidik mendidik menginstruksikan siswa belajar.

34

### C. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah, adalah sebuah mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan agar peserta didik bisa menguasai berbagai materi keislaman, tetapi sekaligus dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Sehingga guru diminta untuk mengantarkan siswa agar tahu seperti agama yang diyakininya, tahu bagaimana menjalankan ritual agamanya, serta berbaaur dengan sesama penganut agama Islam lainnya, bahkan hidup bersama dengan pemeluk agama lainnya.

Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti perlu direncanakan dengan baik, dan matang agar siswa memiliki kompetensi Spritual, Sosial, Pengetahuan dan Keterampilan. Pelaksanaannya juga harus sistematis dan terukur. Selain itu perlu adanya evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara menyeluruh agar *output* pembelajaran bisa tercapai. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi 3 kegiatan utama yaitu antara lain:

#### a) Perencanaan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Perencanaan diartikan sebagai proses membuat pengaturan, model, struktur, contoh pengembangan dari sesuatu untuk diselesaikan. Membiasakan persiapan adalah suatu penting bagi pendidik menjalankan tugasnya. Menyusun merupakan proyeksi sesuatu yang akan diselesaikan pendidik saat proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih ideal ketika pada awalnya pendidik menyiapkan rencana. Memahami persiapan harus diselesaikan oleh pendidik untuk memudahkan bagian pembelajaran.

Penyusunan rencana pembelajaran dipandang sebagai pedoman bagi pendidik dan pedoman belajar bagi siswa. Melalui perencanaan dapat dibedakan apakah pembelajaran dibuat dan dilaksanakan telah menerapkan

---

<sup>34</sup> Noor, "Azyumardi Azra : *Pembaruan Pemikiran dan Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia*". Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam 5, no. 1 (2018): 19.

gagasan penguasaan siswa dinamis atau memupuk pendekatan kemampuan interaksi.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Kristin rencana pembelajaran diperjelas sebagai berikut:

- a) Menyiapkan kegiatan yang akan dilakukan agar mencapai tujuan
- b) Perencanaan dan kesiapan tentang yang dilakukan untuk mencapai tujuan
- c) Secara umum penalaran dan memutuskan apa yang akan dilakukan di masa depan.

Membiasakan persiapan dilihat sebagai cara paling umum merencanakan materi pembelajaran, memanfaatkan media informatif, memanfaatkan pendekatan dan strategi pembelajaran seperti halnya mengevaluasi penugasan waktu yang harus diselesaikan pada periode tertentu. Perencanaan bagus sangat berguna dalam melaksanakan pembelajaran, karena pendidik dan siswa mengetahui pasti cara untuk menggapai tujuan dicapai. Penyusunan sistem pembelajaran ini mencakup silabus dan RPP.

#### 1. Silabus

Silabus adalah rencana ilustrasi dalam kumpulan mata pelajaran dengan topik tertentu, yang menggabungkan prinsip-prinsip kemampuan, keterampilan esensial, bahan pembelajaran, penanda, evaluasi, penunjukan waktu, dan aset pembelajaran yang dibuat oleh satuan Pendidikan.

Silabus adalah penjabaran kemampuan dan pedoman dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan petunjuk pencapaian keterampilan untuk penilaian hasil yang diperoleh. Sementara di standar proses ditegaskan bahwa silabus merupakan acuan kesiapan struktur pembelajaran untuk setiap materi resensi mata

---

<sup>35</sup> Salmi, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 13 Palembang", Profit 6, no. 1 (2019): 1.



pelajaran. Menurut Permendikbud (2013) silabus pada dasarnya harus memuat:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Identitas sekolah termasuk nama satuan pendidikan dan kelas
- c. Kompetensi inti yaitu gambaran mutlak kemampuan dalam bagian-bagian perspektif, informasi, dan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
- d. Kompetensi dasar adalah kapasitas menggabungkan perspektif, informasi, dan kemampuan yang diidentifikasi dengan mata pelajaran
- e. Tema
- f. Materi pokok yang berisi realitas, ide, standar, dan sistem terkait, dan ditulis sebagai fokus sesuai rencana petunjuk pencapaian kemampuan
- g. Pembelajaran yaitu kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kemampuan normalnya
- h. Evaluasi adalah cara yang paling umum untuk mengumpulkan dan menangani data untuk memutuskan pencapaian hasil belajar siswa
- i. Penugasan waktu yang ditunjukkan dengan banyaknya jangka waktu ilustrasi dalam struktur rencana pendidikan selama satu semester atau satu tahun
- j. Aset belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, unsur lingkungan normal atau aset belajar penting lainnya.<sup>36</sup>

Selanjutnya, jadwal dibuat tergantung pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) sebagai acuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan desain pembelajaran di setiap tahun ajaran. Jadwal digunakan sebagai sumber perspektif untuk membuat contoh rencana.

---

<sup>36</sup> Pangastuti, et.al., “Efektivitas *Discovery Learning* dan *PBL* pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif siswa di SDN Karangduren 01”, *Basicedu* 3, no. 1 (2019): 92.

## 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu suatu susunan menggambarkan sistem pembelajaran dan pelaksanaannya untuk mencapai setidaknya satu kemampuan esensial yang telah dicirikan dalam prinsip-prinsip substansi dan digambarkan dalam jadwal. Dengan demikian, tugas utama pendidik yang diidentikkan dengan contoh rencana berbasis Kurikulum 2013 adalah untuk menggambarkan jadwal menjadi rencana ilustrasi yang lebih operasional dan rinci, serta layak digunakan sebagai pembantu atau situasi dalam pembelajaran.

Sesuai dengan Standar Proses, khususnya dalam Permendikbud (2013) bagian RPP adalah:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Distribusi waktu
- c. Pedoman kemampuan pelajaran
- d. Teknik pembelajaran
- e. Kemampuan dasar
- f. Kegiatan pembelajaran
- g. Penanda pencapaian kemampuan
- h. Evaluasi hasil belajar
- i. Sasaran pembelajaran
- j. Aset pembelajaran
- k. Bahan ajar.

RPP adalah hal wajib diselesaikan oleh pendidik membantu penataan kemampuan pada siswa, pendidik harus membina perencanaan sesuai bidang. Ketika RPP ideal, pendidik mengoordinasikan keterampilan dasar harus dicapai saat pembelajaran lebih melibatkan siswa. Menurut Pangastuti penyusunan yang baik sangat membantu pelaksanaan pembelajaran, karena pendidik dan siswa pasti mengetahui tujuan yang dicapai dan bagaimana cara mencapainya, sehingga pendidik

dapat mengikuti perkembangan, keadaan siswa dapat berkonsentrasi terhadap penemuan yang telah disesuaikan.<sup>37</sup>

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat untuk minimal satu kali pertemuan. RPP dibuat dari silabus untuk mengkoordinasikan kegiatan pembelajaran siswa dengan tujuan akhir untuk mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik di sekolah berkewajiban mengumpulkan RPP yang lengkap dan tepat sehingga pembelajaran terarah. Secara bersama-sama penyusunan RPP untuk disampaikan sesuai KD harus memperhatikan standar-standar yang menyertainya:

- a. Kontras individu siswa mencakup kemampuan, potensi, minat, inspirasi belajar, kapasitas sosial, standar, kualitas, dan iklim siswa
- b. Dinamis minat siswa
- c. Pembelajaran difokuskan untuk membangkitkan semangat belajar, inspirasi, minat, imajinasi, dorongan, motivasi, pengembangan dan kebebasan
- d. Membina untuk menumbuhkan kecintaan membaca, memahami bacaan yang berbeda, dan berkomunikasi dalam berbagai jenis tulisan
- e. Susunan masukan dan tindak lanjut RPP memuat rencana program untuk memberikan kritik, dukungan, kemajuan, dan penyembuhan yang positif
- f. Menekankan keterkaitan dan koordinasi antara KD, materi pembelajaran, latihan pembelajaran, petunjuk pencapaian kemampuan, penilaian, dan aset pembelajaran dalam satu keseluruhan pengalaman belajar
- g. Mewajibkan memasukkan pembelajaran topikal, kombinasi lintas mata pelajaran, lintas perspektif pembelajaran, dan keragaman sosial
- h. Berinovasi, terpadu, efisien, dan berdaya guna sesuai situasi dan kondisi.

---

<sup>37</sup> Pangastuti, et.al., *Efektivitas Discovery Learning...*, 93.

Model pembelajaran *discovery learning* dalam menyusun ditenang untuk model pembelajaran, khususnya dengan mencatat susunan yang dilakukan.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Model *Discovery Learning*

Pembelajaran dalam pelaksanaannya adalah suatu model melakukan, menggambarkan, memberikan sampel, dan memberi latihan persiapan materi untuk siswa menggapai tujuan.<sup>38</sup> Cara ini dapat dikatakan bahwa metodologi pembelajaran adalah campuran dari rangkaian latihan, model untuk memilah sistem pembelajaran untuk capaian target. Pelaksanaan pembelajaran ditujukan pada tiga sudut pandang, yaitu:

- 1) Kegiatan Pra Pembelajaran
  - a. Menyiapkan siswa
  - b. Apersepsi.
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
  - a. Menguasai materi
  - b. Teknik pembelajaran
  - c. Penggunaan media
  - d. Menemukan komitmen siswa
  - e. Pemakaian bahasa.
- 3) Kegiatan Penutup
  - a. Merefleksikan sinopsis dengan menyertakan siswa: menyambut siswa meninjau latihan berkelanjutan, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang siklus, materi, dan berbagai kesempatan. Bekerja sama dengan siswa, seperti dengan mengajukan pertanyaan langsung sehingga siswa dapat menemukan ketepatan jawaban.
  - b. Pengembangan lengkap dengan memberikan judul, latihan atau usaha sebagai komponen penyembuhan/peningkatan, pencapaian keterampilan, misalnya melalui persiapan belajar. Memberi tugas/usaha luar biasa bagi siswa dengan kapasitas lebih, contoh

---

<sup>38</sup> E. Elihami, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami" Edumaspul 2, no. 1 (2018): 55.



sebagai kegiatan berkonsentrasi pada bantuan, misalnya meminta siswa membimbing temannya. Permendikbud (2013) memperjelas bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan RPP, termasuk kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

#### 1) Kegiatan Pendahuluan

Saat kegiatan pendahuluan, pendidik:

- a) Merencanakan siswa secara mental dan sungguh-sungguh mengambil bagian ketika proses pembelajaran
- b) Memberikan inspirasi logis untuk siswa memahami manfaat dan kegunaan materi
- c) Mengajukan pertanyaan berhubungan informasi masa lalu dengan merenungkan materi
- d) Memperjelas target capaian pembelajaran; dan
- e) Menyampaikan materi inklusi dan klarifikasi materi sesuai dengan jadwal.<sup>39</sup>

#### 2) Kegiatan Inti

Teknik pembelajaran, media pembelajaran, dan aset pembelajaran disesuaikan terhadap kualitas siswa dan mata pelajaran. Pilihan pendekatan pembelajaran terpadu yang menghasilkan pembelajaran berbasis proyek disesuaikan dengan kualitas kemampuan dan jenjang pendidikan.

##### a) Sikap

Sesuai dengan kualitas, salah satu pilihan adalah interaksi emosional mulai dari mendapatkan, melakukan, menghargai, menjalani, hingga berlatih. Semua kegiatan pembelajaran terletak pada tahap kemampuan yang mendorong siswa untuk melakukan latihan ini.

##### b) Pengetahuan

---

<sup>39</sup> Zainal, "Pengukuran, Assessment dan Evaluasi dalam Pembelajaran Matematika. Laplace", Jurnal Pendidikan Matematika 3, no. 1 (2020): 8.

Informasi diperoleh melalui mengetahui, memahami, menerapkan, merinci, menilai, dan membuat. Untuk memperkuat pendekatan *saintifik* terkoordinasi, sangat dianjurkan untuk menerapkan pembelajaran berbasis *discovery*. Mendorong siswa untuk memberikan karya yang imajinatif dan berorientasi konteks, baik secara eksklusif maupun dalam pertemuan, disarankan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan pembelajaran berbasis proyek.

c) Keterampilan

Kemampuan diperoleh melalui memperhatikan, bertanya, berpikir, memperkenalkan, dan membuat. Semua substansi materi mata pelajaran didapat dari kemampuan mendorong siswa menyelesaikan pengamatan. Untuk memahami kemampuan tersebut, perlu dilakukan penemuan yang menerapkan model pembelajaran *discovery* dan penemuan yang menghasilkan karya yang bergantung pada berpikir kritis.

3) Kegiatan Penutup

Pendidik dan peserta didik secara mandiri maupun berkelompok melakukan refleksi untuk menilai:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil perolehan
- b. Memberikan kritik terhadap sistem dan hasil pembelajaran
- c. Lakukan latihan tindak lanjut melalui pemberian tugas, baik individu atau kelompok.

c) Penilaian Hasil Model Pembelajaran *Discovery Learning*

1. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan metode berkaitan tentang pengumpulan dan penanganan data guna mengukur hasil pencapaian belajar siswa. Penilaian merupakan kegiatan untuk menentukan manfaat dari

segalanya. Penilaian tidak sama dengan pengukuran, karena pengukuran lebih kuantitatif. Bahkan pengukuran adalah alat untuk membuat penilaian.<sup>40</sup>

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Standar Penilaian bertujuan untuk menjamin :

1. perencanann penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian
2. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesiaonal, terbuka, edukatif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya
3. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian Autentik dalam kurikulum 2013 adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Penilaian Autentik adalah jenis penilaian yang menggunakan peserta didik untuk mendemonstrasikan keterampilan dan yang dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan.<sup>41</sup>

Penilaian autentik sebenarnya telah digariskan dalam standar penilaian sebagaimana ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan. Dalam Permendiknas tersebut ditetapkan bahwa penilaian terdiri atas : tes tulis, tes lisan, praktik dan kinerja, observasi selama kegiatan pembelajaran dan diluar pembelajaran, serta penugasan.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 33.

<sup>41</sup> Ridwan Abdullah, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 23.

<sup>42</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurukulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014), 56.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip menurut Permendikbud No. 66 tahun 2013 sebagai berikut:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>43</sup>

Jenis – jenis Penilaian Autentik meliputi:

#### 1. Penilaian Proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan cara untuk mencapai tujuan akademik sambil mengakomodasi berbagai perbedaan belajar, minat, serta bakat dari masing-masing siswa. Tugas proyek akademik yang diberikan adalah tugas yang terkait dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, tugas ini dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh peserta didik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi

---

<sup>43</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 51.



yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.<sup>44</sup>

## 2. Penilaian Kinerja

Pengamatan atas penilaian kinerja peserta didik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai keterampilan berbahasa peserta didik, dari aspek keterampilan berbicara, misalnya, guru dapat mengobservasikan pada konteks yang, seperti berpidato, berdiskusi, bercerita, dan wawancara. Dari sini akan diperoleh keutuhan mengenai keterampilan berbicara dimaksud. Untuk mengamati kinerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen, seperti penilaian sikap, observasi perilaku, pertanyaan langsung, atau pertanyaan pribadi.

Penilaian diri termasuk dalam rumpun penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

## 3. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan kumpulan pekerjaan siswa dalam periode waktu tertentu yang dapat memberikan informasi penilaian. Fokus tugas –tugas kegiatan pembelajaran dalam portofolio adalah pemecahan masalah, berpikir, pemahaman, menulis, komunikasi, dan pandangan siswa sendiri terhadap dirinya sebagai pembelajar. Tugas yang diberikan kepada siswa dalam penilaian portofolio adalah tugas dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan untuk

---

<sup>44</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014), 63.

mengerjakan tugas tersebut secara lebih kreatif, sehingga siswa memperoleh kebebasan dalam belajar.

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik, hasil tes atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topik atau mata pelajaran tertentu. Fokus penilaian portofolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.<sup>45</sup>

#### 4. Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranak sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Penilaian tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal peserta didik tidak selalu merepons dalam menulis jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar, dan sebagainya.

Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Pilihan ganda mempunyai kelemahan, yaitu peserta didik tidak mengembangkan sendiri jawabannya, tetapi cenderung hanya memilih jawaban yang benar dan jika peserta didik tidak mengetahui jawaban yang benar, maka peserta didik akan menerka.

---

<sup>45</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014), 66.

Tes tertulis bentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut peserta didik untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan kata-kata sendiri. Alat penilaian ini dapat menilai berbagai jenis kemampuan, misalnya mengemukakan pendapat, berpikir logis, dan menyimpulkan. Kelemahan alat penilaian ini antara lain cakupan materi yang ditanyakan terbatas.

Tes berbentuk esai, peserta didik berkemampuan memberikan jawabannya sendiri yang berbeda dengan teman-temannya, namun tetap terbuka peluang untuk memperoleh nilai yang sama. Tes tertulis berbentuk esai biasanya menuntut dua jenis pola jawaban, yaitu jawaban terbuka atau jawaban terbatas.<sup>46</sup>

Adapun indikator pelaksanaan penilaian autentik sebagai berikut :

a. Perencanaan Penilaian Autentik

1. Guru membuat rencana penilaian secara terpadu dengan mengacau kepada silabus dan rencana pembelajarannya.
2. Guru harus mengembangkan kriteria pencapaian Kompetensi Dasar (KD) sebaagai dasar untuk penilaian.
3. Guru menentukan teknik dan instrument penilaian sesuai indikator pencapaian KD.
4. Guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang aspek-aspek yang dinilai dan kriteria pencapaiannya.
5. Guru menuangkan seluruhkompenen penilaian kedalam kisi-kisi penilaian.
6. Guru membuat intrumen berdasarkan kisi-kisi dan membuat pedoman penskoran.
7. Guru menganalisis kualitas intrument penilaian

---

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Interes Media, 2014), 68.

8. Guru menetapkan bobot tiap teknik/ jenis penilaian dan menetapkan rumus penentuan nilai akhir hasil belajar peserta didik.
  9. Guru menetapkan Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- b. Pelaksanaan Penilaian Autentik
1. Guru melakukan kegiatan penilaian sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan.
  2. Guru menjamin pelaksanaan ulangan dan ujian terbatas dari praktik kecurangan.
  3. Guru memeriksa dan mengembalikan hasil pekerjaan peserta didik dan memberikan umpan balik atau komentar yang mendidik.
  4. Guru menindak lanjuti hasil penelitian terhadap peserta didik dan melakukan remedial jika belum memenuhi KKM.

**Pengelolaan dan Pelaporan Penilaian Autentik.**

5. Guru memberikan Skor untuk setiap komponen yang dinilai.
6. Guru memberikan makna dan interpretasi atau setiap skor yang dipeoleh peserta didik.
7. Guru harus menggambarkan kompetensi peserta didik baik pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara diskriptif naratif.
8. Menyampaikan hasil penelitian kepada guru wali kelas dan selanjutnya disampaikan kepada dewan guru dalam menentukan kenaikan kelas.

Hasil penilaian yang nyata dapat digunakan oleh para pendidik untuk merancang perbaikan, pengayaan dan bimbingan konseling. Selanjutnya, hasil evaluasi asli digunakan sebagai bahan untuk lebih mengembangkan sistem pembelajaran sesuai pedoman penilaian perbaikan. Penilaian sistem pembelajaran dilakukan selama sistem pembelajaran menggunakan perangkat yang menyertainya: angket, observasi, catatan anekdot (*anecdotal record*) dan refleksi.



Berdasarkan implementasi model *discovery learning* di atas dapat disimpulkan bahwa harus benar-benar diperhatikan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Di mana akhir dari semua aktivitas pembelajaran, diakhiri dengan kegiatan penilaian, yang mana penilaian bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan Pendidikan atau belajar telah dicapai atau tidak. Setidaknya dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, yang dilihat adalah bagaimana prosesnya dan hasil belajarnya sehingga nantinya mutu pembelajaran akan meningkat.

#### **D. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan model pembelajaran *discovery learning*, antara lain:

Ni Luh Rismayani, dalam artikelnya penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 1 Sukasada*”. Hasil penelitiannya menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 9,2%. Peningkatan ketuntasan klasikal siklus I ke siklus II sebesar 33,4%. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model *discovery learning* yaitu siswa belum terbiasa dengan penerapan model *discovery learning* sehingga sangat sulit bagi guru untuk mengeksplorasi respon-respon siswa. Solusi yang dilakukan adalah memberikan permasalahan di awal pertemuan supaya siswa membaca dan menemukan sendiri pemecahan masalah dalam buku atau sumber belajar yang dia miliki.<sup>47</sup>

Penelitian di atas terdiri dari proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang berbeda. Dalam tesis yang diberi judul “*Implementasi Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*”, perhatiannya adalah pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran

---

<sup>47</sup> Ni Luh Rismayani, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 1 Sukasada*, Artikel Penelitian Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, (2018): 45.

*discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

I Made Putrayasa, H. Syahrudin, I Gede Margunayasa, Jurnal penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan pada tahun pelajaran 2013/2014*” hasil penelitiannya antara lain yakni: 1) Terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional; 2) Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan minat terhadap hasil belajar IPA siswa; 3) Pada kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional; 4) Pada kelompok siswa yang memiliki minat rendah, tidak terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran konvensional. Sehingga disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa.<sup>48</sup>

Berdasarkan penelitian di atas terdiri dari proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran IPA sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Perhatiannya adalah terdapat perbedaan pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Jurnal Ilmiah Syamil dan Muhammad Nasir yang berjudul “*Pengaruh Discovery Learning dan Ekspository Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*

---

<sup>48</sup> I Made Putrayasa, H. Syahrudin, I Gede Margunayasa, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan pada tahun pelajaran 2013/2014*, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD 2, no. 1, (2014): 55.

*Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda*".<sup>49</sup> Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh besar *discovery learning* dan *ekspository learning* secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Kota Samarinda. *Discovery learning* dan *ekspository learning* berkorelasi dengan hasil belajar terhitung 0,613 terletak antara 0,600 sampai 0,799 yang menyiratkan bahwa hubungan antara faktor X1 dan Variabel X2 serta variabel Y adalah "kuat". Jika derajat pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran *ekspository learning*, maka hasil belajar diperoleh siswa umumnya akan tinggi.<sup>50</sup>

Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian dan mata pelajaran. penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan meneliti tentang mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Tesis Mediansyah dengan judul "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu*".<sup>51</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) berbasis *HOTS* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan metodologi jenis kuantitatif dengan instrumen tes dan pengambilan data melalui pretest dan posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dan telah diuji dengan teori yang ada pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran DL (*Discovery Learning*) Berbasis *HOTS* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas

---

<sup>49</sup> Syamil & Muhammad Nasir, "*Pengaruh Discovery Learning dan Ekspository Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda*" Jurnal 5, No.1 (2017): 87.

<sup>50</sup> Agus Santoso & M. N, "*Pengaruh Discovery Learning dan Ekspository Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda*". 4(2) (2016), 15.

<sup>51</sup> Mediansyah, "*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (Discovery Learning) Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu*" Tesis (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).



V SDN 99 Kota Bengkulu yakni dengan nilai signifikansi pada nilai posttest sebesar 3, 83. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas meneliti mata pelajaran IPA sedangkan dalam penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Tesis Zulastri dengan judul: “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017*”.<sup>52</sup> Penelitian Ini Memiliki Tujuan, Yaitu: Untuk Mengetahui Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Kelas III MI Nurul Islam Semarang. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan metode eksperimen.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan uji perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $t$  hitung = 2,096 dan  $t$  tabel = 1,676. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $dk$  49 dan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (ceramah). Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diperoleh rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* (kelas eksperimen) sebesar 77,25 dan rata-rata hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional (kelas kontrol) sebesar 69,33.

Dari pengujian hipotesis dan nilai rata-rata kedua kelas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi sifat bangun datar sederhana kelas III MI Nurul Islam Semarang dan bermanfaat bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan bermanfaat untuk siswa dalam kegiatan

---

<sup>52</sup> Zulastri, “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017*”. Tesis (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017).



proses pembelajaran. Perbedaannya pada mata pelajaran yang diteliti yaitu pada penelitian di atas meneliti mata pelajaran matematika sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

Tesis Sri Sugiarti dengan judul: “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 SMA 32 Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”.<sup>53</sup> Penelitian Ini Bertujuan untuk Meningkatkan, (1) Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Di SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Video, (2) Hasil Belajar Sejarah Siswa Di SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Media Video. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan model siklus berdaur ulang dengan menggunakan metode deskriptif komparatif untuk menganalisis data kuantitatif dan model analisis data interaktif untuk menganalisis data kualitatif.

Hasil penelitian di atas yaitu Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media video dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata pencapaian indikator karakter rasa ingin tahu siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu pada tahap prasiklus sebesar 44,44%, pada tahap siklus I sebesar 59,26% dan pada tahap siklus II sebesar 77,78%. (2) Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan media video dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X 3 SMA Negeri 1 Kemusu Boyolali. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan persentase pencapaian hasil ketuntasan minimal hasil belajar sejarah siswa (KKM=75) yaitu pada tahap prasiklus mencapai 51,85%, pada tahap siklus I meningkat menjadi 62,96% dan pada tahap siklus II meningkat lagi menjadi 77,78%.

---

<sup>53</sup> Sri Sugiarti, “*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 SMA 32 Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Tesis, (UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti model pembelajaran *discovery learning*, sedangkan perbedaannya terdapat pada jenis penelitiannya. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Tesis Jafri Haryadi dan Santi Pratiwi yang berjudul "*Implementasi Model Discovery Learning dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*".<sup>54</sup> Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas aktif dan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* dalam proses pembelajaran Fisika. Penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk memperbaiki beberapa aspek yang lemah pada pembelajaran sebelumnya melalui proses refleksi. Objek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 2 Perbaungan kelas X yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan ketuntasan belajar siswa yang cukup signifikan. Pada siklus I persentase aktivitas siswa adalah sebesar 46,30% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 40%. Adapun pada siklus II diperoleh rata-rata aktivitas siswa adalah sebesar 77,67% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah sebesar 86,67%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus II tidak perlu mendapat perbaikan dan dinyatakan telah berhasil.

Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian dan mata pelajarannya. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian tindakan kelas sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

---

<sup>54</sup> Jafri Haryadi & Santi Pratiwi, "*Implementasi Model Discovery Learning Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa*" Tesis ((UIN Raden Intan Lampung, 2018).

Tesis Sulistiyono dengan judul “*Pengaruh Model Discovery Learning Dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII MTs di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*”.<sup>55</sup> Hasil penelitian: 1) terdapat pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar karena nilai t hitung sebesar 5,959 sedangkan t tabel dengan  $df = 52$  sebesar 2,0066 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $5,969 > 2,0066$ ; 2) terdapat pengaruh penerapan model STAD terhadap hasil belajar karena nilai t hitung sebesar 7,889 sedangkan t tabel dengan  $df = 54$  sebesar 2,0049 maka  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  atau  $7,889 > 2,0049$ . ; 3) terdapat perbedaan pengaruh model *discovery learning* dan STAD, Pada kelas *discovery learning* diperoleh nilai N Gain sebesar 0,6322 kategori efek sedang Nilai N-Gain % sebesar 63,22 dalam tafsiran cukup efektif sedangkan kelas STAD diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,7634 dengan kategori efek sedang. Nilai N-Gain % sebesar 0,7634 kategori efektif. artinya kelas STAD lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris.

Perbedaannya yaitu terdapat pada jenis penelitian dan mata pelajarannya. Penelitian di atas menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan peneliti berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

Tesis Pranoto Bhukti dengan judul “*Model Pembelajaran Discovery Learning Secara Demokrasi Dalam Materi Membaca Pemahaman Teks Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno III Prigen Pasuruan*”.<sup>56</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) pelaksanaan model pembelajaran meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan (Pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik

---

<sup>55</sup> Sulistiyono, “*Pengaruh Model Discovery Learning Dan Model Pembelajaran STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII MTs di Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati*”. Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021).

<sup>56</sup> Pranoto Bhukti, “*Model Pembelajaran Discovery Learning Secara Demokrasi Dalam Materi Membaca Pemahaman Teks Cerita Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno III Prigen Pasuruan*” Tesis ((UIN Sumatera Utara, 2017).



simpulan/generalisas), observasi, dan refleksi. Dalam hal ini mampu meningkatkan kemampuan membaca dan sikap demokratis pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sukoreno III Prigen Pasuruan dengan keberhasilan mencapai indikator yang telah ditentukan. 2) model pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan proses pembelajaran berupa kompetensi dasar membaca pemahaman teks cerita seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Perbedaannya yaitu peneliti berfokus pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap untuk meningkatkan mutu pembelajaran sedangkan penelitian di atas mengarahkan kepada model pembelajaran yang dikembangkan untuk meningkatkan proses pembelajaran berupa kompetensi dasar membaca pemahaman teks cerita seluruh siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal dari aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Petaling Suyanto, dalam jurnalnya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SDN 137/IX*". Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 137/IX Petaling pada semester genap tahun ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 137/IX Petaling dengan jumlah siswa 28 orang dengan jumlah laki-laki 18 orang dan perempuan sebanyak 10 orang. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi. Data di analisis melalui persentase dan reduksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil muatan Matematika siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan tindakan pemberian pujian.



Berdasarkan beberapa penelitian di atas terdiri dari proses pembelajaran dalam mata pelajaran yang berbeda. Dalam tesis yang diberi judul “Implementasi Model *Discovery Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap”, perhatiannya adalah pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang penelitiannya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sangat penting saat kegiatan proses pembelajaran yang mendorong minat belajar peserta didik, mengingat dengan semangat yang tinggi peserta didik dapat mencapai tujuan yang diharapkan serta melalui model *discovery learning* diharapkan peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan seputar pengetahuan Agama Islam di mana peran pendidik sebagai motivator yang menstimulus peserta didik yang berbeda-beda dengan berbagai ragam kreativitas guru PAI dan budi pekerti dalam proses peningkatan mutu hasil pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, antara lain: a) Pemeriksaan yang akan diarahkan mengkaji bagaimana model pembelajaran *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti; b) Penelitian yang berjenis kualitatif lapangan; c) Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah pandangan pola pikir menunjukkan permasalahan yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>57</sup>

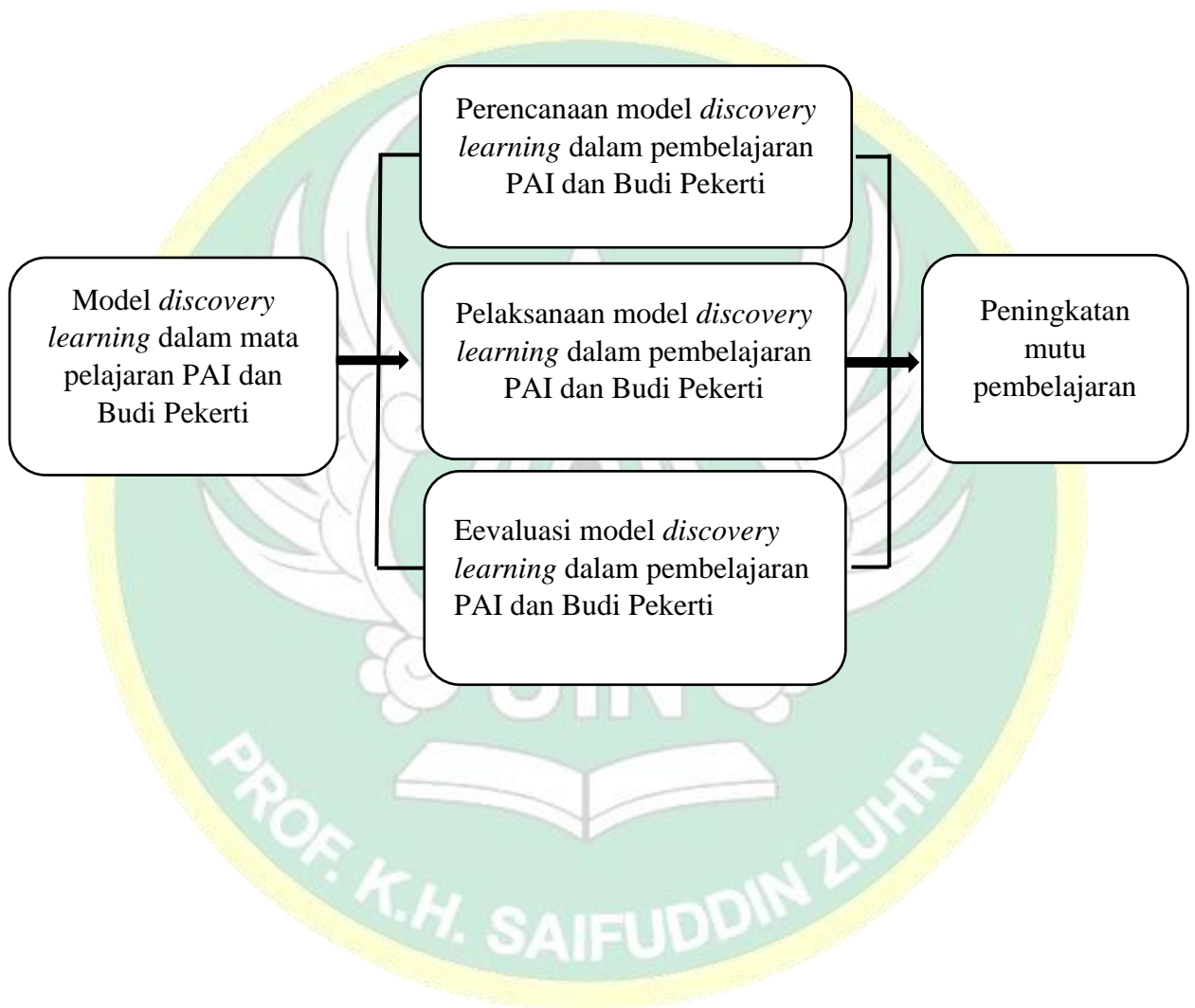
Kemampuan peserta didik mengelaborasi materi sesuai kehidupan nyata pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah tuntutan. Dalam *discovery learning* mengarahkan peserta didik untuk menemukan

---

<sup>57</sup> Ningrum, “Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap Man 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Promosi* 5, No. 1 (2017): 145.

masalah dalam beragama di kehidupan nyata yang kemudian dibimbing untuk mencari pemecahannya. Sehingga peserta didik dibekali mental yang kuat untuk hidup dimasyarakat dengan terbiasa menemukan masalah sekaligus memecahkan atau mencari solusi dengan arif dan bijaksana.

Kerangka berpikir dalam tesis, dapat tergambar dalam pola pikir seperti bagan di bawah ini:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Paradigma Penelitian

Penelitian merupakan suatu cara untuk menemukan kebenaran terhadap fenomena yang terjadi dimasyarakat atau suatu golongan tertentu, dan dalam melakukan suatu penelitian seorang peneliti biasa memakai suatu bentuk atau cara pandang dalam menemukan kebenaran tersebut, dan biasanya hal itu disebut paradigma. Paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi yang dipegang bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan penelitian atau sebagai cara mendasar untuk mempersepsi, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma alamiah atau yang biasa dikenal dengan pandangan fenomenologis.

Paradigma alamiah berasumsikan bahwa, fenomena bercirikan interaktifitas, walaupun usaha penjajakan dapat mempengaruhi interaktifitas sampai ke minimum sehingga sejumlah kemungkinan besar akan tetap tersisa. Paradigma alamiah ini juga cenderung menghindari adanya generalisasi dan menyetujui uraian rinci (*thick description*) dan hipotesis kerja, sehingga jika seseorang ingin mendeskripsikan atau menafsirkan suatu situasi dan ingin mengetahui serta ingin mencari tahu maka peneliti perlu memperoleh banyak informasi, dengan demikian inkuiri alamiahnya lebih mengacu pada pengetahuan idiografik, yaitu mengarah pada pemahaman peristiwa atau kasus-kasus tertentu.<sup>58</sup>

Paradigma penelitian yang peneliti gunakan menggunakan paradigma alamiah. Di mana dalam penelitian ini peneliti menggali banyak informasi terkait peristiwa atau tema penelitian. Sehingga peneliti dapat menganalisis hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan dengan teori yang sudah

---

<sup>58</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018), 49.

dijadikan sebagai acuan penelitian. Penggunaan paradigma ini menjadikan peneliti paham akan situasi yang terjadi dalam objek dan subjek yang diteliti.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang menunjukkan prosedur dan proses pelaksanaan program. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>59</sup>

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengungkap data deskriptif dari informasi tentang apa yang dilakukan dan dialami di lapangan terhadap fokus penelitian. Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Metode kualitatif ini menggunakan pendekatan penelitian *case study* atau studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian studi kasus lebih mendalam.<sup>60</sup>

Secara metodologis, penelitian dengan menggunakan *case study*, ini melalui pendekatan mendalam, oleh karena itu penarikan kesimpulan dalam jenis penelitian ini tidak hanya berdasarkan pada jumlah individu, tetapi juga berdasarkan pada ketajaman peneliti dalam melihat kecenderungan pola, arah, interaksi banyak faktor dan hal-hal lain yang memacu atau menghambat perubahan berdasarkan atas pertimbangan tersebut.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

<sup>60</sup> Suhaisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian - Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 131.

<sup>61</sup> Ahmad Sonhaji, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan*. (Banjannasin: Universitas Lambung Mangkurat, 2003), 28.



Adapun kasus yang dimaksud adalah untuk melihat bagaimana implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian April 2023 sampai dengan Juni 2023. Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan alasan, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi pendahuluan, SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah sekolah Negeri di Kecamatan Kroya yang telah menerapkan implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.
- b. SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap belum pernah dijadikan tempat penelitian tentang implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa proses sesuatu dalam penelitian ini adalah peran serta masyarakat dalam pengembangan program sekolah. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>62</sup> Subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas XI yaitu Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.Pd.
2. Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Drs. Kusworo, M.Pd.

---

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

3. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu Bapak Sungging Wijayanto, S.Pd.
4. Peserta didik kelas XI MIPA 1, XI IPS 1.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan budi pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam rangka peneliti memperoleh data yang Sahih (terpercaya) diperlukan Metode pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pengumpulan data kualitatif. Dalam pengumpulan ini digunakan beberapa Metode antara lain, metode wawancara, observasi dan analisis studi dokumen

##### 1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu. Jenis wawancara yang penulis lakukan menggunakan wawancara tidak terstruktur atau terbuka.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yaitu dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan Budi Pekerti kelas XI, Peserta didik kelas XI MIPA 1, XI IPS 1.

##### 2. Metode Observasi

Observasi ini dilakukan untuk menggali data dari sumber data berupa peristiwa, tempat, objek, serta rekaman dan gambar.

Metode ini digunakan untuk melibatkan peneliti berinteraksi dengan aktivitas subjek penelitian di lingkungan sambil mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan serta ketika melakukan pembelajaran di kelas yang sepenuhnya bertujuan untuk mengetahui dari jarak jauh dan di dalam bagaimana struktur pembelajaran itu terjadi untuk memperoleh data yang ideal.

##### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>63</sup>

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

### G. Teknik analisis data

Analisis data menurut Bog dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensitetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain Data-data yang diperoleh dari hasil pengamatan maupun wawancara dikumpulkan diurutkan dan diorganisasikan untuk kemudian disimpulkan serta dianalisis agar mudah dipahami.<sup>64</sup>

Menurut Miles Huberman tahap analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara kepada informan penelitian, ada dua informan penelitian yang digunakan yaitu informan utama dan informan pendukung. Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan observasi dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti data peserta didik, mengetahui ketersediaan sarana dan prasarana, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

#### 2. Reduksi data

---

<sup>63</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 118..

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 18.

Reduksi data adalah proses mengekstraksi, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari data lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mempertajam analisis, mengkategorikan atau mengorganisasikan setiap masalah dengan deskripsi singkat, membimbingnya, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

### 3. Penyajian data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan foto-foto disajikan dalam format deskriptif sepanjang proses dan analisisnya mencakup deskripsi semua masalah yang diselidiki. Presentasi yang digunakan dalam penulisan kualitatif berbentuk tes naratif. Representasi data terbentuk dari sekumpulan informasi yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat disimpulkan. Penyajian data ini dilakukan setelah dilakukan reduksi data, sehingga penyajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan.

### 4. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi

Validasi datang dalam bentuk sifat penyajian data, yang merupakan hasil analisis yang digunakan dalam studi inferensi pertama yang belum sepenuhnya matang. Ketiga komponen di atas adalah unit *kontinue, literatif, dan kontinue*. Pengumpulan data, pengorganisasian data, penyajian, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian uraian sebagai rangkaian kegiatan analisis.

Pelaksanaan survei diawali dengan pengumpulan data di lapangan. Data dari wawancara, observasi dan dokumen. Observasi dilakukan dari status kegiatan, peneliti melakukan wawancara dengan informan, diperoleh data yang valid, dan terakhir didokumentasikan berdasarkan foto, catatan, catatan penelitian, dan kutipan dari buku. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data melalui model analisis



data reduksi data. Hal ini dilakukan dengan memilih elemen kunci yang sesuai dengan topik penelitian.<sup>65</sup>

#### H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam rangka memperoleh data yang tepat dan obyektif maka dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan keabsahan (*trustworthiness*) data sebagaimana dianjurkan oleh Lincoln dan Guba<sup>66</sup> yaitu derajat: kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada kredibilitas data. *Credibility*, adalah untuk mengecek derajat kepercayaan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. khususnya menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

Kredibilitas data khususnya menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan wawancara. Triangulasi menurut Sugiyono adalah pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan waktu. Ada beberapa macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Menurut Sugiyono<sup>67</sup> triangulasi sumber bertujuan untuk menguji data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru PAI dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah dan Peserta didik kelas XI.

---

<sup>65</sup> Matthew Miles & Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Jakarta: UI Press, 2018), 42.

<sup>66</sup> Yvonna Lincoln & Egon Guba, *Naturalistic Inquiry* (New Delhi : Sage Publications Inc, 1985), 285.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 372.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

##### **1. Profil Sekolah**

- (a) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kroya
- (b) NPSN : 20300719
- (c) NSS : 301030107017
- (d) Alamat : Jalan Candradimuka No. 23 Kroya, Kab Cilacap
- (e) Telepon/Fax : 0282 494224/0282 494224
- (f) Email : [sman1kroya82@yahoo.com](mailto:sman1kroya82@yahoo.com)
- (g) Web site : [www.sman1kroya.sch.id](http://www.sman1kroya.sch.id).
- (h) Kepala Sekolah : Drs. Kusworo, M.Pd
- (i) NIP : 19630427 198703 1 007
- (j) No. SK Pendirian : 0203/0/1980
- (k) Status Akreditasi : Terakreditasi BAN Sekolah
- (l) Predikat Akreditasi : A dengan nilai 92

##### **2. Sejarah SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0206/9/30, tanggal 18 Juli 1980 sebagai salah satu realisasi program Pelita disektor Pendidikan. Secara geografis kala pertama sekolah diselenggarakan sebagai upaya memfasilitasi putra-putri daerah untuk memperoleh kesempatan belajar tanpa harus keluar kota. Hal itu bisa dicermati bahwa Kroya merupakan wilayah strategis di Cilacap Timur serta mudah dijangkau dari wilayah manapun. Di sisi lain, unit baru SMA Negeri 1 Kroya merupakan unit strategis yang dijadikan percontohan, baik ditinjau dari sisi arsitektural maupun program pembelajaran yang akan diselenggarakan. Hal ini bisa dilihat dari sisi fisik maupun fasilitas yang tersedia pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam awal perjalanan memberikan pelayanan pembelajaran kepada masyarakat, SMA Negeri 1 Kroya yang ketika itu masih SMA Negeri Kroya hanya diperkenankan menerima empat kelas paralel. Artinya selama beberapa tahun sekolah harus konsekuen menerima siswa sejumlah yang telah ditentukan pemerintah. Kebijakan tersebut dikandung maksud sebagai bentuk penanaman kemandirian sekolah serta rasio daya tampung sekolah secara realistis dan berkesinambungan. Setelah melampaui tahapan yang begitu panjang, maka dalam kurun waktu tiga dasawarsa, lembaga tidak bisa mengelak dari realitas yang harus ditanggapi.

Kondisi inilah yang mendorong pengelola untuk selalu mengupayakan fasilitas maupun program pembelajaran agar bisa lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin menggejala. Oleh karena itu, ditahun pembelajaran 2011/2012 hingga sekarang SMA Negeri 1 Kroya telah mampu melayani masyarakat dengan mampu membuka kelas secara paralel dan menjadi salah satu sekolah menengah terfavorit di kecamatan kroya dibuktikan dengan banyaknya minat peserta didik di sekolah tersebut.<sup>68</sup>

## 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

### a. Visi Sekolah

Terbentuknya Peserta Didik yang Berkarakter Pelajar Pancasila, Berprestasi, dan Berbudaya Ramah Lingkungan.

Dengan indikator sebagai berikut:

- I. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran agama yang dianut dibuktikan dengan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- II. Terbentuknya karakter peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, berperikemanusiaan, bersatu,

---

<sup>68</sup> Data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

berkebinekaan global, bergotong royong, gemar bermusyawarah dan berkeadilan.

- III. Terwujudnya peserta didik yang bernalar kritis, berprestasi, baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Prestasi akademik:

- a. Terlaksananya pembelajaran tuntas pada setiap mata pelajaran dengan KKM minimal 75 dan meningkat setiap tahun.
- b. Terwujudnya prestasi kenaikan kelas 100 persen dengan rata-rata nilai meningkat setiap tahun.
- c. Terwujudnya prestasi kelulusan 100 persen dengan rata-rata nilai meningkat setiap tahun.
- d. Terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi dan diterima kerja di dunia usaha.
- e. Memperoleh prestasi kejuaraan pada lomba mata pelajaran atau Kompetisi Sains Nasional (KSN) tingkat kabupaten dan masuk 100 besar tingkat Propinsi Jawa Tengah.
- f. Memperoleh prestasi kejuaraan pada lomba peserta didik berprestasi tingkat kabupaten.

Prestasi Non Akademik :

- a. Terselenggaranya pendidikan kepramukaan yang sesuai dengan peraturan perundangan sehingga memperoleh prestasi kejuaraan lomba-lomba bidang kepramukaan tingkat kecamatan maupun kabupaten.
- b. Memperoleh prestasi kejuaraan pada lomba debat dan atau pidato Bahasa Inggris tingkat kabupaten.
- c. Memperoleh kejuaraan olah raga prestasi dan seni pada Pekan Olah Raga dan Prestasi Daerah (POPDA), Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dan Olimpiade Olahraga dan Seni Nasional (OOSN) tingkat kabupaten.



- d. Memperoleh prestasi kejuaraan dalam lomba perpustakaan dan lomba-lomba bidang lainnya yang diselenggarakan di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- IV. Terwujudnya peserta didik yang kreatif, memiliki keterampilan hidup mandiri dan semangat berwirausaha.
- V. Terbentuknya peserta didik yang berkepribadian ramah lingkungan.
  - 5.1. Dilaksanakannya Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (PBLHS).
  - 5.2. Diwujudkan kegiatan berupa aksi penerapan Perilaku Ramah Lingkungan Hidup (PRLH) dengan kemitraan/jejaring kerja di masyarakat.

b. Misi Sekolah

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia pada peserta didik melalui pembelajaran, kegiatan keagamaan dan keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan.
2. Menyelenggarakan pendidikan karakter bangsa dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, berperikemanusiaan, bersatu, berkebinekaan global, bergotong royong, gemar bermusyawarah, dan berkeadilan.
3. Melaksanakan kegiatan yang mengarahkan siswa untuk bernalar kritis dengan melalui Pembelajaran dengan prinsip Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
4. Membina organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien serta menyenangkan dalam rangka mewadahi bakat, minat, dan pengembangan potensi diri peserta didik.

5. Mewujudkan fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai pusat sumber belajar dan informasi serta taman bacaan yang menyenangkan.
6. Membentuk sistem tata kerja dan tata kelola sekolah menuju pelayanan prima.
7. Mewujudkan peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta favorit serta diterima di dunia usaha bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.
8. Membentuk peserta didik yang kreatif dan membina kemandirian peserta didik dengan keterampilan hidup mandiri dan jiwa kewirausahaan.
9. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, sehat, dan aman dalam rangka mewujudkan Sekolah Hijau, Sekolah Sehat dan Sekolah Adiwiyata Mandiri.<sup>69</sup>

#### c. Tujuan Sekolah

##### 1. Tujuan Pendidikan Menengah

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Tujuan SMA Negeri 1 Kroya

- a) Berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, sehat, berilmu, cakap, terampil, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggungjawab.
- b) Terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter

---

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

berbudi pekerti luhur, taat beragama, berperikemanusiaan, bersatu, bergotong royong, gemar bermusyawarah dan berkeadilan.

- c) Meningkatnya penguasaan ilmu, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan berkualitas.
- d) Meningkatnya kemampuan bernalar kritis, kreatif, dan mengembangkan diri peserta didik sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, olahraga dan kesenian.
- e) Meningkatnya jumlah peserta didik yang memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dan informasi serta taman bacaan yang menyenangkan.
- f) Terbentuknya karakter peserta didik yang dapat mewujudkan lingkungan sekolah bersih, rapi, indah, sehat dan aman dalam rangka mewujudkan Sekolah Hijau, Sekolah Sehat dan Sekolah berwawasan lingkungan yang mengupayakan pelestarian fungsi lingkungan, pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- g) Terwujudnya peningkatan mutu peserta didik baru pada setiap tahun pelajaran.
- h) Terwujudnya peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta Favorit melalui jalur SNMPTN (jalur undangan), SBMPTN maupun Seleksi Mandiri serta diterima di dunia usaha bagi peserta didik yang tidak melanjutkan ke Perguruan Tinggi.
- i) Terbentuknya sistem tata kerja dan tata kelola sekolah

menuju pelayanan prima.

- j) Terbentuknya kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembelajaran dan bimbingan karier yang bisa membekali peserta didik dengan keterampilan hidup mandiri dan jiwa kewirausahaan.
- k) Meningkatnya kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berkebinekaan global dalam melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

### 3. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik

#### a. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dengan semakin berkembangnya SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, lembaga Pendidikan Ini terus berusaha untuk memperbaiki dan mengembangkan sekolah sampai menghasilkan *output* yang diharapkan sesuai tujuan sekolah. Salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah adalah adanya tenaga pendidik yang berkompentensi. Karena guru adalah salah satu komponen penting dalam mengembangkan kualitas anak didik dan sebagai pelaksana pendidikan. Sedangkan tenaga kependidikan yang lain seperti karyawan adalah salah satu penopang jalannya pendidikan yang akan membantu proses pendidikan sampai tujuan pendidikan dapat tercapai.

Adapun secara rinci profil pendidik dan tenaga kependidikan SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, pada tahun pelajaran 2022/2023 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap berjumlah 75 orang yaitu terdiri dari 53 pendidik dan 22 tenaga kependidikan. Mulai dari S1, S2 dan SMA.



Tabel 1  
 Nama dan Identitas Pendidik  
 SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap<sup>70</sup>

No	Nama	Pendidikan Sarjana/Pasca Sarjana Jurusan	Mengampu Mapel
1	Drs. Kusworo, M.Pd.	PKn	Kepala sekolah
2	Drs. Hendro Setyono, M.M.	PKn	PKn
3	Tri Muji Wahyuningsih, S.Pd.	Kimia	Kimia
4	Dra. Rini Widyastuti	BK	BK
5	Sudarsono, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6	Watam, S.Pd.	Fisika	Fisika
7	Lendrik Kanada, S.Pd.	Matematika	Matematika
8	Dra. Retno Lukitosari	BK	BK
9	Suroyo, S.Pd.	Fisika	Fisika
10	Esti Nurhayati, M.Pd.	Sejarah	Sejarah
11	Tin Indri Astuti, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Puryanti, M.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
13	Ghufron Mujib, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Aprianti CAP, M.Pd.I.	PAI	PAI
15	Rusyanto, S.Pd.	PJOK	PJOK
16	Nurkamah, M.Pd.	Sejarah	Sejarah
17	Sungging Wijayanto, S.Pd.	Matematika	Matematika
18	Gasimin Setiawan, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris

<sup>70</sup> Data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

19	Linda Nurhajati Suhardjo, S.Pd.	Ekonomi	Ekonomi
20	Umi Mariyah, S.Pd.I.	PAI	PAI
21	Vera Widyaningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
22	Nuzan Nur Shofian, S.Pd.	Sosiologi	Sosiologi
23	Noeris Eka Budiarti, S.Kom.	TIK	TIK
24	Rasiman, S.Pd.	Geografi	Geografi
25	Sudarminingsih, S.Pd.	PKn	PKn
26	Suci Rahayu, S.E	Ekonomi	Ekonomi
27	Arif Agriantonia, S.Pd.	PJOK	PJOK
28	Nuryati, S.Pd.	Biologi	Biologi
29	Pajar Purnomo, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
30	Angga Yoga Prasetya, S.Pd.	Sejarah	Sejarah
31	Ida Dwi Arini, S.Pd.	Kimia	Kimia
32	Giandra Ogy Pratama, S.Pd.	BK	BK
33	Kika Rachel Karita, S.Pd.	Seni Musik	Seni Musik
34	Tri Yoga Lubab, S.Pd.	Ekonomi	PKWu
35	Sugesti Yoan Ahmad Yani, S.Pd.	BK	BK
36	Eka Nurhidayati, S.Pd.	Kimia	Kimia
37	Donie Christiyanto, S.Si.	Matematika	Matematika
38	Havid Firmansah P., S.Pd.	PJOK	PJOK
39	ZidniFahma, S.Pd.	Seni Rupa	Seni Rupa
40	SatriaYudhaPrawira, S.Pd.	Fisika	Fisika & PKWu

41	Septiana Dwi muftianti, S.Pd	Matematika	Matematika
42	Pradipta Damarjati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
43	Tri Agus Supriyatini, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi
44	Oktaviani Mulyaningtyas R, S.Pd	Geografi	Geografi
45	Astri Hikmah Kurnia, S.Pd	Matematika	Matematika
46	Endika Pranatasari S, S.Pd	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
47	Septiana Dwi Muftianti, S.Pd	Matematika	Matematika
47	Era Arsi Asih, S.Pd	Matematika	Matematika
48	Risky Kartika Yuga P, S.Pd	Sosiologi	Sosiologi
49	Dwi Lestari, S.Ag, M.M	PAI	PAI
50	Wiwit Nugroho, S.Pd	Matematika	Matematika
51	Tukiman, S.Ag	P Agama Budha	P Agama Budha
52	Drs. F.X. Suparta, M.M.Pd	P Agama Khatolik	P Agama Khatolik

Tabel 2

Nama dan Identitas Tenaga Pendidikan

SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap<sup>71</sup>

No	Nama	Pendidikan	Uraian Tugas
1	Erna Pujianingsih, S.Sos.	S1 Sospol	Ka Sub Bag TU
2	Slamet Rijadi	SMA	Staff kurikulum
3	Erwin Muryono	SMA	Operator dapodik
4	Parwiti, S.Sos.	S1 Sospol	Bidang Kepegawaian

<sup>71</sup> Data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

5	Tri Handayani, S.Sos.	S1 Sospol	Bidang keuangan
6	Dwi Naryanti, A.Md.	D2 PGSD	Bidang keuangan
7	Bowo Raharjo, S.E.	S1 Ekonomi	Bidang keuangan
8	Guntur Rudiyanto, S.E.	S1 Ekonomi	Bidang inventaris Sarpras
9	Yuli Parwanti	SMA	Staff kesiswaan
10	Aryanti	SMA	Resepsionist
11	Sudiman	SMA	Laboran
12	Sapto Adi Triandono	SMA	Petugas Perpustakaan
13	Arina Julia Susanti, A.M.Pust.	D2 Perpustakaan	Petugas Perpustakaan
15	Agus Pambudi	SMA	Satpam
16	Cahyani	SMA	Satpam
17	Tuslam	SMA	Satpam
18	Ahriyanto	SMA	Satpam
19	Pujianto A	SMA	Petugas Kebersihan
20	Pujianto B	SMA	Petugas Kebersihan
21	Sigit Pujianto	SMA	Petugas Kebersihan
22	Bahrudin	SMA	Petugas Kebersihan



b. Peserta didik

Keberadaan SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap semakin dikenal dan diakui keberadaannya oleh masyarakat luas. Hal ini dapat kita lihat dengan banyaknya peminat peserta didik yang mendaftarkan diri di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan jumlah keseluruhan yaitu 963 peserta didik.

Tabel 4  
Jumlah peserta didik tahun pelajaran 2022/2023  
SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap<sup>72</sup>

Kelas	JUMLAH BERDASARKAN JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL
	L	P	
X	L = 102	P = 217	319
XI MIPA	L = 45	P = 135	180
XI IPS	L = 50	P = 93	143
XII MIPA	L = 34	P = 145	179
XII IPS	L = 65	P = 77	142
Jumlah	L = 296	P = 667	963

c. Sarana dan Prasarana

SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai. Berikut sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

<sup>72</sup> Data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Tabel 3  
Data Sarana dan Prasarana  
SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap<sup>73</sup>

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Kelas	27
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Data	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Pertemuan	1
7	GOR	1
8	Laboratorium Fisika	1
9	Laboratorium Biologi	1
10	Laboratorium Kimia	1
11	Laboratorium Bahasa	1
12	Laboratorium Komputer	3
13	Perpustakaan	1
14	Lapangan sepak bola	1
15	Lapangan Basket	1
16	Ruang PKWu	1
17	Jamban siswa putra	6
18	Jamban siswa putri	20
19	Masjid sekolah	1
20	Ruang pendopo	1
21	Ruang Lobi	1

<sup>73</sup> Data SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

## **B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap maka secara global dapat disimpulkan bahwa implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di sekolah tersebut dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun deskripsi dari masing-masing kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.**

Perencanaan pembelajaran dalam sebuah proses belajar sangat penting dilakukan secara optimal, efektif, dan efisien karena akan menghasilkan hasil yang sangat diinginkan. Pada hakikatnya apabila suatu kegiatan direncanakan dengan persiapan yang matang, maka pada saat itu tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terlibat dan bermanfaat untuk mencapai tujuan yang ideal. Peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang perencanaan atau bagaimana seorang guru melakukan rencana pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar, peneliti membagi menjadi dua perencanaan, yaitu:

#### **a. Perencanaan model *discovery learning* dalam silabus**

Agar mendapatkan informasi yang akurat dari proses perencanaan ini, peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang persiapan yang telah disiapkan atau bagaimana seorang guru melakukan perencanaan sebelum proses pembelajaran. Peneliti mengadakan pertemuan dengan Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., sebagai guru PAI dan Budi Pekerti. Dari hasil pertemuan dengan Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., dia berkata:

“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar target pembelajaran tercapai, mulai dari membuat silabus dan RPP dengan memanfaatkan model pembelajaran

misalnya *discovery learning*, untuk situasi ini guru harus hebat dalam membuat model pembelajaran interaktif”.<sup>74</sup>

Dari data yang di peroleh menjelaskan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.Pd., silabus dan RPP selalu di persiapkan terlebih dahulu. Sebagai data pendukung, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Drs. Kusworo, M.Pd., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kroya:

“Perencanaan penyusunan silabus atau pengembangan silabus dilakukan ketika awal ajaran baru, mengacu pada silabus yang lalu, mana yang boleh dilanjutkan dan dilaksanakan, dan mana yang tidak boleh dilanjutkan. Dari penilaian tersebut cenderung dimanfaatkan untuk hal-hal berikut agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan asumsi sehingga tercapai tujuan pembelajaran”.<sup>75</sup>

Dari hasil pertemuan di atas dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan siklus belajar di tahun berikutnya, seorang pendidik akan memiliki program yang disebut prota (program tahunan). Dengan tujuan agar jadwal tersebut juga disusun menjelang awal tahun ajaran seperti yang ditunjukkan oleh jadwal pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh Bapak Sungging Wijayanto, S.Pd. Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Kroya:

“Mengenai model pembelajaran yang akan digunakan sebaiknya dituangkan dalam jadwal dan biasanya dibuat menjelang awal tahun pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi”.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Kusworo, (Kepala SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Kepala Sekolah.

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Sungging Wijayanto, (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 7 April 2023 di Ruang Wakasek Kurikulum.



Hal senada di sampaikan oleh Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., tersebut, mengatakan bahwa:

“Kami merencanakan model pembelajaran menjelang awal tahun ajaran. Hal ini dilihat dari kekurangan adanya pelaksanaan pembelajaran pada tahun sebelumnya akan memperkuat pengajaran dan kegiatan pembelajaran yang telah mendapat apresiasi positif. Kami memasukkan perencanaan model pembelajaran dalam silabus”.<sup>77</sup>

Dari pertemuan di atas, menjalankan program tahunan harus dengan rencana matang dengan penuh pertimbangan. Apalagi dalam memanfaatkan model pembelajaran yang akan diterapkan selama siklus tindakan. Terkadang seorang pendidik menerapkan model pembelajaran tanpa rencana, mengingat pemikiran itu datang secara tiba-tiba. Masih dengan Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M mengatakan:

“Meskipun demikian, ada juga model pembelajaran yang bersifat dadakan, namun dapat dilaksanakan dengan baik, misalnya model *discovery learning* dalam membaca surat-surat pendek pilihan dan doa yang dilantunkan setiap hari saat pembelajaran dimulai, hal seperti ini biasa dilakukan siswa setiap hari. Secara konsisten, dengan membaca surat-surat pendek dan petisi pilihan sebelum memulai kegiatan belajar, siswa telah menemukan rutinitas positif di mana siswa menjadi terbiasa melakukan jadwal yang ketat setiap kali mulai belajar”.<sup>78</sup>

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan dengan model *discovery learning* telah terkandung dalam kegiatan pembelajaran yang artinya tergabung dengan pendekatan *saintifik* di mana guru memiliki pilihan untuk membuat strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, misalnya dengan model *discovery learning* di mana peserta didik di didik tentang kebiasaan mengaji dan berdoa sebelum latihan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

pembelajaran dimulai, selain itu peserta didik juga dilatih untuk berani mengemukakan pendapatnya.

Observasi peneliti yang ditemukan dalam RPP Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., telah menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, dari sini peneliti memulai merancang penelitian lebih lanjut.

b. Perencanaan model *Discovery learning* dalam RPP

Menjadi guru agama Islam harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, sehingga merupakan komitmen untuk dapat memberikan arahan agar menjadi peserta didik dengan andal sehingga mereka memiliki karakter yang luar biasa melalui pembelajaran di kelas atau di luar kelas. Membuat desain model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik adalah salah satu cara untuk memberikan yang terbaik untuk siswa.

Dengan cara demikian, guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan model *discovery learning*, memotivasi peserta didik menuju globalisasi kehidupan yang bertumpu pada amanah dan taqwa yang diperoleh dari pembelajaran di sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., bahwa:

“RPP yang dibuat dengan memperhatikan kebutuhan siswa akan memberikan sesuatu yang diharapkan, di mana siswa lebih mudah untuk mempelajari dan tidak membosankan dalam kerangka pembelajaran untuk itu kami mencoba menerapkan model pembelajaran *discovery learning* yang telah kami selesaikan”.<sup>79</sup>

Model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan kebutuhan saat ini yang diharapkan peserta didik untuk menghadapi masalah dan jawabannya. Pada saat penegasan selesai, peneliti melihat bahwa individu-individu tampak

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

dinamis dalam mencari rencana terbaik di mana individu tersebut diberi alasan untuk mencari pertimbangan dan renungan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masih dari Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali model pembelajaran yang digunakan ketika kegiatan belajar, namun kami menerapkan model *discovery learning* kepada siswa yang kita ajar, dengan alasan bahwa dalam model ini siswa dibutuhkan untuk menjadi dinamis, imajinatif dan menemukan sesuatu yang sulit untuk dilakukan, sehingga mereka berpikir produktif dan kritis untuk bisa memecahkan masalah”.<sup>80</sup>

Dalam kesimpulan di atas bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran akan mempengaruhi keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajarannya. Model pembelajaran *discovery learning* mendapatkan pemahaman adalah model pembelajaran yang mengawali siswa dalam pembelajarannya. Model ini dipilih dan dikaitkan dengan RPP yang digunakan. Hal ini sesuai dengan penegasan dari Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M.:

“Kami akan membuat RPP yang terbaik agar tujuan pembelajaran tercapai dan memilih salah satu model pembelajaran yang menurut kami dapat diterapkan di sekolah kami, salah satunya adalah model *discovery learning*”.<sup>81</sup>

Upaya untuk membuat RPP yang sesuai dengan target kapasitas ditunjukkan dengan adanya MGMP baik di tingkat sekolah maupun di tingkat kabupaten. RPP yang sudah selesai akan digabung dalam rapat gagasan, khususnya MGMP. Hal ini ditegaskan oleh Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M.:

“Pada umumnya, kami akan memeriksa RPP yang sudah jadi dengan masing-masing guru di bidang yang sama, khususnya guru agama Islam dalam rencana harian kami yang dikenal

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.



sebagai tim MGMPS atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran Sekolah”.<sup>82</sup>

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran ) adalah sebagai tempat berkumpulnya para guru dapat dimanfaatkan sebagai tempat saling menaklukan kekurangan dan kualitas dalam membuat RPP, kegiatan yang membantu jalannya kegiatan keagamaan. Dari kelebihan dan kekurangan yang ada, umumnya sangat baik untuk memiliki pilihan untuk menggunakannya sebagai sumber pandangan dalam melaksanakan silabus dan RPP di sekolah masing-masing. Penjelasan dikuatkan oleh Bapak Drs. Kusworo, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap:

“Iyaa... menurut kami sah-sah saja, kami menganjurkan dan bahkan mewajibkan untuk berurusan dengan MGMPS dalam membuat perencanaan pembelajaran, terutama RPP untuk penjelasan bahwa komitmen dari rekan sangat berguna dan sebagai revisi dari desain RPP yang dibuat secara eksklusif. Kemudian, pada titik itu, akan dikirim ke MGMP Kabupaten.”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara di atas, jelas para guru di bidang studi diberikan pilihan untuk menasihati dalam memilih proyek masa depan. Jika mengalami masalah, mereka akan dibawa ke MGMPS untuk anggota keluarganya di sekolah yang sama. Jadi ada berbagai pemegang dalam menangani masalah ini. Hal ini di tegaskan oleh Bapak Drs. Kusworo, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, mengatakan bahwa:

“Pengumpulan ide terbaik dengan sesama mapel adalah melalui MGMPS, sebagai posisi maju dalam membuat model pembelajaran, dengan MGMPS guru akan memiliki tujuan yang sama dalam melakukan mencari cara untuk membuat siswa cerdas dan mendapatkan apa yang kita ajarkan, dan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Kusworo, (Kepala SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Kepala Sekolah.



dengan asumsi MGMPS menjadi jalan keluar alternatif, akan dibawa ke MGMP Kabupaten.”<sup>84</sup>

MGMP dimanfaatkan sebagai wadah diskusi untuk mengikuti kegiatan yang telah disusun. Pada kurikulum 2013 yang dijalankan di SMA Negeri 1 Kroya, silabus dan RPP di buat oleh guru masing-masing dan juga sudah ada di buku pendidik. Namun dalam pembelajaran guru diperbolehkan untuk melakukan perbaikan pada silabus dan RPP. Seperti yang ditunjukkan oleh penegasan dari Kepala Sekolah bahwa:

“Memang benar di Kurikulum 13, silabus dan RPP di buat oleh guru masing-masing, tapi kita yang menjalankan akan tahu mana yang cocok untuk siswa kita, dan kita bisa mencari kekurangan dan kelebihan melalui MGMPS jadi pada intinya silabus dan RPP bisa di kembangkan sesuai kebutuhan.”<sup>85</sup>

Sebagai sekolah yang menjadi *pilot project* kurikulum 2013, semua pendidik berupaya melakukan apa yang telah menjadi program bersama. Termasuk menjalankan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Silabus PAI dan Budi Pekerti para guru PAI dikoordinasikan untuk membuat dan memilih yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., menjelaskan:

“Sekolah kami pada khususnya kelas XI adalah kelas yang masih menggunakan kurikulum 2013, jadi silabus dan RPP kami bisa membuat atau memilih yang sesuai untuk sekolah kami, dan kami melakukannya di MGMPS di sekolah kami. Sehingga RPP berikutnya sangat cocok dengan kepribadian siswa kita.”<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Kusworo, (Kepala SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Kepala Sekolah.

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Kusworo, (Kepala SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Kepala Sekolah.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 6 April 2023 di Ruang Lobi.

Dari wawancara di atas jelas bahwa RPP selama ini guru membuat atau memilih yang sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, perencanaan implementasi model *discovery learning* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sudah sesuai karena diawali dengan tahapan-tahapan perencanaan meliputi penyusunan silabus, RPP, jadwal, perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, dan diingatkan untuk memanfaatkan strategi pembelajaran sebagai materi tambahan pembelajaran. Menurut Kristin dalam menyusun suatu program pembelajaran harus disertai dengan kemampuan untuk membaca secara cermat kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dengan asumsi guru memahami keadaan siswa, maka pada saat itu, pembelajaran akan mempengaruhi siswa.

Dari penemuan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap secara umum terlihat bahwa perangkat pembelajaran menemukan silabus yang dibuat dari masing-masing guru yang bekerja sama dengan Tim MGMPS, silabus menjadi kunci sebagai tolak ukur pencapaian pembelajaran yang harus diubah dengan keberadaan sekolah. Silabus harus di susun dan difasilitasi antara materi dan lingkungan saat ini.

Silabus dibuat dengan mengandalkan lingkungan saat ini. Karena lingkungan adalah keadaan dan kondisi di mana sekolah itu berada. Kondisi akan mempengaruhi sistem pembelajaran, yang mengkonsolidasikan keadaan masyarakat. Sementara itu, kondisi tersebut dikenali dari tempat sekolah itu berada, misalnya di pusat kota, kota besar, daerah dasar, kota, dekat dengan kota, terpencil, terpencil, dekat dengan pajangan, dekat masjid atau ruang banding/gereja, dan sebagainya.

Lingkungan sangat menarik terhadap pencapaian prestasi belajar. Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran hanya bergantung pada silabus yang dibuat, namun di samping itu seorang pengajar harus memiliki pola pikir dalam mengarahkan pembelajaran, kemampuan guru untuk mengajukan pertanyaan, informasi edukatif dan kemampuan untuk menggunakan media dan lain-lain.

Pembuatan silabus pada iklim dan kondisi harus diubah sesuai dengan rencana pendidikan yang digunakan. Program pendidikan sebagai mata pelajaran dalam melakukan pembiasaan termasuk bagaimana membuat silabus. Karenanya di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap memanfaatkan kurikulum 2013, silabus digunakan menyesuaikan dengan RPP.

Sehingga dalam penyusunan silabus harus melalui penalaran yang sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ada. Silabus sebagai sumber perspektif untuk membuat RPP memuat karakter mata pelajaran atau topik mata pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, latihan pembelajaran, nilai pencapaian keterampilan, evaluasi, distribusi waktu dan aset pembelajaran. Silabus dibuat oleh satuan pendidikan yang berpedoman pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SK) seperti panduan Kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah mengembangkan silabus. Peningkatan silabus diperbolehkan, namun harus berpegang pada standar kemajuan silabus. Penyempurnaan silabus sepenuhnya diteruskan ke masing-masing sekolah, terutama bagi individu yang sudah siap untuk melakukannya. Oleh karena itu, setiap sekolah diberikan kesempatan dan kemampuan beradaptasi dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing.

Sedangkan RPP pada dasarnya bersifat sementara yang diharapkan dapat memproyeksikan apa yang akan dilakukan

dalam pembelajaran. Selain itu, RPP merupakan upaya untuk mengantisipasi sarana yang akan diambil dalam kegiatan pembelajaran. RPP berisi sesuatu tentang proyeksi guru mengenai berbagai kegiatan yang akan diselesaikan oleh guru dan siswa, terutama yang hampir identik dengan kapasitas kompetensi.

Kurikulum 2013, RPP sekarang ada di buku guru, namun tidak global dan harus dipisahkan agar mudah dilaksanakannya. Sejak kurikulum 2013 telah memberikan buku pelajaran dan buku guru, memang sampai saat ini buku-buku tersebut belum ada. Maka guru harus pandai menyikapi hal ini. Tidak salah lagi RPP telah disusun bersama MGMP PAI SMA dalam buku guru dan buku lembar kerja siswa. Dengan desain silabus dan RPP yang sudah ada, sebenarnya merupakan tahapan dari jenis kemajuan program pendidikan yang rencananya akan lebih menekankan pada proses peningkatan mutu pendidikan dalam aspek pembelajaran.

Kurikulum 2013 menjawab kesulitan dan permasalahan yang ada seputar pendidikan. Bagaimanapun, kesulitan dan masalah ini membutuhkan evaluasi ulang yang mendalam dan metodologi baru yang moderat. Metodologi harus didahului dengan penyelidikan yang dilakukan sebelum eksperimen, dan tidak boleh secara eksklusif atau berdasarkan premis eksperimen. Pemikiran baru karena pertimbangan ulang harus memiliki opsi untuk mengatasi masalah yang tidak dapat ditangani secara eksklusif oleh konvensional atau implikasi bisnis.

Dalam RPP harus jelas mengenai kemampuan dasar yang akan diminati siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus diakui, cara belajar dan bagaimana guru memahami bahwa siswa telah menguasai atau dibekali dengan hal-hal tertentu. Model pembelajaran *discovery learning* sebagai model yang dipilih dalam pembelajaran harus dikaitkan dengan RPP sebagai perspektif



tentang bagaimana melakukannya. RPP dibuat untuk menjawab permasalahan yang dilihat oleh pendidik dan siswa. Bagaimanapun masalahnya akan tetap ada jauh lebih rumit. Isu pengembangan RPP diidentifikasi dengan standar kesesuaian antara materi pembelajaran dan kebutuhan siswa, antara sifat pembelajaran di sekolah, diidentifikasi dengan kualitas intelektual, emosional dan psikomotor, nilai diidentifikasi dengan keadaan yang menjanjikan.

Banyak upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, termasuk meningkatkan kualitas guru dan perbaikan kurikulum, serta menyediakan infrastruktur yang luar biasa lengkap dan memadai. Mengusahakan kualitas atau mutu pendidik, termasuk dengan memperluas landasan skolastiknya melalui pemberian kebebasan untuk mengambil bagian dalam proyek-proyek edukatif, seperti memberikan pelatihan secara kontinyu dan berkesinambungan, seperti melibatkan MGMPs, MGMP Kab, dll.

Sebagai upaya menangani masalah guru adalah dengan membuat RPP sesuai dengan kebutuhan siswa. Jelas bahwa rencana yang diperiksa secara menyeluruh akan secara signifikan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model pembelajaran *discovery learning* ini dibuat dalam silabus dan RPP merupakan usaha yang memiliki jangkauan lebih jauh, khususnya tidak hanya membekali siswa dengan segudang kemampuan umum (yang berarti siap bekerja) dengan kemampuan, kemampuan dasar dan keterampilan yang berbeda, namun juga substansi kemampuan yang mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi kehidupan yang lebih abadi dan khususnya menghadapi kehadiran Allah Swt.

Kemudian, pada saat itu, cenderung diambil sertifikasi bahwa, yang penting fokus pada sesuatu yang akan diselesaikan untuk masa depan. Dalam hal penyusunan silabus dan RPP dianggap sebagai permintaan untuk membuat pengaturan yang baik, sehingga

nantinya mereka tidak lalai untuk mencapai tujuan. Sesuai prinsip administrasi "jika Anda lalai mendesain, Anda bermaksud gagal".

SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah menyelenggarakan pembelajaran PAI dengan model pembelajaran *discovery learning* yang dimasukkan dalam silabus. Juga diingat untuk RPP yang digunakan hari demi hari sebagai indikasi komitmen pendidik untuk merancang pembelajaran sesuai asumsi tujuan pendidikan Nasional.

## **2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* Dalam Mata Pelajaran Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap**

Seorang guru dalam peningkatan kegiatan belajar secara eksplisit untuk mata pelajaran PAI benar-benar ditujukan pada cara yang paling umum dengan menanamkan sifat-sifat Islami, baik yang dimulai dari ajaran Islam (al-Qur'an dan Hadist), maupun yang diperoleh dari fitrah manusia. Sifat-sifat keislaman ini kemudian mempengaruhi keteladanan tindakan manusia dalam keseluruhan sudut pandangnya, baik yang berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun hubungannya dengan aktivitas manusia dalam menghadapi alam ini.

Berkaitan dengan pengembangan kualitas, pemanfaatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat menggunakan beberapa model yang sesuai bagi siswa.

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum kegiatan inti pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu membuka pelajaran dengan cara memotivasi siswa, mengajukan beberapa pertanyaan, menjelaskan tujuan pembelajaran dan lain sebagainya.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.Pd.:

“Seperti biasa sebelum kita mengklarifikasi suatu materi hari itu, pertama saya membuka pelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kemudian mempersiapkan peserta didik secara fisik dan psikis. Kedua, memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh nyata, ketiga, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Keempat, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, kelima, menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran *discovery*. Sehingga mereka akan fokus pada belajar di sekitar itu. Hal ini kami lakukan pendahuluan sebagai penyajian bentuk pembelajaran sehingga dapat menjiwai ingatan siswa sebelum kegiatan belajar.”<sup>87</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa memotivasi siswa, seorang guru harus mengadakan kegiatan pendahuluan ketika pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan begitu saja dan siswa dipersilahkan untuk mempelajari materi yang akan diteliti. Siswa akan menemui kendala dalam mengelola materi berikut. Jadi siswa harus dipandu dalam materi yang akan diperiksa. Hal ini ditegaskan oleh Bapak Sungging Wijayanto, S.Pd. Wakasek Kurikulum:

“Memang benar, dalam kegiatan pembelajaran memang diperlukan pendahuluan, untuk mengalihkan perhatian siswa dari pelajaran masa lalu menuju pelajaran saat ini, dan itu diperlukan dari seorang guru agar siswa dapat menangani, dengan cara memotivasi terlebih dahulu, dan guru cerdas dalam membagi waktu, semakin banyak siswa yang merasa senang dalam belajar dan senang dengan materi pembelajaran yang dapat diselesaikan dengan baik.”<sup>88</sup>

Untuk mengarahkan kegiatan pendahuluan, ada banyak cara yang digunakan oleh guru di bidang studi. Sama halnya dengan PAI, akan menjadi pembeda ketika mengadakan kegiatan

<sup>87</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 7 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Sungging Wijayanto, (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 7 April 2023 di Ruang Wakasek Kurikulum.



pendahuluan dengan para guru di berbagai bidang studi. Di sini peneliti mencoba untuk wawancara dengan salah satu siswa kelas XI MIPA 1 yaitu Aisyah Nuraini Azizah yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya mata pelajaran beliau yaitu Ibu Dwi sangat kami tunggu-tunggu karena selain asyik juga pelajarannya mudah di ingat, dan beliau umumnya memulai kegiatan belajar dengan salam, berdo'a, kemudian pada saat itu, kita di berikan motivasi yang sangat luar biasa sehingga bisa mengingat materi yang sebelumnya, setelah itu di berikan pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari dan tidak ketinggalan kami selalu di absen satu per satu”.<sup>89</sup>

Selain wawancara ketika observasi, Peneliti melihat bahwa Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., memulai pembelajaran dengan berdoa bersama, memberikan motivasi dan lain-lain sehingga siswa dapat berkonsentrasi dan kemudian dilanjutkan dengan absensi satu per satu.

Dari penjelasan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menyadari ada kegiatan pendahuluan, sebagai bentuk pertimbangan pengalihan dari contoh sebelumnya ke materi PAI dan Budi Pekerti agar siswa dapat membidik materi untuk dibicarakan sehingga mengukur partisipasi siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

#### **b. Kegiatan Inti**

Karena tindakan utama pembelajaran adalah tindakan inti, di sini anak didekati untuk berkonsentrasi penuh dalam menyerap tema pada saat itu. Model dalam tindakan ini sangat persuasif pada pencapaian siswa dalam menyelidiki sebuah tema pelajaran. Dalam pembelajaran *discovery learning* siswa untuk aktif, baik fikiran maupun gerak badan. Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., mengatakan:

“Dalam *discovery learning* anak harus aktif untuk mengikuti tema pelajaran pada saat itu, mereka bekerja

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Aisyah Nuraini Azizah, (Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 17 April 2023 di Ruang Kelas.



dalam suatu kelompok diskusi yang sudah saya tentukan di mana saya memberikan atau menayangkan gambar dan menampilkan sebuah video sesuai dengan topik materi, kemudian memberikan stimulus, arahan, mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis di mana jawaban sementara atas pertanyaan masalah, lalu saya membimbing peserta didik untuk mengajukan hipotesis terhadap masalah yang telah dirumuskan kemudian saya membantu siswa melakukan pengamatan tentang hal-hal yang penting dan membantu mengumpulkan serta mengorganisasikan data, lalu saya membimbing untuk merencanakan pemecahan masalah secara berkelompok atau berdiskusi, selanjutnya saya membantu siswa menganalisis data untuk menemukan konsep, membimbing untuk mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh secara berkelompok tadi, kemudian memberikan soal evaluasi berbentuk esay yang akan dikerjakan siswa secara mandiri, Siswa membacakan hasil diskusi kelompok ke depan kelas sehingga mereka akan saling berpendapat untuk mempertahankan dan mengeluarkan idenya masing-masing, lalu saya memeriksa jawaban, membagikan hasil yang diperoleh siswa. Nah, di sinilah kelihatan bagaimana keaktifan mereka dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>90</sup>

Dari wawancara di atas Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., mengajarkan siswa untuk aktif, kreatif dan berpikir kritis dalam pembelajaran di mana siswa diminta untuk membuat kelompok belajar agar siswa dapat saling bermusyawarah untuk memecahkan suatu masalah yang sudah ditentukan dan dibagi sesuai kelompok masing-masing karena model pembelajaran yang bisa mengaktifkan semua peserta didik adalah salah satu tujuan dari pembelajaran. Kegiatan tidak hanya terfokus pada guru tetapi peran peserta didik sangat diharapkan. Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., menjelaskan bahwa:

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 17 April 2023 di Ruang Lobi.

“Tentu sebagai guru, kami harus pandai dalam mengarahkan siswa agar mereka bisa aktif, kreatif dan dapat berpikir kritis, apalagi dalam *discovery learning* agak sulit menemukan suatu yang mendasar, mereka harus dibimbing dan diberi pancingan agar bisa memperoleh penemuan dari tema yang dibahas pada saat itu.”<sup>91</sup>

Dalam model *discovery learning* peserta didik dituntut untuk menemukan sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang kurang aktif akan diberi pancingan dan bimbingan agar mereka bisa mengikuti teman-teman mereka dalam membahas materi yang diberikannya. Sehingga akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan.

Dari pernyataan di atas bahwa kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* akan melibatkan semua warga kelas. Siswa dan guru harus menjadi tim yang aktif dan menyatu. Seorang guru bukan hanya sebagai informan tetap juga sebagai pendamping yang baik bagi siswa, sehingga akan dianggap sebagai orang yang sangat diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Refika Citra Puspita, siswa kelas XI MIPA 1 mengatakan bahwa:

“Kami sangat menantikan pelajaran ini karena kami akan dilibatkan dalam memahami tema pelajaran, kami bekerja kelompok yang membahas tema pada saat itu. Kami akan selalu ikut menyampaikan pendapat, bahkan kami sering beradu pendapat untuk saling mempertahankan pendapat kami, terkadang kelas ramai, tapi menyenangkan teman-teman lebih aktif dan kritis dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 18 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Refika Citra Puspita, (siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 18 April 2023 di Ruang Lobi.

Suatu model pembelajaran akan mengalami kendala tersendiri. Begitu juga dengan *discovery learning*. Model ini memiliki kelebihan dan juga kekurangan. Bagaimana seorang guru melaksanakan di dalam kelas, harus bisa menyesuaikan dengan kelas yang diberi pelajaran. Dalam hari yang berbeda, peneliti menemui guru Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti dan menanyakan kelebihan dan kekurangan dari model *discovery learning*. Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., mengatakan:

“Semua jenis model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, seperti model yang saya pakai ini, kelebihannya siswa lebih kritis, kreatif dan aktif, bila menemukan sesuatu maka akan melekat dipikirkannya sehingga akan bertahan lama, belajar memecahkan masalah dengan bijak. Untuk kelemahannya, waktu yang digunakan lama, jadi tinggal bagaimana kami mengatur waktu tersebut agar berjalan dengan baik dan sesuai target yang ditentukan.”<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung serta hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas XI MIPA 1 ketika sedang melakukan implementasi model *discovery learning* di dalam kelas mengenai materi tentang menganalisis makna Q.S Yunus : 40-41 dan Q.S Al-Maidah : 32 tentang toleransi, rukun dan menghindari diri dari tindak kekerasan yaitu dengan cara guru menjelaskan bentuk toleransi (agama, sosial, budaya dan sebagainya) dalam perbedaan pendapat dan saling menghargai dapat diwujudkan dengan cara diskusi, di mana peserta didik ditayangkan gambar atau diputarkan video tentang keberagaman umat di Indonesia, dalam penggalan video tersebut mereka diberikan tugas mengenai: hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk menghargai sesama?, alasan kenapa tidak boleh *bullying* dan menghindari kekerasan di dalam berbangsa dan bernegara?, peserta didik dapat menjelaskan dan

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 18 April 2023 di Ruang Lobi.



memahami arti dan tafsir pada surat Yunus dan Al-Maidah mengenai toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan.

Banyak sekali ragam jawaban yang mereka temukan dari hasil diskusinya yang pertama tentang hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk menghargai sesama yaitu antara lain Selalu ucapkan tolong, maaf, dan terima kasih, Jangan potong pembicaraan orang lain, Tidak mengeluarkan kata-kata yang menyakiti hati seseorang, Hargai pendapat orang lain, Menjaga batasan dan lain-lain. Sedangkan dalam pertanyaan yang kedua yaitu tentang alasan kenapa tidak boleh *bullying* dan menghindari kekerasan di dalam berbangsa dan bernegara mendapatkan hasil bahwa *bullying* dapat membawa pengaruh buruk terhadap kesehatan fisik maupun mental anak, Pada kasus yang berat, *bullying* dapat menjadi pemicu tindakan yang fatal, seperti bunuh diri dan sebagainya. Dan yang terakhir mengenai peserta didik dapat menjelaskan dan memahami arti dan tafsir pada surat Yunus dan Al-Maidah tentang toleransi, rukun dan menghindari tindak kekerasan di kelas XI MIPA 1 tersebut sudah cukup baik.

Berdasarkan observasi atau pengamatan langsung serta hasil penelitian yang peneliti lakukan di kelas XI IPS 1 ketika sedang melakukan implementasi model *discovery learning* di dalam kelas mengenai materi tentang sejarah Islam modern dengan tema tokoh pembaru Islam yaitu dengan cara Guru menjelaskan tentang mengenai tokoh-tokoh pembaru Islam yang diwujudkan dengan cara diskusi, di mana peserta didik ditayangkan gambar atau diputarkan video tentang cerita singkat tokoh-tokoh yang melopori gerakan pembaru Islam antara lain Muhammad bin Abdul Wahab, Syah Waliyullah, Jamaludin Al-Afghani, Muhamad Abduh, Rasyid Rida dan lain-lain serta berisi perkembangan Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800 dan berlangsung sampai sekarang yang ditandai dengan gerakan pembaruan dalam berbagai bidang, dalam



penggalan video tersebut mereka diberikan tugas mengenai: Di zaman modern ini, umat islam di Indonesia juga memiliki banyak tokoh cendekiawan yang memiliki pemikiran-pemikiran maju. Telusurilah berbagai pustaka untuk menemukan tokoh-tokoh tersebut dan berikan tanggapan kalian terhadap pemikiran-pemikiran mereka?

Berdasarkan pada pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* tersebut peneliti mendapatkan hasil berbagai jawaban dari para peserta didik diantaranya yang pertama tanggapannya yaitu tidak masalah mereka atau para tokoh-tokoh pembaru tersebut mengemukakan pendapat mereka, yang terpenting tidak bertentangan tentang apa yg telah dibahas oleh tokoh cendekiawan terdahulu dan pemikirannya juga bagus dan realistis.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam kegiatan inti pembelajaran di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan pendekatan *saintifik* dengan model pembelajaran *discovery learning* dan hal tersebut membuat siswa mau belajar lebih berfikir kritis, kreatif dan aktif sehingga dapat memecahkan masalahnya.

### c. Kegiatan Penutup

Pendahuluan dan kegiatan inti telah dilaksanakan, maka kegiatan terakhir adalah penutup. Biasanya guru akan mengadakan refleksi dengan memberi pertanyaan yang belum dipahami. Atau saling mengoreksi pembelajaran pada saat itu dengan memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran .

Hal ini dipertegas oleh Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M.:

“Sebelum saya meninggalkan kelas, biasanya anak-anak saya ajak mengoreksi dari jalannya pembelajaran pada saat itu, sehingga saya akan mengetahui sejauh mana pembelajaran saya berhasil. Serta bersama-sama membuat kesimpulan berdasarkan materi dan penemuan konsep yang telah dibahas hari ini, lalu memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, kemudian saya

melakukan kegiatan tindak lanjut terhadap proses pembelajaran, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar mereka bisa mempersiapkan diri dengan baik.”<sup>94</sup>

Agar diketahui keberhasilan dari pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu, seorang guru perlu mengadakan refleksi atau umpan balik kepada peserta didik. Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., mengungkapkan bahwa:

“Terakhir dari pertemuan, peserta didik saya beri kesempatan untuk memberi saran tentang pembelajaran saat itu, kemudian mereka kami ajak berdo’a bersama kemudian saya lanjut dengan ucapan salam.”<sup>95</sup>

Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada kebutuhan peserta didik adalah idaman dari setiap guru, mereka bisa mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman dan ilmu. Di akhir pembelajaran seorang guru akan memberi penguatan dan kegiatan penutup sesuai dengan tema yang mereka sajikan.

Dari keterangan di atas, bahwa dalam kegiatan penutup akan dilakukan refleksi bersama, umpan balik yang ditutup dengan ucapan salam.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dijalankan sesuai dengan silabus dan RPP yang telah dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan cara melakukan atau menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pembelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 18 April 2023 di Ruang Lobi.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 18 April 2023 di Ruang Lobi.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap adalah bahwa dalam kegiatan pembelajaran dengan model *discovery learning* telah nampak pada kegiatan pembelajaran yaitu pada kegiatan pendahuluan. Kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Asbar suatu model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, di antara kelebihan atau keuntungan menggunakan model *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini. Seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya
  - b. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer
  - c. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil
  - d. Model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri;
  - e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal nya dan motivasi sendiri
- Model ini dapat memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh bekerjasama dengan yang lain

- f. Berpusat pada siswa dan guru sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan bahkan gurupun bisa bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti didalam kegiatan diskusi
- g. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti
- h. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- i. Membantu mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru
- j. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatif sendiri
- k. Mendorong siswa untuk berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- l. Memberikan keputusan bersifat intrinsik dalam situasi proses belajar menjadi lebih terangsang
- m. Proses belajar meliputi sesama aspeknya, siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya
- n. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa
- o. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar
- p. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.<sup>96</sup>

Sedangkan menurut Pangastuti, dkk kelemahan yang dimiliki dari model *discovery learning* di antaranya:

- a. Model ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Bagi siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berfikir atau mengungkapkan hubungan antara konsep-konsep, yang

---

<sup>96</sup> Asbar, Implementasi Model *Discovery Learning* ..., 2.



- tertulis atau lisan, sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi
- b. Model ini tidak efisien untuk mengajar jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya
  - c. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.
  - d. Pengajaran *discovery learning* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian
  - e. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berfikir yang akan ditemukan oleh siswa karena telah dipilih terlebih dahulu oleh guru.<sup>97</sup>

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi *discovery learning* terlihat dalam pembelajaran yang dilakukan, karena implementasi adalah aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan sudah dilaksanakan dalam pembelajarannya, karena terlihat di dalam kegiatan pembelajaran ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan hal tersebut telah dilakukan oleh

---

<sup>97</sup> Pangastuti, *Efektivitas Discovery Learning ...*, 93.

guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap dengan mempertimbangkan kelebihan dan kelemahan model pembelajaran.

### 3. Penilaian Hasil Evaluasi Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

Penilaian adalah sebagai bentuk kegiatan guru untuk mengambil keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik. Data yang diperlukan dapat dijangkau dan dikumpulkan selama pembelajaran berlangsung melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai. Sehingga akan diperoleh potret/profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah kompetensi dasar yang tercantum dalam kurikulum.

Ketika kami mengadakan observasi di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap terlihat guru PAI dan Budi Pekerti sedang mengajar dan mempunyai catatan-catatan terkait dengan pembelajaran pada saat itu, dan setelah kami konfirmasi catatan apa itu, ternyata perkembangan anak dan nilai dimasing-masing anak.

Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M., mengemukakan bahwa:

“Dalam penilaian, kami menggunakan *otentik assessment*, untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi karena bisa memperoleh hasil yang sesuai dengan kenyataan. Dan dalam Kurikulum 2013 penilaian *otentik* sangat dianjurkan, karena memang sudah dipaket dari pusat, meski pengerjaannya yang rumit namun apabila sudah dipersiapkan dari awal pembelajaran akan menjadi hal yang biasa.”<sup>98</sup>

Dari hasil di atas Guru akan dibuat sibuk dalam pembuatan keputusan, tetapi penilaian otentik sangat memberikan keuntungan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kroya) pada tanggal 8 Mei 2023 di Ruang Lobi.

bagi peserta didik. Penilaian dalam kurikulum 2013 sangat banyak yang harus dinilai, tetapi kalau itu dipersiapkan dan bisa dijalankan akan memberi penilaian yang tidak salah nilai untuk peserta didik. Masih dari sumber yang sama menjelaskan bahwa:

“Model penilaian di kurikulum 2013 sangat bagus, tapi dibutuhkan waktu tersendiri dan banyak aspek-aspek yang dinilai”. Misalnya pada aspek sikap saja yang dinilai ada empat yaitu ada observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, kemudian jurnal. Jadi pekerjaan kami sangat banyak, belum lagi kalau ada anak yang mempunyai masalah tertentu, kami harus bekerja sama dengan guru BK.”<sup>99</sup>

Banyaknya penilaian yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam menjalankan kurikulum 2013, terkadang ada yang terlewatkan dan tidak dijalankan. Tuntutan penilaian sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pada tema yang dibahas. Wakasek Kurikulum Bapak Sungging Wijayanto, S.Pd. mengatakan:

“Penilaian dari kurikulum 2013 sangat melelahkan, tapi kami berusaha untuk menjalankan dengan baik. Penilaian hasil yang diperoleh dari cara yang diterapkan akan menghasilkan sesuatu yang tidak akan merugikan peserta didik, yang dinilai bukan hanya aspek kognitif atau pengetahuan saja, tetapi aspek sikap dan keterampilan tidak kalah penting. Karena aspeknya banyak, maka akan menghasilkan nilai atau keputusan yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, tidak akan merugikan peserta didik dan guru akan mempunyai bukti dengan apa yang telah mereka putuskan.”<sup>100</sup>

Dalam penilaian kognitif atau dalam pengambilan nilai pengetahuan maka akan diambil dengan mengadakan Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Nilai tidak hanya berpedoman pada nilai kognitif saja tetapi nilai dari aspek afektif dan psikomotorik juga menjadi

<sup>99</sup> Wawancara dengan Ibu Dwi Lestari, (Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1Kroya) pada tanggal 8 Mei 2023 di Ruang Lobi.

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Sungging Wijayanto, (Wakasek Kurikulum SMA Negeri 1Kroya) pada tanggal 10 Mei 2023 di Ruang Wakasek Kurikulum.

acuan. Yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung atau dengan pemberian angket Ibu Dwi Lestari, S.Ag. M.M., mengatakan bahwa:

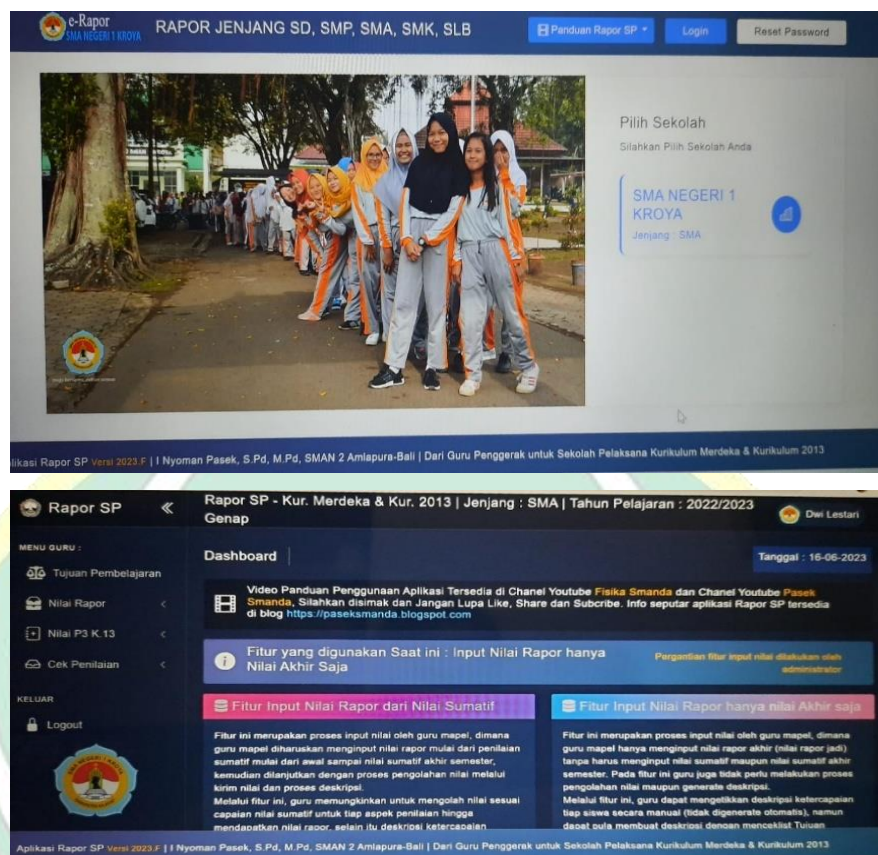
“Dalam menilai, kami gunakan tes dan non tes. Misal untuk mengetahui keberhasilan aspek kognitif kami akan memberikan ulangan blok dengan tulisan, juga kadang-kadang dengan tes lisan. Nah, untuk aspek sikap kami berikan non tes, kami langsung berikan angket yang hanya memberikan tanda centang saja. Itulah usaha kami, sehingga nanti kalau sewaktu-waktu ada wali murid yang ingin mengetahui proses penilaian, kami sudah siap.”

Dari penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap menggunakan penilaian otentik *assessment*, yaitu penilaian tidak hanya kognitif, tetapi penilaian diambil dari apa yang diketahui dan yang dapat dilakukan oleh peserta didik, melalui tes dan non tes.

Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Berikut gambar aplikasi rapot yang digunakan sebagai alat mengolah nilai, hasil observasi guru hingga mengolah data menjadi rapot untuk dilaporkan kepada orang tua atau wali peserta didik SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.





Gambar 1  
Aplikasi Raport

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap ditemukan penilaian dengan:

- a. Penilaian sikap spiritual (dengan memberi tanda cek pada kolom ya atau tidak)
- b. Penilaian aspek isosial (dengan memberi tanda ceklis pada kolom yang menyatakan santun atau tidak pada teman yang dinilai)/pengamatan pada teman sebaya
- c. Penilaian aspek keterampilan dengan tes tertulis (uraian)
- d. Penilaian aspek keterampilan.

Dengan memperhatikan hal di atas, maka dalam penilaian hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *discovery learning* dapat dilaksanakan dengan teknik tes dan teknik non tes.

Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Solichin “bahwa teknik evaluasi yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik non tes.” Sedangkan dalam kurikulum 2013 dijelaskan prinsip-prinsip penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, yaitu:

- a. Objektif, berarti penilaian berdasar pada standar (prosedur dan kriteria yang jelas) dan tidak dipengaruhi factor subjektivitas penilai
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambunga
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporannya
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat di pertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya
- f. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- g. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.<sup>101</sup>

Dengan memperhatikan temuan penilaian di atas, maka dalam penilaian diperlukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang jelas, serta indikator dari SK dan KD yang akan diujikan, sehingga model penilaian dapat ditentukan atau dipilih dengan valid berdasarkan kaidah kaidah penilaian. Dalam PAI dan Budi Pekerti tidak hanya penilaian kognitif yang diperlukan, akan tetapi gabungan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sangat

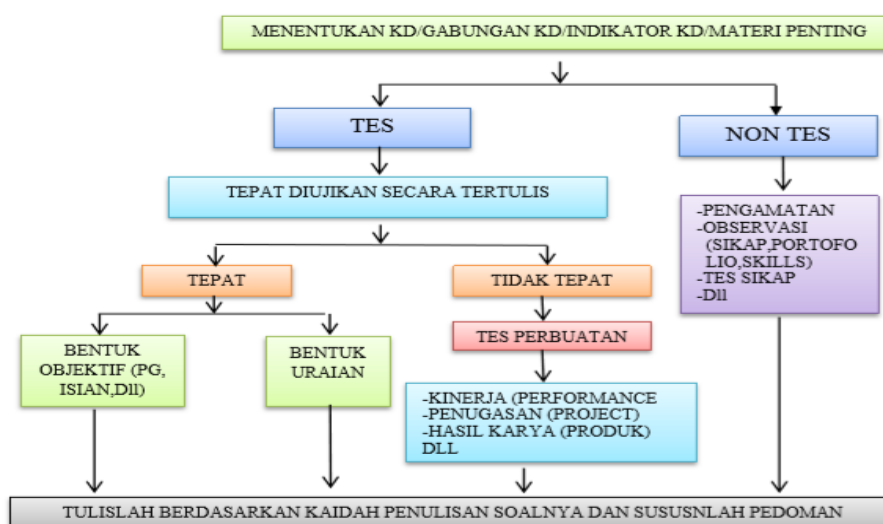
---

<sup>101</sup> Solichin, *Penerapan Model Pembelajaran...*, 215.

diharapkan, bahkan perubahan dalam berperilaku disetiap harinya menjadi hal yang utama. Sehingga agama bukan hanya sekedar dipahami akan tetapi harus dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Dengan mengetahui materi yang akan diujikan, penentuan SK dan KD serta menentukan indikator, akan mempermudah bagi seorang guru dalam melaksanakan penilaian. Penilaian akan menggunakan tes atau non tes dapat dipermudah dengan membuat sebuah rencana atau alat yang akan digunakan.

Sedangkan menurut Asbar tahapan pembuatan instrument penilaian digambarkan dalam bagan dibawah ini:<sup>102</sup>



**Gambar 2**  
Bagan Tahapan Pembuatan Instrument

Maka telah jelas didalam pembelajaran diperlukan sebuah penilaian yang baik dan terencana agar tidak merugikan bagi yang dinilai (peserta didik). Penilaian harus merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran atau kompetensi muatan atau kompetensi program dan proses. Sehingga sekecil apapun dari

<sup>102</sup> Asbar, Implementasi Model *Discovery Learning* ..., 10.

perbuatan atau yang dihasilkan peserta didik pasti akan mendapat penilaian tersendiri. Sehingga “penilaian tidak hanya melalui tes saja (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), akan tetapi penilaian dengan otentik yaitu mengukur semua kompetensi, sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil).”

Penilaian terhadap peserta didik, semua aspek harus berpengaruh terhadap hasil nilai. Seperti yang dilakukan Allah, sedikit atau sekecil apapun bentuk perbuatan makhluknya pasti akan dapat balasan, begitu juga seharusnya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam melakukan penilaian. Fungsi dari evaluasi itu sendiri yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh penilai (guru).

Untuk SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap telah melakukan penilaian dengan non-tes dan tes, khusus non tes memperhatikan sistem pembelajaran yang terjadi dengan penilaian dari sudut sikap spritual dan sosial, dengan adanya model *discovery learning* siswa dapat berpikir kritis, lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa yang berkarakter. Sedangkan dalam penilaian tes yaitu meliputi PH (Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Juga menggunakan teknik non tes, yaitu nilai yang diambil dari observasi ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mendapatkan hasil yang dapat di pertanggungjawabkan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan mengenai implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *discovery learning* tertuang pada silabus dan di kembangkan melalui RPP yang dibuat menjelang tahun ajaran baru oleh masing-masing guru, disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Serta bekerja sama dengan MGMP Sekolah hingga Kabupaten. Sehingga hasil yang akan di dapat sesuai dengan tujuan kompetensi mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *discovery learning* dilakukan dalam tiga tahap yaitu:
  - a. Pendahuluan, membuka pelajaran dengan berdoa, mempersiapkan siswa secara fisik dan psikis. Kedua, memberikan motivasi. ketiga, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Keempat, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai, kelima, menyampaikan cakupan materi dan langkah-langkah pembelajaran *discovery*.
  - b. Kegiatan inti, mengkaji materi pembelajaran dengan memanfaatkan model *discovery learning* dengan cara memberikan siswa sumber bacaan, ditayangkan gambar dan disuguhkan video yang berkaitan dengan materi, memberikan stimulus, dibagi menjadi beberapa kelompok, diberikan soal dan mendiskusikan jawabannya bersama teman kelompok, setelah selesai tiap kelompok membacakan hasil diskusinya ke depan kelas sehingga siswa bersifat lebih berpikir kritis

dan aktif dalam belajar di kelas, dan siswa secara efektif mengikuti pembelajaran di kelas, khususnya memperhatikan, mengenali, menangani informasi, mendemonstrasikan informasi, dan menarik kesimpulan sehingga dapat memecahkan masalah.

- c. Tindakan akhir (penutup), guru memberikan penguatan, do'a bersama dan dilanjutkan ucapan salam.
3. Penilaian hasil evaluasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model *discovery learning* diselesaikan menggunakan penilaian autentik cara non-tes, khususnya memperhatikan sistem pembelajaran yang terjadi dengan penilaian dari sudut sikap spritual dan sosial, dengan adanya model *discovery learning* siswa dapat berpikir kritis, lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa yang berkarakter. Penilaian hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan teknik tes yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

## B. Implikasi

Penelitian yang menjunjung tinggi teori model pembelajaran *discovery learning* seperti halnya peningkatan informasi di mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, misalnya dalam bidang pengembangan model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Secara garis besar, implikasi penelitian dipisahkan menjadi dua bagian, khususnya secara teoritis dan praktis:

3. Implikasi Teoritis
  - a. Penelitian ini membahas model pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, secara eksplisit investigasi model pembelajaran *discovery learning*. Melihat pentingnya pengakuan model yang digunakan dalam pembelajaran sebagai metode untuk mengembangkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih lanjut, maka model pembelajaran *discovery*

*learning* sebagai metode untuk bekerja dengan pelaksanaan pembelajaran untuk siswa.

- b. Model pembelajaran merupakan hal sangat penting dan harus ada dalam suatu pelaksanaan pembelajaran, karena model merupakan salah satu instrumen atau cara yang dapat mengubah pembelajaran bagi siswa. Sementara pembelajaran PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu wahana untuk memindahkan nilai kehidupan kepada siswa, tanpa pembelajaran guru akan kesulitan memindahkan ilmu kepada siswa dan perpindahan ilmu tidak cukup hanya dengan memahami buku. Karena pembelajaran perlu membuat pemahaman tentang materi tertentu.
- c. Model *discovery learning* merupakan model untuk membina sistem pembelajaran dan iklim pembelajaran. Karena prinsip model *discovery learning* dapat membangun iklim belajar. Iklim belajar dapat dikendalikan dan diselidiki menjadi aset pembelajaran, sehingga pendidik bukan satu-satunya sumber pembelajaran. Selain itu, model *discovery learning* mampu dan berperan langsung dalam kemajuan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. Pendidikan agama tidak hanya mengkhawatirkan kognitif, tetapi juga harus mendorong perspektif afektif, dan psikomotorik. Model *discovery learning* membiasakan siswa dengan memperhatikan masalah dan menentukan pilihan berdasarkan pertimbangan yang hati-hati atau benar.

#### 4. Implikasi Praktis

- a. Pencapaian pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ditegakkan melalui pengaturan yang matang dan mempersiapkan dua hal, yaitu penyusunan silabus meliputi: 1) standar kompetensi; 2) kompetensi dasar; 3) indikator; 4) materi standar; 5) standar proses 6) standar penilaian. Sedangkan menyusun RPP mendorong guru lebih matang melakukan kegiatan pembelajaran. Sementara RPP diatur secara metodis, efisien, tanpa cacat dan ekstensif dengan sedikit perubahan potensial pada situasi kegiatan belajar sebenarnya.

- b. Model *discovery learning* dapat lebih mengembangkan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti menjadi lebih bermakna, karena pelaksanaan *discovery learning* melibatkan siswa secara langsung mempelajari materi. Sistem pembelajaran meningkat dan berjalan baik dikarenakan model pembelajaran *discovery learning* menjadi alat yang membuat siswa berpikir secara sungguh-sungguh dan mencari bukti kebenaran.
- c. Hasil penelitian ini dapat menempatkan masalah yang telah menyebabkan prokontra seputar model pembelajaran. Dengan memahami model *discovery learning*, dapat lebih mengembangkan hasil belajar dan meningkatkan mutu pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

### C. Saran

Berdasarkan paparan hasil penelitian Implementasi *Model Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap yang kemudian disajikan dalam kesimpulan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, antara lain:

#### 1. Lembaga Pendidikan

Untuk tetap mempertahankan prestasi dan eksistensi sekolah, disarankan bahwa pengembangan model pembelajaran bertujuan memperluas pemanfaatan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

#### 2. Kepala Sekolah

Mendorong semua pendidik saat ini untuk secara konsisten menjunjung tinggi dan menjadi contoh yang baik dalam menerapkan model *discovery learning* untuk menghasilkan mutu lebih berkualitas, terutama pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.



### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

Merencanakan pengembangan model yang menarik dengan tujuan agar pembelajaran PAI dan Budi Pekerti terjadi dan menciptakan siswa yang holistik dan komprehensif.

### 4. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dikembangkan kembali untuk menggali aspek-aspek lain yang berkaitan dengan implementasi model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Hawi. Kompetensi Guru PAI. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Asbar. “Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah”. Malang: CV Leterasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara Bintang” Online Jurnal Pendidikan dan Sains, 02, No. 02 (Agustus 2020), 206-229 (diakses 16 Mei 2023).
- Cintia dan Anugrahaeni. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Perspektif Ilmu Pendidikan. Bandung: Refika Aditama, 2018.
- Djamarah et.al. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Fidya dan Sri Irawati. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik” Pendidikan dan Pembelajaran Biologi 2, no. 2 (2019): 86–93.
- Fajri. “Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD” IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 7, no. 2 (2019): 1.
- Gunawan, Heri. Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hadi, Nur. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.
- Hanafiah and Cucu Suhana. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Huda, Syamsul dan Rohmadi. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Araska, 2017.
- Hamdan. Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum (Teori dan Praktek Kurikulum PAI). Banjarmasin: 2009.
- Kunandar. Guru professional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

- Lestari, W. “Efektivitas Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Matematika”, *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 64–74.
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyasa, E. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mediansyah. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran DL (*Discovery Learning*) Berbasis HOTS Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V SDN 99 Kota Bengkulu” Tesis. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Moleong, J Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2018.
- Miles, Matthew. dan Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press, 2018.
- Noor, “*Azyumardi Azra : Pembaruan Pemikiran dan Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia*”. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 19–28.
- Putrayasa, I Made at.al. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Bontihing, Kecamatan Kubutambahan pada tahun pelajaran 2013/2014, *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD* 2, no. 1, (2014): 55-59.
- Pangastuti dan Setyaningtyas, “Efektivitas *Discovery Learning* dan PBL pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Ditinjau dari Hasil Belajar Kognitif siswa di SDN Karangduren 01” *Basicedu* 3, no. 1 (2019): 92–100.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rismayani, Ni Luh. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa di SMA Negeri 1 Sukasada, *Artikel*

- Penelitian Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, (2018): 45.
- Syamil dan Muhammad Nasir, “Pengaruh *Discovery Learning* dan *Ekspository Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda” Jurnal 5, No.1 (2017): 87.
- Santoso, Agus. dan M. N, Pengaruh *Discovery Learning* dan *Ekspository Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Kota Samarinda. 4(2) (2016), 15–30.
- Sugiarti, Sri. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Media Video Untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas X 3 SMA 32 Negeri 1 Kemusu Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018” Tesis Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Suyanto, Petaling. “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Muatan Matematika Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN 137/IX”, Online Jurnal Pendidikan dan Sains, 02, No. 02 (Agustus 2018), 216 (diakses 16 Mei 2023).
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2019.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Tafsir, Ahmad. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Trianto. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019.
- Winkel. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abdi, 2018.
- Zulastri. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/ 2017” Tesis. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2017.





## LAMPIRAN 1

### PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

#### A. PEDOMAN OBSERVASI

Peneliti menggunakan metode Observasi langsung, di mana pengamatan di lakukan langsung oleh peneliti. Adapun pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui :

1. Kondisi dan lokasi SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
2. Implementasi Model *Discovery Learning* dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

#### B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah

NO	Aspek Penelitian	Butir pertanyaan
1	Kondisi dan lokasi SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Gambaran umum, SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?</li> <li>2. Bagaimana profil siswa profil siswa, SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?</li> <li>3. Bagaimana staf pengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?</li> <li>4. Apakah sekolah memiliki pedoman kurikulum yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</li> <li>5. Apakah Kepala Sekolah memiliki rencana atau visi untuk pengembangan lebih maju di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?</li> </ol>

2	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti	<p>6. Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan Model <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>7. Apa Perbedaan model ini dengan pendekatan pembelajaran lain?</p> <p>8. apa manfaat pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam konteks pendidikan PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>9. Apakah ada sumber daya atau pelatihan tambahan yang dapat mendukung guru dalam menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dengan lebih efektif?</p>
---	--	--

## 2. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

NO	Aspek Penelitian	Butir pertanyaan
1	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti	<p>1. Bagaimana sebelum memilih dan menentukan model <i>discovery learning</i>?</p> <p>2. Bagaimana mempersiapkan diri sebelum mengimplementasikan model <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>3. Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan model <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>4. Bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>5. Apakah mengalami kendala atau tantangan tertentu dalam mengimplementasikan model ini?</p>

		<p>6. Sebutkan manfaat dan keunggulan model <i>Discovery Learning</i> dibandingkan dengan yang lain?</p> <p>7. Bagaimana Anda mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menjadi pemain utama dalam pembelajaran?</p> <p>8. Bagaimana mengevaluasi hasil keberhasilan implementasi model <i>Discovery Learning</i> dalam PAI dan Budi Pekerti?</p>
--	--	--

### 3. Wakil Kepala Sekolah Kurikulum.

NO	Aspek Penelitian	Butir pertanyaan
1	Kurikulum SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap	<p>1. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap?</p> <p>2. Apakah Guru PAI menjalankan pedoman kurikulum yang sudah ditetapkan untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
2	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti	<p>3. Bagaimana pendapat Anda tentang Model <i>Discovery Learning</i> sebagai pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>4. Apa keuntungan yang Anda lihat saat guru menerapkan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>5. Apakah Anda pernah mendiskusikan dengan guru menghadapi tantangan tertentu dalam mengimplementasikan</p>



		<p>Model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>6. Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa ketika menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>7. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi bagi guru lain yang ingin menerapkan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p>
--	--	--

## 4. Peserta Didik Kelas XI

NO	Aspek Penelitian	Butir pertanyaan
1	Implementasi Model <i>Discovery Learning</i> Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti	<p>1. Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>2. Apakah Anda sudah pernah belajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i> sebelumnya?</p> <p>3. Apakah ada perbedaan dalam cara belajar dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya?</p> <p>4. Bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>?</p> <p>5. Menurut Anda, apa keuntungan belajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i>?</p>

		<p><i>Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>6. Apakah model <i>Discovery Learning</i> mempengaruhi motivasi belajar Anda dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?</p> <p>7. Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan implementasi model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa selanjutnya.</p>
--	--	---



## LAMPIRAN 2

## CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA

## 1. Kepala Sekolah (Bapak Drs. Kusworo, MPd.)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Gambaran umum, SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?	<p>“SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0206/9/30, tanggal 18 Juli 1980 sebagai salah satu realisasi program Pelita disektor Pendidikan. Secara geografis kala pertama sekolah diselenggarakan sebagai upaya memfasilitasi putra-putri daerah untuk memperoleh kesempatan belajar tanpa harus keluar kota. Hal itu bisa dicermati bahwa Kroya merupakan wilayah strategis di Cilacap Timur serta mudah dijangkau dari wilayah manapun. Di sisi lain, unit baru SMA Negeri 1 Kroya merupakan unit strategis yang dijadikan percontohan, baik ditinjau dari sisi arsitektural maupun program pembelajaran yang akan diselenggarakan. Hal ini bisa dilihat dari sisi fisik maupun fasilitas yang tersedia pada sekolah yang bersangkutan, Kondisi inilah yang mendorong pengelola untuk selalu mengupayakan fasilitas maupun program pembelajaran agar bisa lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin menggejala. Oleh karena itu, ditahun pembelajaran 2011/2012 hingga sekarang SMA Negeri 1 Kroya telah mampu melayani masyarakat dengan mampu membuka kelas secara pararel dan menjadi salah satu sekolah menengah terfavorit di kecamatan kroya dibuktikan dengan banyaknya minat peserta didik di sekolah ini”.</p>
2	Bagaimana profil siswa profil siswa, SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?	<p>“Alhamdulillah, setiap tahunnya siswa baru di SMA N 1 selalu meningkat dan banyaknya prestasi yang di raih pertahunnya”.</p>

3	Bagaimana staf pengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?	“selalu merekrutnya sesuai dengan kriteria yang di butuhkan di sekolah kami (sesuai linearitas dan kemampuan guru)”.
4	Apakah sekolah memiliki pedoman kurikulum yang sudah ditetapkan?	“Iya sudah ada, untuk tahun ini kami menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Di mana kurikulum K13 untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X. Sesuai dengan anjuran dari pemerintah”.
5	Apakah Kepala Sekolah memiliki rencana atau visi untuk pengembangan lebih maju di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap?	“visi kami yaitu Terbentuknya Peserta Didik yang Berkarakter Pelajar Pancasila, Berprestasi, dan Berbudaya Ramah Lingkungan. Dan misi kami yaitu diantaranya Meningkatkan ketaqwaan, Menyelenggarakan pendidikan karakter bangsa dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, taat beragama, berperikemanusiaan, bersatu, berkebinekaan global, bergotong royong, gemar bermusyawarah, dan berkeadilan, Mewujudkan fungsi Perpustakaan Sekolah sebagai pusat sumber belajar dan informasi serta taman bacaan yang menyenangkan, Mewujudkan peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta favorit serta diterima di dunia usaha bagi peserta didik yang tidak melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan lain sebagainya”.



6	Apakah bapak selalu mengarahkan kepada semua guru tentang model pembelajaran?	“ya selalu, setiap awal semester 1 dan 2, sesuai dengan kebutuhan dan situasi kondisi siswa yang ada, termasuk Perencanaan penyusunan silabus atau pengembangan silabus dilakukan ketika awal ajaran baru, mengacu pada silabus yang lalu, mana yang boleh dilanjutkan dan dilaksanakan, dan mana yang tidak boleh dilanjutkan. Dari penilaian tersebut cenderung dimanfaatkan untuk hal-hal berikut agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan asumsi sehingga tercapai tujuan pembelajaran
7	Jelaskan secara singkat apa yang dimaksud dengan Model <i>Discovery Learning</i> ?	“yang melibatkan siswa secara lugas dalam menemukan ide dan standar atau siklus mental di mana siswa menyesuaikan diri dengan suatu ide atau pedoman. Siklus mental, misalnya, memperhatikan, mengelompokkan, membuat tujuan.”
8	Apa Perbedaan model ini dengan pendekatan pembelajaran lain?	“model ini lebih mudah di ingat oleh siswa ketika dalam proses pembelajaran”
8	apa manfaat pembelajaran <i>discovery learning</i> dalam konteks pendidikan PAI dan Budi Pekerti?	“Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat. Hasil belajar memiliki efek transfer yang lebih baik. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain”.
9	Apakah ada sumber daya atau pelatihan tambahan yang dapat mendukung guru dalam menerapkan model <i>Discovery Learning</i> dengan lebih efektif?	“ada, kami selalu mengadakan program pengembangan dalam penerapan model tersebut kepada guru setiap semester agar semakin meningkat”.

## 2. Guru Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Ibu Dwi Lestari, S.Ag, M.M)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sebelum Memilih dan menentukan model <i>Discovery Learning</i> ?	<p>“Melalui tahap-tahap kegiatan belajar menggambarkan secara umum kondisi kelas sehingga dalam praktiknya bisa menggunakan model pembelajaran apa yang sesuai, Langkah selanjutnya untuk memahami sistem sosial di sekolah ini menggambarkan bentuk kerja sama antara pendidik dengan peserta didik dalam pembelajaran atau peran-peran pendidik dan peserta didik, hubungan satu dengan yang lain serta membuat jenis-jenis aturan yang harus dilaksanakan bersama, guru bertindak sebagai pusat kegiatan dan sumber belajar, namun kadang kala peran guru dan peserta didik seimbang, setelah itu menerapkan prinsip reaksi, prinsip reaksi menunjukkan dari peserta didik kepada guru bagaimana cara menghargai sehingga dapat menilai dan menanggapi peserta didik. contohnya, dalam suatu situasi belajar, guru memberi penghargaan atas kegiatan yang dilakukan peserta didik atau mengambil sikap netral dan Selanjutnya Sistem pendukung, Sistem pendukung menggambarkan kondisi-kondisi yang diperlukan untuk mendukung keterlaksanaan model pembelajaran, termasuk sarana dan prasarana, misalnya alat dan bahan, kesiapan guru, serta kesiapan peserta didik. Terakhir melihat dampak</p>

		<p>pembelajaran langsung tentang hasil belajar peserta didik yang dicapai dengan cara mengarahkan para peserta didik pada tujuan yang diharapkan sehingga tercipta suasana belajar yang dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Jadi intinya sesuai dengan kebutuhan serta situasi dan kondisi siswa kami. Maka dari itu model yang tepat dengan menggunakan model <i>discovery learning</i>”.</p>
2	<p>Bagaimana mempersiapkan diri sebelum mengimplementasikan model <i>Discovery Learning</i>?</p>	<p>“Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tentunya saya mempersiapkan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar target pembelajaran tercapai, mulai dari membuat silabus dan RPP dengan memanfaatkan model pembelajaran misalnya <i>discovery learning</i>, untuk situasi ini guru harus hebat dalam membuat model pembelajaran interaktif”.</p>
3	<p>Apa langkah-langkah yang dilakukan dalam mengimplementasikan model <i>Discovery Learning</i>?</p>	<p>“ada 3 kegiatan utama dalam mengimplementasikannya yaitu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”. Yang mana di dalamnya ada kegiatan <i>Stimulation, problem statement, data collection, data prossesing, verification dan generalization</i>, sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah dalam model tersebut.”</p>
4	<p>Bagaimana reaksi siswa terhadap pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i>?</p>	<p>“sangat antusias sekali dalam mengikuti proses pembelajaran karena siswa lebih bisa mengeksplor ide kreatifnya, kemudian bisa berpikir kritis, dan menjadi aktif, yang tadinya siswa hanya diam, kemudian sekarang bisa mengungkapkan pendapatnya sehingga menjelma menjadi pembelajaran yang menyenangkan.”</p>
5	<p>Apakah mengalami kendala atau tantangan tertentu dalam mengimplementasikan model ini?</p>	<p>“sejauh ini belum ada, karena selama menggunakan model <i>discovery</i> ini siswa lebih mudah menyerap dan menangkap materi yang saya berikan dibandingkan dengan model lain, sehingga kita melaksanakannya enjoy saja.”</p>



6	Sebutkan manfaat dan keunggulan model <i>Discovery Learning</i> dibandingkan dengan yang lain?	“Membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui <i>discovery learning</i> mampu menguatkan pegertian, ingatan dan transfer pengetahuan. Menimbulkan rasa senang”.
7	Bagaimana Anda mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan menjadi pemain utama dalam pembelajaran?	Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, Menjelaskan tujuan instruksional kepada siswa, Memberikan stimulus (misalnya konsep) yang akan dipelajari, Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya, Memunculkan aktivitas siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, Memberikan umpan balik, Melakukan tagihan-tagihan terhadap siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur dan Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan”.
8	Bagaimana mengevaluasi hasil keberhasilan implementasi model <i>Discovery Learning</i> dalam PAI dan Budi Pekerti?	“Evaluasi hasil pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan model <i>discovery learning</i> diselesaikan menggunakan cara non-tes, khususnya memperhatikan sistem pembelajaran yang terjadi dengan penilaian dari sudut sikap spritual dan sosial, dengan adanya model <i>discovery learning</i> siswa dapat berpikir kritis, lebih aktif dalam pembelajaran dan menjadikan siswa yang berkarakter. Penilaian hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan teknik tes yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS).

### 3. Waka Kurikulum (Bapak Sungging Wijayanto, S.Pd.)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap?	“Untuk tahun ini kami menggunakan 2 kurikulum yaitu kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka. Di mana kurikulum K13 untuk kelas XI dan XII. Sedangkan Kurikulum Merdeka untuk kelas X. Sesuai dengan anjuran dari pemerintah”.



2	Bagaimana pendapat Anda tentang Model <i>Discovery Learning</i> sebagai pendekatan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Bagus saja, karena model tersebut terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. Terutama pada jenjang SMA. Mapel PAI dan Budi pekerti di sekolah tidak hanya bertujuan untuk penguasaan materi keislaman saja tapi melainkan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.
3	Apa keuntungan yang Anda lihat saat guru menerapkan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Lebih mengena dan selalu diingat oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat digunakan dalam kehidupannya. Dan lebih mudah di terima dalam proses pembelajarannya ketika di kelas.
4	Apakah Anda pernah mendiskusikan dengan guru menghadapi tantangan tertentu dalam mengimplementasikan Model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Pernah, kami selalu berbagi pengalaman hal belajar mengajar terutama dalam model tersebut.”
5	Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan dan pemahaman siswa ketika menggunakan Model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Dengan menggunakan tes dan non tes, diantaranya ada PH, PTS dan PAS.
6	Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi bagi guru lain yang ingin menerapkan Model <i>Discovery Learning</i> dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Iya karena dengan model tersebut dapat Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui <i>discovery learning</i> mampu menguatkan pegertian, ingatan dan transfer pengetahuan. Menimbulkan rasa senang.”

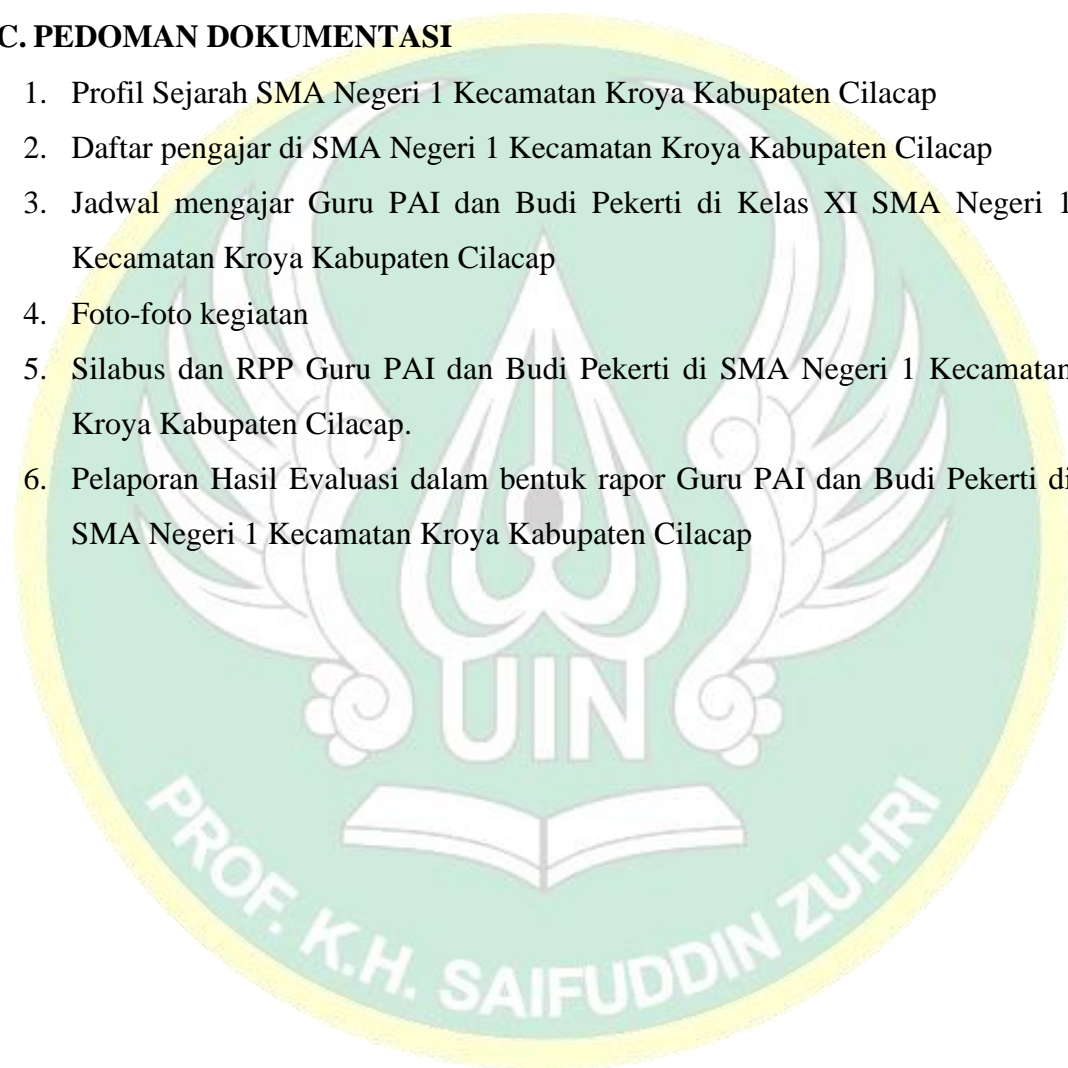
## 4. Peserta didik kelas XI (Aisyah Nuraini Azizah)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang anda ketahui tentang pembelajaran model <i>Discovery Learning</i> ?	“ <i>Discovery learning</i> di mana guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan bisa berpikir kritis yang nantinya mudah diingat oleh siswa.”
2	Apakah Anda sudah pernah belajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i> sebelumnya?	“Sudah dan bahkan sering dilakukan.”
3	Apakah ada perbedaan dalam cara belajar dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya?	“Sangat ada perbedaan, karena dengan model ini saya dan teman-teman lebih aktif dalam proses pembelajaran di mana yang tadinya hanya diam atau pasif, tetapi sekarang lebih aktif dan menurut saya dengan model ini sangat menyenangkan dan materi mudah di terima oleh pikiran karena praktek langsung.”
4	Bagaimana guru memfasilitasi pembelajaran dengan model <i>Discovery Learning</i> ?	“Guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan Kritis, sehingga mampu membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan kognitif kami terutama dalam menguatkan ingatan kami, memperkuat konsep diri setelah bekerja sama dalam menyelesaikan persoalan, serta membangun pengetahuannya melalui proses berpikir dan menyimpulkan dan memecahkan masalah bersama, serta selalu menggunakan media yang ada seperti LCD, buku bacaan d perpustakaan, dll)
5	Menurut Anda, apa keuntungan belajar menggunakan model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti lebih mudah di terima dan lebih mudah di ingat nantinya.”
6	Apakah model <i>Discovery Learning</i> mempengaruhi motivasi belajar Anda dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?	“Sangat mempengaruhi, karena mata pelajaran PAI dan budi pekerti dulu menurut kami membosankan tetapi sekarang dengan model pembelajaran ini sangat menyenangkan dan mengesankan, karena kami dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari juga dalam pengalamannya.”

7	Apakah Anda memiliki saran untuk meningkatkan implementasi model <i>Discovery Learning</i> dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dimasa selanjutnya	“Menurut saya sampai saat ini model <i>discovery learning</i> tersebut sudah cukup baik, pokoknya <i>Is The Best</i> deh.”
---	---	--

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil Sejarah SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
2. Daftar pengajar di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
3. Jadwal mengajar Guru PAI dan Budi Pekerti di Kelas XI SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap
4. Foto-foto kegiatan
5. Silabus dan RPP Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
6. Pelaporan Hasil Evaluasi dalam bentuk rapor Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap



### LAMPIRAN 3

#### **DOKUMEN SEJARAH SMA NEGERI 1 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

##### **Sejarah SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.**

SMA Negeri 1 Kroya merupakan salah satu sekolah didirikan atas dasar Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 0206/9/30, tanggal 18 Juli 1980 sebagai salah satu realisasi program Pelita disektor Pendidikan. Secara geografis kala pertama sekolah diselenggarakan sebagai upaya memfasilitasi putra-putri daerah untuk memperoleh kesempatan belajar tanpa harus keluar kota. Hal itu bisa dicermati bahwa Kroya merupakan wilayah strategis di Cilacap Timur serta mudah dijangkau dari wilayah manapun. Di sisi lain, unit baru SMA Negeri 1 Kroya merupakan unit strategis yang dijadikan percontohan, baik ditinjau dari sisi arsitektural maupun program pembelajaran yang akan diselenggarakan. Hal ini bisa dilihat dari sisi fisik maupun fasilitas yang tersedia pada sekolah yang bersangkutan.

Dalam awal perjalanan memberikan pelayanan pembelajaran kepada masyarakat, SMA Negeri 1 Kroya yang ketika itu masih SMA Negeri Kroya hanya diperkenankan menerima empat kelas paralel. Artinya selama beberapa tahun sekolah harus konsekuen menerima siswa sejumlah yang telah ditentukan pemerintah. Kebijakan tersebut dikandung maksud sebagai bentuk penanaman kemandirian sekolah serta rasio daya tampung sekolah secara realistis dan berkesinambungan. Setelah melampaui tahapan yang begitu panjang, maka dalam kurun waktu tiga dasawarsa, lembaga tidak bisa mengelak dari realitas yang harus ditanggapi.

Kondisi inilah yang mendorong pengelola untuk selalu mengupayakan fasilitas maupun program pembelajaran agar bisa lebih berdaya guna dan berhasil guna dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin menggejala. Oleh karena itu, ditahun pembelajaran 2011/2012 hingga sekarang SMA Negeri 1 Kroya telah mampu melayani masyarakat dengan mampu membuka kelas secara paralel dan



menjadi salah satu sekolah menengah terfavorit di kecamatan kroya dibuktikan dengan banyaknya minat peserta didik di sekolah tersebut



## LAMPIRAN 4

**DAFTAR PENGAJAR DI SMA NEGERI 1  
KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP**

No	Nama	Pendidikan Sarjana/Pasca Sarjana Jurusan	Mengampu Mapel
1	Drs. Kusworo, M.Pd.	PKn	Kepala sekolah
2	Drs. Hendro Setyono, M.M.	PKn	PKn
3	Tri Muji Wahyuningsih, S.Pd.	Kimia	Kimia
4	Dra. Rini Widyastuti	BK	BK
5	Sudarsono, M.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
6	Watam, S.Pd.	Fisika	Fisika
7	Lendrik Kanada, S.Pd.	Matematika	Matematika
8	Dra. Retno Lukitosari	BK	BK
9	Suroyo, S.Pd.	Fisika	Fisika
10	Esti Nurhayati, M.Pd.	Sejarah	Sejarah
11	Tin Indri Astuti, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	Puryanti, M.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
13	Ghufron Mujib, S.Pd.	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
14	Aprianti CAP, M.Pd.I.	PAI	PAI
15	Rusyanto, S.Pd.	PJOK	PJOK
16	Nurkamah, M.Pd.	Sejarah	Sejarah
17	Sungging Wijayanto, S.Pd.	Matematika	Matematika
18	Gasimin Setiawan, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
19	Linda Nurhajati Suhardjo, S.Pd.	Ekonomi	Ekonomi
20	Umi Maryah, S.Pd.I.	PAI	PAI
21	Vera Widyaningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
22	Nuzan Nur Shofian, S.Pd.	Sosiologi	Sosiologi

23	Noeris Eka Budiarti, S.Kom.	TIK	TIK
24	Rasiman, S.Pd.	Geografi	Geografi
25	Sudarminingsih, S.Pd.	PKn	PKn
26	Suci Rahayu, S.E	Ekonomi	Ekonomi
27	Arif Agriantonia, S.Pd.	PJOK	PJOK
28	Nuryati, S.Pd.	Biologi	Biologi
29	Pajar Purnomo, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
30	Angga Yoga Prasetya, S.Pd.	Sejarah	Sejarah
31	Ida Dwi Arini, S.Pd.	Kimia	Kimia
32	Giandra Ogy Pratama, S.Pd.	BK	BK
33	Kika Rachel Karita, S.Pd.	Seni Musik	Seni Musik
34	Tri Yoga Lubab, S.Pd.	Ekonomi	PKWu
35	Sugesti Yoan Ahmad Yani, S.Pd.	BK	BK
36	Eka Nurhidayati, S.Pd.	Kimia	Kimia
37	Donie Christiyanto, S.Si.	Matematika	Matematika
38	Havid Firmansah P., S.Pd.	PJOK	PJOK
39	ZidniFahma, S.Pd.	Seni Rupa	Seni Rupa
40	SatriaYudhaPrawira, S.Pd.	Fisika	Fisika & PKWu
41	Septiana Dwi muftianti, S.Pd	Matematika	Matematika
42	Pradipta Damarjati, S.Pd	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
43	Tri Agus Supriyatini, S.Pd	Ekonomi	Ekonomi
44	Oktaviani Mulyaningtyas R, S.Pd	Geografi	Geografi
45	Astri Hikmah Kurnia, S.Pd	Matematika	Matematika
46	Endika Pranatasari S, S.Pd	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa
47	Septiana Dwi Muftianti, S.Pd	Matematika	Matematika
47	Era Arsi Asih, S.Pd	Matematika	Matematika
48	Risky Kartika Yuga P, S.Pd	Sosiologi	Sosiologi
49	Dwi Lestari, S.Ag, M.M	PAI	PAI

50	Wiwit Nugroho, S.Pd	Matematika	Matematika
51	Tukiman, S.Ag	P Agama Budha	P Agama Budha
52	Drs. F.X. Suparta, M.M.Pd	P Agama Khatolik	P Agama Khatolik






## LAMPIRAN 5

## JADWAL MENGAJAR GURU PAI DAN BUDI PEKERTI DI KELAS XI

## SMA NEGERI 1 KECAMATAN KROYA KABUPATEN CILACAP



**SMA NEGERI 1 KROYA**  
DWI LESTARI S.AG., M.M.

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1					
2		<b>XI IPS 3</b>	<b>XI MIPA 3</b>		<b>XI IPS 4</b>
3		<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>	<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>		<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>
4					
5		<b>XI MIPA 4</b>	<b>XI IPS 1</b>		
6		<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>	<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>	<b>XI IPS 2</b>	<b>XI MIPA 1</b>
7	<b>XI MIPA 2</b>			<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>	<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>
8	<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>				
9			<b>XI MIPA 5</b>		
10			<small>PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI</small>		

## LAMPIRAN 6

## DOKUMEN PENDUKUNG



Dokumentasi Tampak Depan SMA N 1 Kroya



Perpustakaan Soedirman di SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Ruang Guru SMA N 1 Kroya





Dokumentasi Masjid di SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Ruang Penelitian Kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Ruang Penelitian Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Wawancara Dengan Guru PAI dan Budi Pekerti Kelas XI  
di Lobby SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas XI MIPA 1 di Kelas



Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS 1 di Kelas



**Dokumentasi Implementasi Model *Discovery Learning*  
Dalam Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Kelas XI Di SMA N 1  
Kroya**



Kegiatan Memberikan stimulus kepada siswa Pada Kelas XI MIPA 1



Kegiatan Menanya Melalui *Problem Statement* Kepada Siswa  
Di Kelas XI MIPA 1



Kegiatan Pengumpulan Data Melalui *Data Collection* melalui internet dan lain-  
lain pada Kelas XI MIPA 1



Kegiatan *Verification* Melalui Presentasi Kelompok Di Kelas XI MIPA 1



Kegiatan *Generalization* Melalui Kegiatan siswa menyimpulkan dan Guru Meluruskan



Hasil Kerja Kelompok Siswa pada Kelas XI MIPA 1





Kegiatan Mengamati Melalui *Stimulation* Dan Kegiatan Menanya Melalui *Problem Statement* di Kelas XI IPS 1



Kegiatan Pengumpulan Data di Kelas XI IPS 1



Kegiatan Mengasosiasi Melalui *Data Processing* Dan *Verification* Dengan Presentasi Kelompok di Kelas XI IPS 1





Kegiatan Bertanya Sekaligus Kegiatan Mengkomunikasikan Melalui  
*Generalization* Pada Kelas XI IPS 1



Dokumentasi Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas XI MIPA 1 SMA N 1 Kroya



Dokumentasi Foto Bersama Siswa-Siswi Kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kroya



**Lampiran 4****Dokumen Silabus dan RPP Guru PAI dan Budi pekerti di SMA Negeri 1  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap****SILABUS**

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Kroya

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama dan Budi Pekerti (PA & BP)

Kelas : XI MIPA dan XI IPS

Kompetensi Inti:

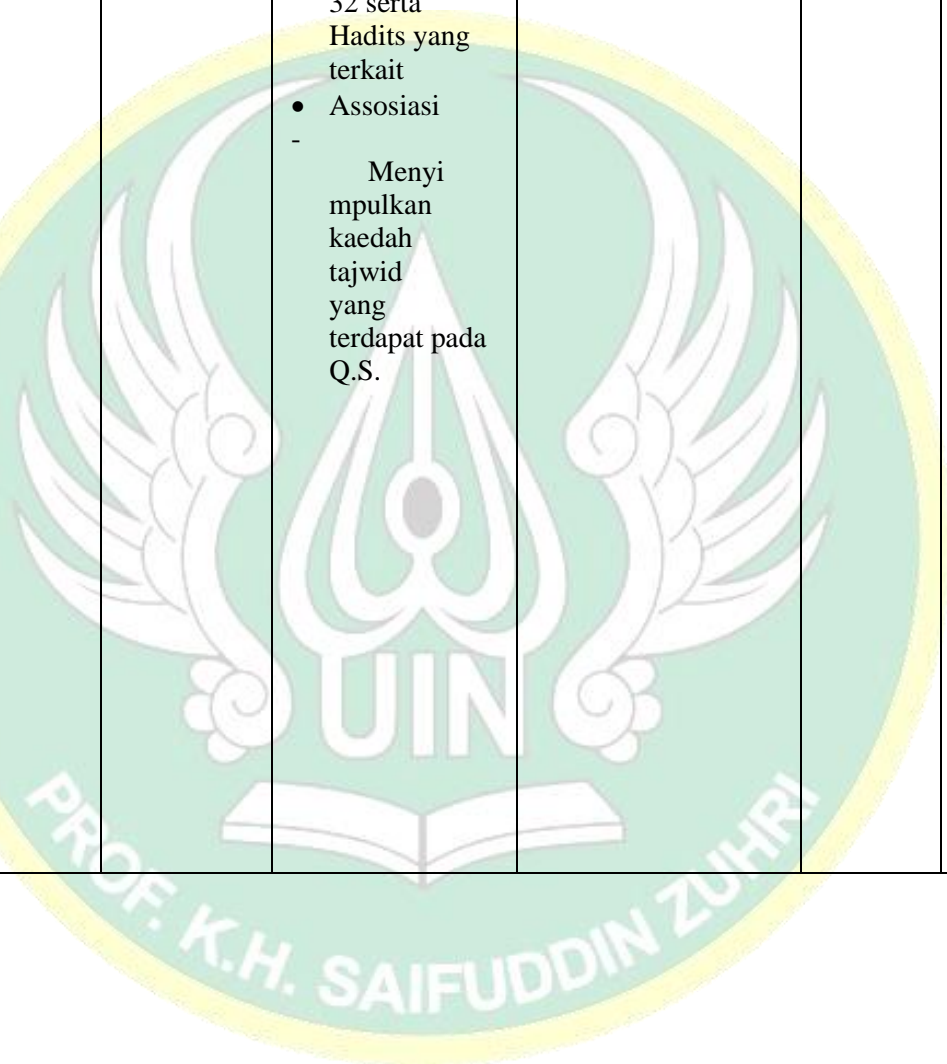
- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.	3.2 Menganalisis Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, serta hadits tentang toleransi dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan.  4.3 Membaca Q.S. Yunus (10) : 40-41	2.	3. Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>- Menyimak bacaan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait secara individu maupun kelompok.</li> <li>• Menanya</li> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tugas</li> <li>- Melakukan telaah terhadap kaedah tajwiddan kandungan makna yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>• Observasi</li> <li>- Mengamati pelaksanaan diskusi dengan</li> </ul>	3 x 3  J P	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Al-qur'an dan terjemah</li> <li>•Buku teks PAI</li> <li>•CD, VCD, MP3 dan media lainnya yang relevan</li> <li>•Refrensi lainyang relevan</li> </ul>



No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhr aju huruf.</p> <p>4.4 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dengan lancar</p>			<p>kaedah tajwid yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajukan pertanyaan tentang makna mufrodat yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta hadits yang terkait</li> <li>• Eksperimen/Eksplor</li> <li>- Menganalisa kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> <li>- Diskusi tentang makna mufrodat dan ijmal yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32</li> </ul>	<p>menggunakan lembar observasi yang memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Isi diskusi (kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, dan kandungan makna ayat al-Qur'an)</li> <li>- Sikap toleran, rukun dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 dan hadits terkait.</li> <li>• Portofolio</li> <li>- Membuat laporan tentang kaedah tajwid, makna mufrodat dan ijmal, serta kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32, dan hadits terkait.</li> <li>• Tes</li> <li>- Tes kemampuan kognitif dengan bentuk tes soal – soal pilihan ganda dan uraian</li> </ul>		

				<p>serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Diskusi tentang kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al-Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</li><li>• Assosiasi</li><li>-<ul style="list-style-type: none"><li>Menyimpulkan kaedah tajwid yang terdapat pada Q.S.</li></ul></li></ul>			
--	--	--	--	--	--	--	--





No	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				<p>Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah(5) : 32</p> <p>- Menyimpulkan makna mufrodat danijmali yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <p>- Menyimpulkan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komunikasi</li> </ul> <p>- Menyajikan kaedah tajwid yang terdapat Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32</p> <p>- Menyajikan makna mufrodat dan ijmal</p>			

				<p>yang terdapat dalam Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <p>-</p> <p>Menyajikan kandungan makna Q.S. Yunus (10) : 40-41 dan Q.S. Al- Maidah (5) : 32 serta Hadits yang terkait</p> <p>-</p> <p>Memonstrasikan bacaan tartil dan</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala SMA Negeri 1 Kroya



Drs. Kusworo  
Nip.196304271987031007

Cilacap, 17 Mei  
Guru Mata Pelajaran  
PAI & Budi Pekerti

Dwi Lestari, S.Ag

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA Negeri 1 Kroya
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: XI / Genap
Materi Pokok	: Toleransi ,kerukunan,dan menghindari diri dari tindak kekerasan
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1:**Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2:** Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

kompetensi Dasar	Indikator
12 Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindari diri dari tindak kekerasan</li> </ul>
22 Bersikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersikap toleran, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait</li> </ul>
32 Menganalisis makna Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindari diri dari tindak kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.</li> <li>• Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.</li> <li>• Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.</li> <li>• Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</li> <li>• Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</li> <li>• Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.</li> <li>• Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.</li> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.</li> </ul>
4.2.1 Membaca Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhariful huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar</li> </ul>
4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 :	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan</li> </ul>

<p>32 dengan fasih dan lancar</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>	<p>menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32</p>
--	---

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dengan benar dan tepat
- Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman Q.S. Yunus /10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32, serta Hadis terkait dengan benar
- Menunjukkan contoh perilaku toleran dan menghindari tindak kekerasan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.
- Menampilkan perilaku sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait.
- Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 dengan benar.
- Mengidentifikasi hukum bacaan tajwīd Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Menyebutkan arti Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
- Menjelaskan isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 serta hadis yang terkait tentang perilaku toleran, rukun dan menghindari tindak kekerasan.
- Mendemonstrasikan bacaan Q.S. Yūnus (10): 40-41 dan Q.S. al-Māidah (5):32.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32.
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5 : 32 dengan fasih dan lancar
- Menyajikan keterkaitan antara kerukunan dan toleransi sesuai pesan Q.S. Yunus/10: 40-41 dengan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan Q.S. Al-Maidah/5: 32

Dengan baik dan benar

### D. Materi Pembelajaran

- ❖ *Q.S. Yunus/10 : 40-41 dan Q.S. al-Maidah/5: 32*
  - Model-model jenis cara membaca indah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf.
  - Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.
  - Makna hadis yang berkaitan dengan toleransi.

### E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
- 2) Model Pembelajaran : Discovery learning,
- 3) Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan

### F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

### G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud, tahun 2016
- Internet
- Buku refensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat



## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

### 2. Pertemuan kedua (3 x 45 Menit)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

##### Guru : Orientasi

- ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

##### Aperpepsi

- ❖ Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- ❖ Mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

##### Motivasi

- ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- ❖ Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
  - *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*
- ❖ Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- ❖ Mengajukan pertanyaan

##### Pemberian Acuan

- ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- ❖ Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator
- ❖ Pembagian kelompok belajar

- ❖ **Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.**

#### Kegiatan Inti ( 105 Menit )

##### Sintak Model Pembelajaran

#### Kegiatan Pembelajaran

##### Stimulation

#### KEGIATAN LITERASI

(stimulasi/  
pemberian  
rangsangan)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* dengan cara :

- ❖ **Melihat** (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan.
- ❖ **Mengamati**
  - Lembar kerja materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.*
  - Pemberian contoh-contoh materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb
- ❖ **Membaca.**

Kegiatan literasi ini dilakukan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.*

- ❖ **Menulis**

Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.*

- ❖ **Mendengar**

Pemberian materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* oleh guru.

- ❖ **Menyimak**

Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi :
 

- *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah*

## 2. Pertemuan kedua (3 x 45 Menit)

*tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*

untuk melatih rasa **syukur**, kesungguhan dan **kedisiplinan**, ketelitian, mencari informasi.

Problem statemen **CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)**

(pertanyaan/  
identifikasi  
masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :

❖ **Mengajukan pertanyaan** tentang materi :

➢ *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*

yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Data collection  
(pengumpulan  
data)

**KEGIATAN LITERASI**

Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:

❖ **Mengamati obyek/kejadian**

Mengamati dengan seksama materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya.

❖ **Membaca sumber lain selain buku teks**

Secara *disiplin* melakukan *kegiatan literasi* dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang sedang dipelajari.

❖ **Aktivitas**

Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang sedang dipelajari.

❖ **Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber**

Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru.

**COLLABORATION (KERJASAMA)**

Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:

❖ **Mendiskusikan**

Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*.

❖ **Mengumpulkan informasi**

Mencatat semua informasi tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

❖ **Mempresentasikan ulang**

Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa **percaya diri** *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* sesuai dengan pemahamannya.

❖ **Saling tukar informasi** tentang materi :

➢ *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT*

dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk

<p><b>2. Pertemuan kedua (3 x 45 Menit)</b> mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><b>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ <b>Berdiskusi</b> tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> </ul> </li> <li>❖ <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>❖ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.</i></li> </ul>
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> </ul> </li> </ul> <p><b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalization (menarik kesimpulan)</p>	<p><b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan <i>sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan.</i></li> <li>❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> </ul> </li> <li>❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan.</li> <li>❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa :</li> </ul> <p>Laporan hasil pengamatan secara <i>tertulis</i> tentang materi :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i></li> <li>❖ Menjawab pertanyaan tentang materi <i>Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>❖ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa</li> </ul>



## 2 . Pertemuan kedua (3 x 45 Menit)

pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang akan selesai dipelajari

- ❖ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan*

*Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

**Catatan :** Selama pembelajaran *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: *nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan*

### Kegiatan Penutup (15 Menit)

#### Peserta didik :

- ❖ Membuat resume (**CREATIVITY**) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang baru dilakukan.
- ❖ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* yang baru diselesaikan.
- ❖ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.

#### Guru :

- ❖ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.*
- ❖ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT.*
- ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran *Makna isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Mā'idah /5: 32 sesuai dengan kaidah tajwīd dan makhrajul huruf; dengan menggunakan ICT* kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

Kroya, 12 Januari 2023 Guru Mata Pelajaran  
Kepala SMA Negeri 1 Kroya

PAI & Budi



Pekerti

Drs. Kusworo  
Lestari, S. Ag.  
NIP.196304271987031007

Dwi

N



## LAMPIRAN 7

### Hasil (Raport) Guru PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap

SEKOLAH : SMA NEGERI 1 KROYA  
KD : 20221 / 1  
SEMESTER :  
MATA PELAJARAN : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
KELAS : XI.MIPA-1  
SEMESTER KE : 2  
ID FORMAT : F\_NILAI\_RAPOR

No.	NAMA SISWA	NISN	NIS	NILAI RAPOR SISWA		
				NILAI	DESKRIPSI KETERCAPAIAN KOMPETENSI	
					Capaian Tertinggi	Capaian Terendah
1	Aisyah Nur'aini Azizah	0089104999	11719	88		
2	Alifia Shinta Azizah	0061112197	11720	88		
3	Almei Rizka Wideasari	0065433154	11721	88		
4	Anisa Intan Nur Khabibah	0067648105	11724	86		

5	Azwalina Handayani Chanif	0069554064	11725	91		
6	Banyubening Dayang Neta	0066841224	11726	89		
7	CITRA AYU DWI MULIANI	0052050791	11727	87		
8	Dian Saputri	0076683970	11728	89		
9	Diaz Raditya Wimala	0059746506	11729	89		
10	Ellysa Zulfa Qonita	0064657807	11730	86		
11	Eriska Gandi Agustin	0063074334	11731	90		

12	ESA FATONI NURFIRDOS	0068428093	11732	89		
13	Galang Yudhia Pradana	0069364408	11734	87		
14	HENDIARTO NOTONEGORO	0064509102	11735	88		
15	ISNAN 'AAFIN AL AZIZ	0078461485	11736	89		
16	Khassandra Dwi Ramadhani	0079253585	11737	87		
17	Lathifah Nur Insani	0068791749	11738	87		
18	Lintang Zarith Sofia	0062694201	11739	89		

19	Liya Afiani	0066994739	11740	86		
20	MARSHA CAHYA NINGRAT	0065371285	11741	89		
21	MUHAMMAD 'AFIF AL 'AZIZY ADDAMA	0076376904	11742	89		
22	Naisela Wandani	0062069206	11743	87		
23	Pacivyca Aifa Ferani	0066929059	11744	89		
24	Rayhandika Putra Subiyantara	0066216981	11745	89		
25	Restu Ayu Dia Ardianti	0064954426	11746	90		



26	RINDI PRATIWI	0066648264	11747	86		
27	SILVIA ASTRI ALFRAEDA	0062166453	11748	87		
28	Siti Aulia Febriana	0064451388	11749	88		
29	Syauqy Asyraf Briyanu Hinko	0063811512	11750	88		
30	WELLY MERSYTA	0058966226	11753	89		
31	YUANITA TRI NURPRATISTA	0065845458	12043	88		



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا  
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو  
وحدة اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sib.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

## CERTIFICATE

### الشهادة

No. : B-2173/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/X/2022

This is to certify that

Name : KHOTIMATUL MAULIDAH : **منعت إلى**  
 Place and Date of Birth : Cilacap, 04 September 1994 : **الإسم**  
 Has taken : EPTUS : **محل وتاريخ الميلاد**  
 with Computer Based Test, organized by : **وقد تشارك/ت الاختبار**  
 Technical Implementation Unit of Language on: 25 November 2022 : **على أساس الكمبيوتر**  
 with obtained result as follows : **التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ**  
 Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 53 Reading Comprehension: 54 : **مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي**  
 فهم المسموع : **المجموع الكلي**  
 Obtained Score : 527

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سني الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروركتو.



EPTUS  
English Proficiency Test of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

IQLA  
Ikhtibārāt al-'Aḍrah 'alā al-Lughah al-'Arabīyyah



Purwokerto, 25 November 2022

The Head,  
رئيسة وحدة اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.  
NIP. 19860704 201503 2 004



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KROYA**

Jalan Candradimuka, Kroya, Cilacap Kode Pos 53282 Telepon 0282-494224  
Faksimile 0282-494224 Surat Elektronik sman1kroya82@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070/510/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kroya Kabupaten Cilacap, menerangkan bahwa :

Nama : Khotimatul Maulidah  
NIM : 214120600015  
Semester : 4  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2021/2022  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Pascasarjana

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kroya mulai tanggal 5 Mei 2023 s.d. 4 Juli 2023, dengan judul :

**"Implementasi Model Discovery Learning dalam Mata Pelajaran PAI dan Budi pekerti".**

Dan telah dilaksanakan dengan **baik**.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kroya, 26 Juni 2023

Kepala SMA Negeri 1 Kroya



**SUMARSONO, S.Pd., M.Pd.**

NIP. 19670712 199412 1 006





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 761 TAHUN 2023  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI  
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. H. Siswadi, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Khotimatul Maulidah NIM 214120600015** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**  
Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.  
Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan selama 3 (tiga) semester dan berakhir sampai **17 Oktober 2024.**  
Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.  
Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 April 2023  
Direktur,



Sunhaji

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUPK



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada [tte.kemenag.go.id](http://tte.kemenag.go.id)

Token : XmvLXP



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Identitas

Nama : Khotimatul Maulidah  
Tempat & Tanggal Lahir : Cilacap, 04 September 1994  
NIM : 214120600015  
Program : Pascasarjana  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto  
Tahun Angkatan : 2021/2022  
Alamat : Jalan Nilam RT 16 RW 02 Sikampung  
Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap  
Nomor HP : 085290993533  
Nama Ayah : Alm. H. Machruri  
Nama Ibu : Hj. Bariyah

### II. Riwayat Pendidikan

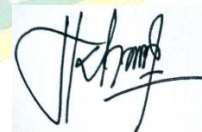
1. MI Darwata Sikampung (Tahun Lulus 2006)
2. MTs Ma'arif Sikampung (Tahun Lulus 2009)
3. MA Negeri 1 Cilacap (Tahun Lulus 2012)
4. IAIN Purwokerto (Tahun Lulus 2016)

### III. Riwayat Pekerjaan

1. Guru MI Ma'arif 01 Gentasari (Tahun 2017 - Sekarang)

Demikian biodata penulis semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



**Khotimatul Maulidah**